



**KEEFEKTIFAN MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER  
TERHADAP HASIL BELAJAR UNSUR CERITA SISWA  
KELAS V SD NEGERI LANGGEN KABUPATEN TEGAL**

**Skripsi**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**OLEH**

**IKA NURFIANA**

**1401409324**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2013**

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Juli 2013

Ika Nurfiana  
1401409324

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari, tanggal : Rabu, 10 Juli 2013

Tempat : PGSD Unnes UPP Tegal

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. HY. Poniyo, M.Pd.

19510412 198102 1 001

Drs. Noto Suharto, M.Pd.

19551230 198203 1 001

Mengetahui

Koordinator PGSD UPP Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

19630923 198703 1 001

## **PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul *Keefektifan Model Numbered Heads Together terhadap Hasil Belajar Unsur Cerita Siswa Kelas V SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal*, oleh Ika Nurfiana 1401409324, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 23 Juli 2013.

## **PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd.  
NIP 195108011979031007

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.  
NIP19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Drs. Suwandi, M.Pd.  
NIP19580710 198703 1 003

Penguji Anggota 1

Penguji Anggota 2

Drs. Noto Suharto, M.Pd.  
NIP 19551230 198203 1 001

Drs. HY. Poniyo, M.Pd.  
NIP 19510412 198102 1 001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

1. Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah. (Lessing).
2. Cukuplah Allah menjadi penolong bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.  
(QS. Ali Imran: 173).
3. Dorongan terbesar adalah dorongan yang timbul dari diri sendiri. (Penulis).

### **Persembahan**

1. Bapak dan Ibu yang tercinta
2. Kakak dan adikku tersayang
3. Teman-teman PGSD angkatan 2009
4. Ardian Rizal Baskoro

## **PRAKATA**

Puji dan syukur kehadirat Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model *Numbered Heads Together* terhadap Hasil Belajar Unsur Cerita Siswa Kelas V SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal.
5. Drs. HY. Poniyo, M.Pd., Dosen pembimbing I.
6. Drs. Noto Suharto, M.Pd., Dosen Pembimbing II.
7. Para dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal.
8. Titi Julihartini, S.Pd. M.Pd., Kepala SD Negeri Langgen.
9. Solikhin, S.Pd. SD. dan Khusnul Nur Hidayati, S.Pd. SD., Guru Kelas V SD Negeri Langgen.
10. Rekan-rekan guru SD Negeri Langgen.
11. Siswa kelas V SD Negeri Langgen.
12. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah memberikan imbalan yang indah atas semua bantuan yang diberikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Tegal, Juli 2013

Penulis

## ABSTRAK

Nurfiana, Ika. 2013. *Keefektifan Model Numbered Heads Together terhadap Hasil Belajar Unsur Cerita Siswa Kelas V SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Drs. HY. Poniyo, M.Pd., II. Drs. Noto Suharto, M.Pd.

**Kata Kunci:** keefektifan, Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*, hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi unsur cerita dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* dan tanpa menggunakan model *Numbered Heads Together*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran unsur cerita siswa kelas V SD Negeri Langgen.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VA dan kelas VB SD Negeri Langgen. Penentuan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh kelas V A sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 23 siswa dan kelas V B sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 21 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Validitas yang digunakan adalah validitas logis (*logical validity*) dan validitas empirik (*empirical validity*). Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel, yaitu diperoleh  $r = 0,891$ . Analisis data diadakan setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa skor tes awal dan tes akhir berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan pembelajaran yang tidak menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Perbedaan tersebut dibuktikan dengan hasil *independent sample t-test* yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 17. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,096 > 2,018$  dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,003. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan, bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran unsur cerita dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.



## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB .....	1
1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	2
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Pembatasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.5.1 Tujuan Umum .....	11
1.5.2 Tujuan Khusus .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.6.2 Manfaat Praktis .....	12
1.6.2.1 Bagi Siswa .....	13
1.6.2.2 Bagi Guru.....	13
1.6.2.3 Bagi Sekolah.....	14
2 KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1 Penelitian yang Relevan.....	15
2.2 Landasan Teori.....	18

2.2.1	Hakikat Belajar .....	18
2.2.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	19
2.2.3	Hakikat Pembelajaran .....	20
2.2.4	Hasil Belajar.....	22
2.2.5	karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	23
2.2.6	Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar .....	25
2.2.7	Hakikat Pembelajaran Sastra .....	27
2.2.8	Hakikat Cerita .....	29
2.2.9	Keterampilan Menyimak .....	32
2.2.9.1	Hakikat Keterampilan Menyimak.....	32
2.2.9.2	Tahapan-tahapan Menyimak.....	33
2.2.9.3	Tujuan Menyimak.....	33
2.2.9.4	Manfaat Menyimak.....	34
2.2.10	Model Pembelajaran .....	35
2.2.10.1	Pengertian Model Pembelajaran .....	35
2.2.10.2	Ciri-ciri Model Pembelajaran .....	36
2.2.11	Model Pembelajaran Konvensioanal .....	37
2.2.12	Model Pembelajaran Kooperatif.....	37
2.2.12.1	Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	38
2.2.12.2	Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif.....	39
2.2.12.3	Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif.....	40
2.2.13	Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> .....	40
2.2.13.1	Hakikat Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> .....	40
2.2.13.2	Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran NHT.....	41
2.2.13.3	Langkah-langkah Model <i>Numbered Heads Together</i> .....	42
2.3	Kerangka Berpikir.....	44
2.4	Hipotesis .....	47
3.	METODE PENELITIAN.....	48
3.1	Populasi dan Sampel .....	48
3.1.1	Populasi.....	49
3.1.2	Sampel.....	49

3.2	Desain Penelitian .....	50
3.3	Variabel Penelitian.....	51
3.3.1	Variabel Bebas .....	52
3.3.2	Variabel Terikat .....	52
3.4	Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	53
3.4.1	Jenis Data .....	53
3.4.2	Sumber Data.....	53
3.4.2.1	Siswa .....	53
3.4.2.2	Guru .....	54
3.4.3	Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.4.3.1	wawancara Tidak Terstruktur .....	54
3.4.3.2	Dokumentasi .....	55
3.4.3.3	Observasi.....	55
3.4.3.4	Tes.....	56
3.5	Instrumen Penelitian .....	57
3.5.1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	57
3.5.2	Soal-soal Tes.....	58
3.5.2.1	Validitas .....	58
3.5.2.2	Reliabilitas .....	60
3.5.2.3	Taraf Kesukaran.....	60
3.5.2.4	daya Pembeda Butir Soal.....	61
3.5.3	Lembar Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran NHT .....	62
3.6	Analisis Data .....	63
3.6.1	Deskripsi Data.....	63
3.6.2	Uji Kesamaan Rata-rata .....	64
3.6.3	Uji Prasyarat Analisis .....	64
3.6.3.1	Uji Normalitas.....	64
3.6.3.2	Uji Homogenitas .....	65
3.6.4	Analisis Akhir .....	65
4.	Hasil dan Pembahasan .....	67
4.1	Deskripsi Data.....	67

4.1.1	Deskripsi Data Tes Awal Kelas Kontrol.....	68
4.1.2	Deskripsi Data Tes Awal Kelas Eksperimen.....	69
4.1.3	Deskripsi Data Tes Akhir Kelas Kontrol.....	71
4.1.4	Deskripsi Data Tes Akhir Kelas Eksperimen .....	72
4.2	Uji Prasyarat Instrumen .....	73
4.2.1	Uji Validitas.....	74
4.2.2	Uji Reliabilitas .....	75
4.2.3	Taraf Kesukaran.....	76
4.2.4	Daya Pembeda Butir Soal .....	78
4.2.5	Uji Kesamaan Rata-rata.....	80
4.2.6	Hasil Penelitian .....	80
4.2.6.1	Data Nilai Tes Awal.....	81
4.2.6.2	Data Nilai Tes Akhir.....	83
4.2.6.3	Aktivitas Guru.....	85
4.2.7	Uji Prasyarat Analisis .....	87
4.2.7.1	Uji Normalitas Data .....	87
4.2.7.2	Homogenitas Data.....	88
4.2.8	Uji-t (Pengujian Hipotesis) .....	89
4.3	Pembahasan.....	91
5.	PENUTUP.....	95
5.1	Simpulan .....	95
5.2	Saran .....	96
	LAMPIRAN.....	98
	DAFTAR PUSTAKA .....	233

## DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Deskripsi Data .....	67
4.2 Deskripsi Data Tes Awal Kelas Kontrol .....	69
4.3 Deskripsi Data Tes Awal Kelas Eksperimen.....	70
4.4 Deskripsi Data Akhir Kelas Kontrol .....	71
4.5 Deskripsi Data Tes Akhir Kelas Eksperimen .....	72
4.6 Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen .....	74
4.7 Data Instrumen Soal yang Valid .....	75
4.8 Hasil Uji Reliabilitas .....	76
4.9 Analisis Indeks Kesukaran Butir Soal .....	77
4.10 Analisis Indeks Kesukaran 20 Butir Soal .....	78
4.11 Analisis Daya Pembeda Butir Soal .....	79
4.12 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Kontrol .....	81
4.13 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen .....	82
4.14 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol .....	84
4.15 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen .....	85
4.16 Rekapitulasi Nilai Pengamatan NHT Pertemuan Pertama .....	86
4.17 Rekapitulasi Nilai Pengamatan NHT Pertemuan Kedua.....	87
4.18 Hasil Uji Normalitas Data .....	88
4.19 Hasil Uji Homogenitas Data.....	89
4.20 Hasil Uji-t (Pengujian Hipotesis) .....	90

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir .....	46
4.1 Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa .....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1.	Daftar Nama Siswa Kelas VA dan Kelas VB .....	99
2.	Daftar Nama Sampel Siswa Kelas VA dan Kelas V .....	102
3.	Silabus Pembelajaran Semester 2 .....	112
4.	Silabus Pengembangan Materi Unsur-unsur Cerita Semester 2 .....	115
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol.....	107
6.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen.....	133
7.	Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba Kelas VIA .....	163
8.	Kisi-kisi dan Soal Uji Coba .....	171
9.	Hasil Uji Validitas Logis .....	177
10.	Nilai Hasil Uji Coba .....	190
11.	Hasil Penghitungan Uji Validitas .....	192
12.	Instrumen Soal dan Jawaban .....	207
13.	Hasil Penghitungan Uji Reliabilitas .....	214
14.	Hasil Penghitungan Daya Pembeda .....	215
15.	Hasil Tes Awal Kelas Kontrol .....	216
16.	Hasil Tes Awal Kelas Eksperimen .....	217
17.	Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol .....	218
18.	Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen .....	219
19.	Lembar Observasi NHT.....	220
20.	Hasil UjiNormalitas Data .....	226
21.	Hasil Uji Homogenitas dan Uji-t .....	227
22.	Dokumentasi Penelitian .....	228

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Bab Pendahuluan merupakan bagian awal skripsi yang memberikan gambaran mengenai topik penelitian yang hendak disajikan. Dengan kata lain, bab pendahuluan menguraikan alasan peneliti melakukan penelitian serta permasalahan yang akan dipecahkan. Bab ini membahas tentang hal-hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu (1) Latar Belakang Masalah; (2) Identifikasi Masalah; (3) Pembatasan Masalah; (4) Rumusan Masalah; (5) Tujuan Penelitian; dan (6) Manfaat penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan martabat dalam kehidupan. Manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai tingkat perkembangannya. Pendidikan ini diperoleh melalui proses pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan sangat berguna bagi kehidupan akan datang manakala setiap orang mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan pendidikan yang diperolehnya selama ini. Manusia harus memahami bahwa pendidikan yang diperolehnya selama ini bukan sekedar formalitas belaka. Namun lebih dari itu, pendidikan akan sangat menentukan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejatinya dipupuk dari tingkat dasar.



Pendidikan layak diberikan secara optimal, khususnya pada siswa Sekolah Dasar. Pengetahuan yang diberikan di Sekolah Dasar merupakan pengetahuan dasar siswa yang berguna untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang termaktub di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Nomor 20 Pasal 3. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Nomor 20 Pasal 3, tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas 2009: 174).

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah mencakup berbagai mata pelajaran yang salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia di sekolah mencakup dua kegiatan, yaitu kegiatan berbahasa dan kegiatan bersastra. Pada kedua kegiatan tersebut, di dalamnya sama-sama terdapat empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pembelajaran sastra akan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, karena di dalam sastra mencakup bahasa. Pembelajaran sastra merupakan bagian penting dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran sastra, siswa diharapkan dapat memetik pengalaman hidup yang dipaparkan pengarang dalam karya sastra karena pada dasarnya sastra merupakan hasil perenungan nilai-nilai kehidupan.

Empat keterampilan dalam kegiatan berbahasa dan bersastra diperoleh melalui urutan yang teratur, dimulai dari tahapan menyimak, kemudian berbicara, selanjutnya membaca, dan yang terakhir adalah menulis. Berdasarkan keempat tahapan tersebut, keterampilan menyimak merupakan keterampilan awal yang harus dikuasai oleh seseorang. Keterampilan menyimak menjadi dasar bagi keterampilan lain. Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan lain. Tarigan (2008: 3) menyatakan bahwa dengan meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula meningkatkan kualitas berbicara seseorang.

Terdapat sebuah anggapan bahwa semua orang yang normal pasti dapat menyimak dan kemampuan menyimak akan dikuasai oleh siswa secara otomatis. Pandangan seperti ini seharusnya dihilangkan. Keterampilan menyimak untuk memperoleh pemahaman terhadap wacana lisan tidak akan terbentuk secara otomatis atau hanya dengan perintah supaya mendengarkan saja. Keterampilan menyimak perlu dilatih secara kontinu. Tarigan (2008: 3) berpendapat bahwa keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Keterampilan menyimak berperan dalam usaha mempelajari banyak hal apalagi di dunia pendidikan. Doyin dan Wagiran (2009: 11) menyatakan bahwa keterampilan menyimak dan membaca berdasarkan fungsinya termasuk keterampilan berbahasa yang reseptif dan apresiatif, artinya kedua keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap dan memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa lisan dan tertulis. Mengingat pentingnya keterampilan menyimak, maka keterampilan tersebut harus diajarkan sejak dini dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sebagai dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Keterampilan menyimak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran sastra di sekolah. Melalui pembelajaran sastra, siswa diajak untuk menganalisis unsur-unsur yang terkandung di dalam karya sastra serta mengembangkan sikap positif terhadap karya sastra. Selain itu, nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam karya sastra diharapkan dapat siswa aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Siswanto (2008: 169), melalui pendidikan sastra, siswa diajak untuk memahami dan menganalisis berdasarkan bukti nyata yang ada di dalam karya sastra dan kenyataan yang ada di luar sastra. Selain itu siswa juga diajak untuk mengembangkan sikap positif terhadap karya sastra. Pendidikan semacam ini akan mengembangkan kemampuan pikir, sikap, dan keterampilan siswa.

Tujuan pengajaran sastra dikembangkan dalam kompetensi dasar yaitu siswa mampu mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca, melisankan karya sastra serta menuliskan pengalaman dalam bentuk cerita dan puisi (BSNP, 2006). Dalam hal ini pembelajaran sastra bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Siswa dapat menghargai kesusastraan bangsa sendiri serta dapat menghayati secara langsung nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran sastra di sekolah tercakup dalam silabus pelajaran Bahasa Indonesia. Silabus pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar kelas V telah menetapkan standar kompetensi (SK) yang salah satunya berbunyi; memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan. Sementara kompetensi dasar (KD) yang diharapkan dicapai siswa adalah mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat).

Proses pelaksanaan pembelajaran sastra, khususnya unsur cerita perlu dipersiapkan dengan penuh pertimbangan. Selain sebagai alat kontrol, maka persiapan mengajar juga berguna sebagai pegangan bagi guru sendiri. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang menjejali para siswanya dengan teori-teori. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri Langgen, Khusnul Nur Hidayati, S. Pd. SD pada tanggal 26 Maret 2013, pembelajaran sastra khususnya unsur cerita belum terlaksana secara optimal. Siswa hanya mendengarkan cerita yang dibacakan guru secara lisan kemudian mengerjakan soal-soal yang sudah dipersiapkan guru sebelumnya. Siswa cenderung pasif karena proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru lebih sering berceramah dalam pembelajaran, pembelajaran seperti ini memposisikan siswa menjadi pendengar dan tidak mendorong keaktifan siswa. Guru juga belum menerapkan berbagai model pembelajaran guna mendukung proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang belum optimal mengakibatkan siswa menjadi bosan, akibatnya pembelajaran sastra menjadi suatu kegiatan pembelajaran yang tak menarik dan membosankan. Siswa menjadi kurang apresiatif terhadap karya sastra.

Dampak yang ditimbulkan selain kurangnya apresiasi siswa terhadap karya sastra yaitu hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa masih ada 40% siswa yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini berarti hampir sebagian siswa mendapatkan hasil belajar di bawah 72 karena KKM yang ditentukan sekolah yaitu 72. Akibatnya, tujuan pembelajaran sastra tidak tercapai secara maksimal.

Berdasarkan kenyataan itu, guru perlu menerapkan strategi yang dapat membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran sastra. Model pembelajaran menurut Suprijono (2012: 46) adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Arends (1997) dalam Suprijono (2012: 46) menyatakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Fungsi utama model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan yang akan dicapai, serta tingkat kemampuan siswa. Penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena pusat pembelajaran bukan lagi terletak pada guru melainkan pada siswa. Siswa bukan lagi sebagai objek dalam pembelajaran namun sebagai subjek pembelajaran. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga diharapkan materi dapat tersampaikan dengan maksimal.

Penggunaan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa agar hasil belajar yang diperoleh lebih optimal. Kurniawan (2011) mengemukakan bahwa siswa SD mempunyai beberapa karakteristik. Karakteristik yang pertama adalah senang bermain. Karakteristik kedua adalah senang bergerak. Karakteristik ketiga adalah senang bekerja dalam kelompok. Karakteristik keempat adalah senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD khususnya karakteristik ketiga yaitu senang bekerja dalam kelompok. Tujuan utama penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat. Selain itu model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya secara berkelompok (Isjoni 2010: 21).

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan salah satu model pembelajaran berbasis *cooperative learning*. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* mengutamakan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan melatih siswa berinteraksi dengan siswa yang lainnya maupun dengan guru. Model pembelajaran ini merupakan alternatif struktur kelas tradisional seperti mengacungkan tangan terlebih dahulu kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Hal ini senada dengan Trianto (2011: 82) yang menyatakan bahwa *Numbered Heads Together* atau kepala bernomor merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh pertimbangan, agar siswa lebih produktif dalam pembelajaran.

Sebagai salah satu model pembelajaran, model pembelajaran *Numbered Heads Together* memiliki kelebihan, diantaranya yaitu: (1) terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi/siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, (2) siswa pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar kooperatif, (3) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan (Awaliyah, 2008).

Beberapa kelebihan di atas dapat menjadi dasar penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran unsur cerita. Melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa tidak hanya diajak menyimak cerita untuk kemudian menjawab pertanyaan terkait unsur yang terkandung dalam cerita tersebut, tetapi siswa terlibat secara aktif dalam menentukan unsur cerita tersebut melalui kerja kelompok.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam kegiatannya masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain. Model pembelajaran ini mampu mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Karena dalam kerja kelompok sering ada anggota yang terlalu dominan bicara, sementara anggota lain pasif sehingga anggota yang pasif lebih menggantungkan diri pada rekannya yang dominan.

Dalam proses pembelajaran, siswa bertanggungjawab penuh terhadap soal yang diberikan. Misalnya siswa yang bernomor kepala 3 dalam kelompoknya mempertanggungjawabkan soal nomor 3 dan seterusnya. Tetapi bisa juga pada saat presentasi mereka bisa ditunjuk untuk mengerjakan nomor lain. Misalnya siswa

yang bernomor kepala 3 ditunjuk menjawab soal nomor 1. Sedangkan pada model pembelajaran kooperatif yang lain terkadang siswa saling berharap kepada teman kelompok lain yang lebih pintar. Dalam pembelajaran kooperatif STAD misalnya, siswa hanya disuruh bekerja dalam kelompok dan pertanggungjawabannya secara kelompok pula. Siswa yang daya tangkapnya kurang menjadi kurang aktif dalam kelompok.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, guru belum banyak menerapkan model pembelajaran ini khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu alasannya yaitu banyak hal yang perlu dipersiapkan secara matang sebelum proses pembelajaran. Guru lebih suka mengajar dengan model pembelajaran konvensional yang dirasa tidak perlu membutuhkan banyak persiapan sebelum mengajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan mengadakan penelitian untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran unsur cerita. Peneliti tertarik mengangkat judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap Hasil Belajar Unsur Cerita pada Siswa Kelas V SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Guru kurang kreatif dalam menerapkan model pembelajaran. Akibatnya siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.



- (2) Model pembelajaran yang tidak variatif menyebabkan nilai Bahasa Indonesia siswa tidak maksimal.
- (3) Pembelajaran sastra yang masih bersifat konvensional menyebabkan siswa merasa bosan dengan pembelajaran di kelas. Akibatnya siswa kurang apresiatif terhadap karya sastra.
- (4) Model pembelajaran *Numbered Heads Together* belum diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi unsur cerita di kelas V SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk memfokuskan kajian dalam penelitian ini, maka permasalahan yang akan diteliti perlu dibatasi sehingga masalah yang dijadikan objek penelitian akan lebih terarah dan mendalam pengkajiannya. Penelitian ini dibatasi pada keefektifan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa kelas V materi unsur cerita di SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka peneliti merumuskan fokus masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dibandingkan dengan siswa yang proses pembelajarannya tidak menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*?

- (2) Manakah yang lebih efektif antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada materi unsur cerita?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang terangkum dalam tujuan umum dan tujuan khusus penelitian. Berikut ini uraian tentang tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini.

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum adalah tujuan yang bersifat lebih luas dan memiliki skala lebih besar. Tujuan umum berisi uraian garis besar sasaran akhir secara keseluruhan yang akan dicapai. Tujuan umum dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus adalah tujuan yang skalanya lebih sempit dibandingkan tujuan umum. Tujuan khusus berisi uraian secara rinci untuk mencapai tujuan umum. Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- (1) Mengetahui adakah perbedaan hasil belajar siswa pada materi unsur cerita antara yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.
- (2) Mengetahui manakah yang lebih efektif antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan

pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada materi unsur cerita.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat, maka apa manfaatnya secara praktis maupun secara teoritis. Secara teoritis berarti hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Secara praktis berarti hasil penelitian bermanfaat untuk membantu mengatasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti. Manfaat dalam penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penjelasan tentang manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis adalah manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat konsep atau teori. Teori di sini biasanya hanya sebagian kecil dari konsep atau teori yang dikemukakan oleh banyak ilmuwan. Manfaat teoritis terkait dengan kontribusi tertentu dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dunia akademi. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang pendidikan, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan acuan dalam penentuan kebijakan sekolah.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat praktik dalam pembelajaran. Manfaat praktis adalah manfaat yang bersifat

terapan dan dapat segera digunakan untuk keperluan praktis, misalnya memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, dan memperbaiki suatu program yang sedang dilaksanakan. Manfaat Praktis berkaitan dengan kontribusi praktis yang diberikan dari penyelenggaraan penelitian terhadap obyek penelitian baik individu, kelompok, maupun organisasi. Manfaat praktis yang didapat melalui penelitian ini antara lain:

#### ***1.6.2.1 Bagi Siswa***

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi siswa agar pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan lebih maksimal. Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi unsur cerita melalui pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Selain itu dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran unsur cerita. Adanya peningkatan minat siswa tersebut akan memacu peningkatan apresiasi siswa terhadap karya sastra.

#### ***1.6.2.2 Bagi Guru***

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran sehingga model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat menjadi salah satu cara dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam mengadopsi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Manfaat lainnya yaitu dapat memberikan pengalaman untuk guru dalam

merancang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

### ***1.6.2.3 Bagi Sekolah***

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu dapat memberikan sumbangan yang baik untuk sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan. Kaitannya dengan kurikulum, hasil penelitian ini merupakan bahan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum sekolah dengan memberikan informasi tentang adanya pengembangan pembelajaran dan motivasi berprestasi.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab kajian pustaka membahas tentang landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari: (1) Hasil Penelitian yang Relevan; (2) Landasan Teori; (3) Kerangka Berpikir; dan (4) Hipotesis. Bagian hasil penelitian yang relevan memuat tentang fakta-fakta atau hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian. Bagian landasan teori memuat tentang teori dasar yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Bagian kerangka berpikir disusun berdasarkan latar belakang masalah yang ditunjang oleh teori-teori dan bukti empirik dari hasil penelitian terdahulu. Bagian hipotesis dirumuskan dengan mengacu pada kajian pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Berikut uraian selengkapnya.

#### **2.1 Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* di tingkat sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah banyak dipublikasikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Penelitian eksperimen yang menguji keefektifan penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* salah satunya yaitu penelitian yang

dilakukan oleh Hana Maulida (2011). Penelitian ini berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Bantuan LKS Materi Luas Segiempat pada Peserta Didik Kelas VII Semester II MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Tahun Pelajaran 2010/2011”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung yang dipilih dua kelas secara *random sampling*, yaitu kelas VIIA sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIIB sebagai kelas kontrol. Dari hasil perhitungan yang menggunakan uji t diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 1,679$ , sedangkan  $t_{\text{hitung}} = 3,2444$ . Oleh karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan bantuan LKS lebih baik daripada rata-rata hasil belajar kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ekspositori).

Penelitian tindakan kelas yang menguji penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dilakukan oleh Syuswari Friskayani (2012). Judul penelitian tersebut yaitu “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Permasalahan Sosial pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 3 Wangunsari”. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 27 siswa dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus 1 sebesar 22,2% ke siklus 2 dan sebesar 7,3% dari siklus 2 ke siklus 3. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi persoalan sosial.

Penelitian lain dilakukan oleh Sri Widaryani (2009) dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Numbered Heads Together (NHT)* untuk Meningkatkan Perhatian Belajar Biologi Siswa Kelas X-I SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008”. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan metode *NHT* meningkatkan perhatian belajar biologi siswa. Peningkatan perhatian siswa dapat dilihat dari hasil pengisian angket perhatian, diketahui bahwa persentase rata-rata siswa pada kegiatan awal (pra tindakan) yaitu 57,97%, siklus I (63,73%), dan siklus II (82,82%). Untuk lembar observasi perhatian siswa pada siklus I (80,44%) dan siklus II (90,78%) meningkat sebesar 10,34%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *NHT* dapat meningkatkan perhatian siswa kelas X-I SMA Negeri 7 Surakarta tahun ajaran 2007/2008 terhadap materi Biologi.

Penelitian-penelitian di atas relevan dengan penelitian ini karena memiliki kesamaan yang merujuk pada penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sebagai inovasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Hanya saja, Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian di atas difokuskan pada materi, kelas, dan sekolah yang berbeda. Penelitian Hana Maulida difokuskan pada pembelajaran Matematika materi luas segi empat di kelas VII MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung. Penelitian Syuswari Friskayani difokuskan pada pembelajaran IPS materi permasalahan sosial di kelas IV SDN 3 Wangunsari. Penelitian Sri Widaryani difokuskan pada pembelajaran Biologi di kelas X-I SMA Negeri 7 Surakarta. Sementara dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian untuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi unsur cerita pada siswa kelas V SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal.



## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan dasar-dasar teori yang melandasi suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa landasan teori. Landasan teori yang melandasi penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### **2.2.1 Hakikat Belajar**

Ada beberapa pandangan tentang definisi belajar. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto 2010: 2). Selanjutnya Slameto (2010: 2) memberikan definisi mengenai belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Gagne (1977) dalam Suprijono (2012: 2), belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Pendapat lain dari Skinner (1954) dalam Lapono (2008: 1.5) menyatakan bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku yang diamati, sedang perilaku dan belajar diubah oleh kondisi lingkungan. Sementara Parkay dan Stanford (1992) dalam Lapono (2008: 1.14) menyebut belajar sebagai kegiatan pemrosesan informasi, membuat penalaran, mengembangkan pemahaman dan meningkatkan penguasaan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Menurut Rifa'i dan Anni (2009: 82-83), belajar mempunyai tiga unsur utama, yaitu:

- (1) Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku  
Untuk mengukur seseorang telah belajar atau belum belajar diperlukan adanya perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah kegiatan belajar. Apabila terjadi perbedaan perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa itu belajar.
- (2) Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman  
Perubahan perilaku karena pertumbuhan dan kematangan fisik, seperti tinggi badan dan kekuatan fisik, tidak dapat dipandang sebagai hasil belajar.
- (3) Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen.  
Lamanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang adalah sukar untuk diukur. Perubahan perilaku itu dapat berlangsung selama satu hari, satu minggu, atau bahkan bertahun-tahun.

Berdasarkan pendapat mengenai belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan perilaku. Perubahan perilaku tersebut diperoleh melalui proses pengalaman yang dialaminya dan bersifat relatif permanen.

### **2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Menurut Slameto (2010: 54-72), belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern diantaranya yaitu: (1) Jasmani yang terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh. Agar dapat belajar dengan baik maka ia harus menjaga kesehatan badannya. Keadaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi belajar; (2) Psikologis yang terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Inteligensi atau kecakapan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi belajar. Begitu pula dengan perhatian dan minat, jika siswa tidak memiliki perhatian dan minat pada pelajaran, ia bisa merasa bosan dan tidak suka

dengan apa yang dia pelajarnya; serta (3) Kelelahan yang terdiri dari kelelahan jasmani dan rohani. Keduanya dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik harus menghindari kelelahan.

Sementara faktor ekstern diantaranya yaitu: (1) keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. (2) sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah. Serta (3) masyarakat, masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Adapun hal yang mempengaruhi siswa dalam masyarakat yaitu kegiatan siswa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang terdapat dalam diri individu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor luar (lingkungan). Kedua faktor tersebut harus saling mendukung satu sama lain untuk menghasilkan perubahan perilaku yang diharapkan.

### **2.2.3 Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari (Suprijono 2012: 13). Pembelajaran menurut Briggs (1979) dalam Rifa'i dan Anni (2009: 191) adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa itu memperoleh kemudahan.

Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika siswa melakukan *self instruction* dan sisi lain kemungkinan juga bersifat eksternal, yaitu bersumber antara lain dari pendidik.

Gagne (1977) dalam Rifa'i dan Anni (2009: 193) menyatakan bahwa belajar berorientasi pada bagaimana peserta didik berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar itu memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk melakukan berbagai penampilan.

Pendapat lain disampaikan oleh Smith dan Ragan (1973) dalam Rusmono (2012: 6) bahwa pembelajaran merupakan aktivitas penyampaian informasi dalam membantu siswa mencapai tujuan, khususnya tujuan-tujuan belajar, tujuan siswa dalam belajar. Dalam kegiatan belajar ini, guru dapat membimbing, membantu dan mengarahkan siswa agar memiliki pengetahuan dan pemahaman berupa pengalaman belajar, atau suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian peristiwa yang dilakukan untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar, yaitu adanya perubahan perilaku. Perubahan perilaku tersebut berupa ingatan jangka panjang yang diperoleh dari hasil pengalaman siswa berinteraksi dengan lingkungan.

Pembelajaran saat ini menekankan proses membelajarkan bagaimana belajar (*learning how to learn*), serta mengutamakan strategi mendorong dan

melancarkan proses belajar peserta didik. Kecenderungan lainnya adalah membantu peserta didik agar berkecakapan mencari jawab atas pertanyaan, bukan lagi menyampaikan informasi langsung pada diri peserta didik (Lapono 2008: 1.14). Jadi, pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila mampu mendorong siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini juga berlaku untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus memungkinkan siswa terlibat secara aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

#### **2.2.4 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i dan Anni, 2009: 85). Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Snelbeker (1974) dalam Rusmono (2012: 8) mengemukakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman. Sementara menurut Bloom (1956) dalam Rusmono (2012: 8), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif atau kemampuan berpikir, ranah afektif atau sikap, dan ranah psikomotorik atau keterampilan.

Selanjutnya Gagne (1983) dalam Sudjana (2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar intelektual yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik;
- (2) Strategi kognitif, yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah;
- (3) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional yang dimiliki seseorang;
- (4) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta;
- (5) Keterampilan motorik, yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, informasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

#### **2.2.5 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Rentang usia siswa SD berkisar antara 6-12 tahun. Menurut Sugiyanto (2009), karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

Thornburg (1984) mengemukakan bahwa anak sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang, barangkali tidak perlu diragukan keberaniannya. Setiap anak sekolah dasar sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental mengarah yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non sosial meningkat. Darmodjo (1992) memberikan definisi mengenai siswa sekolah dasar, yaitu:

Anak usia sekolah dasar adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional, maupun pertumbuhan badaniyah, dimana kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan dari ketiga aspek tersebut. Hal ini merupakan suatu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan individual pada anak-anak sekolah dasar walaupun mereka dalam usia yang sama.

Berdasarkan pengertian siswa sekolah dasar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa sekolah dasar merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan. Perkembangan tiap individu berbeda meskipun mereka dalam usia yang sama. Ini merupakan karakteristik utama anak usia sekolah dasar.

Selain karakteristik di atas, siswa SD memiliki beberapa karakteristik lain seperti yang dikemukakan oleh Sugiyanto (2009) yaitu sebagai berikut:

(1) Senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih-lebih untuk kelas rendah. Guru SD seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya; (2) Senang bergerak. Guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi dalam jangka waktu yang lama dirasakan anak sebagai siksaan; (3) Senang bekerja dalam kelompok Pergaulan dengan teman sebaya membuat anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, dan lain-lain; serta (4) Senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Berdasarkan karakteristik tersebut, guru seyogyanya merencanakan suatu pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang seperti ini akan lebih memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran unsur cerita, guru perlu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD. Dalam model pembelajaran ini siswa dapat bekerja sama secara berkelompok dan berinteraksi dengan siswa lainnya. Selain itu, media nomor kepala yang digunakan dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran. Media yang seperti ini membuat siswa penasaran apa yang akan mereka lakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian siswa akan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

#### **2.2.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Menurut Santosa (2009: 5.18) pembelajaran bahasa adalah proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa. Lebih lanjut Santosa (2009: 5.19) mengemukakan bahwa pembelajaran berbahasa di sekolah dasar dimulai dari kalimat-kalimat minim, kalimat inti, kalimat sederhana, kalimat tunggal di kelas rendah kemudian meningkat mempelajari kalimat luas, kalimat majemuk, kalimat transformasi sampai anak merangkai kalimat menjadi sebuah wacana sederhana. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa adalah proses pembelajaran guna mengasah kemampuan berbahasa siswa. pembelajaran ini dimulai dari kalimat-kalimat minim hingga rangkaian kalimat yang membentuk wacana.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Permendiknas, 2006: 70).



Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD pada dasarnya bertujuan untuk mengasah dan membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi atau kemampuan menerapkan bahasa Indonesia dengan tepat untuk berbagai tujuan dan dalam konteks yang berbeda (Solchan 2009: 1.31). Dengan kata lain, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD tidak hanya terfokus pada penguasaan berbahasa, tetapi juga pada kegiatan sastra.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dalam KTSP dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia menurut BSNP (2006: 120) yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat terlepas dari kegiatan bersastra. Kegiatan bersastra dan kegiatan berbahasa saling berhubungan satu sama lain. Melalui kegiatan bersastra siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa. Selain itu, kegiatan bersastra dapat memperhalus budi pekerti siswa dalam rangka mencapai tujuan nasional pendidikan.

### 2.2.7 Hakikat Pembelajaran Sastra

Sastra merupakan hasil karya seni manusia yang berupa lisan maupun tulisan yang mempunyai makna atau keindahan tertentu (Mukhlas, 2011). Hal ini senada dengan pendapat Sudjiman (1986) yang berpendapat sastra sebagai karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi, dan ungkapannya. Sementara menurut Taum (1997) sastra adalah karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif. Berdasarkan pengertian sastra yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan hasil karya seni manusia berupa lisan maupun tulisan yang bersifat imajinatif dan memiliki keindahan tertentu.

Sastra mengandung eksplorasi mengenai kebenaran kemanusiaan, adat istiadat, agama, kebudayaan, dan sebagainya. Pembelajaran sastra pada anak penting dilakukan karena pada usia ini anak mudah menerima karya sastra, terlepas itu masuk akal atau tidak. Oleh karena itu anak mudah untuk menerima nilai-nilai kemanusiaan adat istiadat, agama, kebudayaan yang terkandung dalam karya sastra. Melalui karya sastra, anak bisa melakukan olah rasa, olah batin, dan olah budi sehingga secara tidak langsung anak memiliki perilaku dan kebiasaan untuk membedakan sesuatu yang dianggap baik ataupun buruk melalui kegiatan bersastra.

Seorang pemikir Romawi, Horatius (14 SM) mengemukakan istilah *dulce et utile*, dalam tulisannya berjudul *Ars Poetica*. Artinya, sastra mempunyai fungsi ganda, yakni menghibur dan sekaligus bermanfaat bagi pembacanya (Budianta dkk 2006: 19). Sastra menghibur dengan cara menyajikan keindahan, memberikan makna terhadap kehidupan (kematian, kesengsaraan, maupun kegembiraan), atau memberikan pelepasan ke dunia imajinasi.

Menurut Sawyer dan Corner (1991) dalam Solchan (2009: 7.37), karya sastra dapat menolong anak-anak memahami dunia mereka, membentuk sikap positif, dan menyadari hubungan yang manusiawi. Melalui karya sastra siswa dapat memperluas wawasan dan memperhalus budi pekerti.

Sastra perlu dibelajarkan di sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengenal sastra Indonesia serta meningkatkan rasa apresiatif siswa terhadap karya sastra. Menurut BSNP (2006: 120), pembelajaran sastra di sekolah memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- (1) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- (2) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- (3) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran sastra sendiri memiliki sejumlah manfaat. *Pertama*, karya sastra mampu membuka “pintu” hati pembacanya untuk menjadi manusia berbudaya. Manusia berbudaya memiliki ciri responsif terhadap lingkungan dan mulia budi pekertinya. Siswa yang membaca karya sastra akan menjadi manusia berbudaya. *Kedua*, transformasi amanat dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Transformasi tersebut melalui kegiatan menyimak, membaca, mendiskusikan, dan mementaskan karya sastra. Sekolah sebagai institusi yang menyelenggarakan pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai moral dan budaya menjadi tempat yang tepat untuk memperkenalkan sastra kepada siswa. Siswa yang mendapatkan pembelajaran sastra dengan baik akan menjadi generasi bangsa yang cerdas, pintar, terampil, dan bermoral.

### 2.2.8 Hakikat Cerita

Menurut bentuknya, sastra dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu prosa (cerita), puisi, dan drama (Ahira: 2012). Menurut Abrams (1981), prosa merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah. Prosa atau cerita menampilkan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama. Sementara menurut Aminuddin (2004) dalam Siswanto (2008: 127) prosa rekaan adalah kisah atau cerita yang diembal oleh pelaku-pelaku tertentu, dengan peranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya (dan kenyataan) sehingga menjalin suatu cerita. Berdasarkan beberapa pengertian cerita di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita adalah karya naratif yang berasal dari hasil imajinasi pengarang sebagai reaksi terhadap lingkungan kehidupan.

Pendidikan bercerita memiliki fungsi yang penting bagi perkembangan anak. Selain menambah wawasan, karya sastra khususnya cerita mampu membentuk kebiasaan positif dan kreatif anak. Berikut fungsi cerita menurut Suryono (2010):

- (1) Membangun kedekatan emosional antara pendidik dengan anak;
- (2) Media penyampai pesan atau nilai moral dan agama yang efektif;
- (3) Pendidikan imajinasi atau fantasi;
- (4) Menyalurkan dan mengembangkan emosi;
- (5) Membantu proses peniruan perbuatan baik tokoh dalam cerita;
- (6) Memberikan dan memperkaya pengalaman batin;
- (7) Sarana hiburan dan penarik perhatian,
- (8) Menggugah minat baca; dan
- (9) Sarana membangun watak mulia.

Setiap cerita memiliki unsur yang membangun cerita tersebut. Unsur tersebut terdiri atas alur, tokoh, watak, penokohan, latar cerita, sudut pandang, gaya bahasa, amanat, dan tema (Siswanto 2008: 142). Namun pada silabus Bahasa Indonesia kelas V, hanya empat unsur yang dibelajarkan yakni tokoh, tema, latar, dan amanat. Penjelasan mengenai keempat unsur tersebut yaitu sebagai berikut:

### **2.2.8.1 Tokoh**

Menurut Sudjiman (1990) dalam Budianta (2006: 86) tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Di samping tokoh utama (protagonis), ada jenis-jenis tokoh lain, yang terpenting adalah tokoh lawan (antagonis), yakni tokoh yang diciptakan untuk mengimbangi tokoh utama. Konflik di antara mereka itulah yang menjadi inti dan menggerakkan cerita. Tokoh-tokoh yang fungsinya hanya melengkapi disebut tokoh bawahan atau figuran. Sementara Aminuddin (2004) dalam Siswanto (2008: 142-143) memberikan definisi tokoh sebagai berikut:

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita, sedangkan cara sastrawan menampilkan tokoh disebut penokohan. Tokoh dalam karya rekaan selalu mempunyai sifat, sikap, tingkah laku, atau watak-watak tertentu. Pemberian watak pada tokoh suatu karya oleh sastrawan disebut perwatakan.

Berdasarkan pengertian tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah para pelaku yang terlibat di dalam cerita. Sedangkan penokohan adalah cara pengarang melukiskan tokoh-tokoh dalam cerita yang ditulisnya.

Untuk memahami watak tokoh, Aminuddin (2004) dalam Siswanto (2008: 145) mengungkapkan beberapa cara memahami watak tokoh. Cara itu adalah melalui:

- (1) Tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya;
- (2) Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun caranya berpakaian;
- (3) Menunjukkan bagaimana perilakunya;
- (4) Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri;
- (5) Memahami bagaimana jalan pikirannya;
- (6) Melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya;
- (7) Melihat tokoh lain berbincang dengannya;
- (8) Melihat bagaimanakah tokoh-tokoh yang lain itu memberi reaksi terhadapnya; dan
- (9) Melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lain.

### **2.2.8.2 Tema**

Tema adalah dasar atau inti cerita. Tema dapat ditentukan dengan menyimpulkan seluruh peristiwa yang dialami tokoh cerita. Aminuddin (2004) dalam Siswanto (2008: 161) mengemukakan bahwa tema adalah ide yang mendasari suatu cerita. Tema berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya rekaan yang diciptakannya.

### **2.2.8.3 Latar**

Aminuddin (2004) dalam Siswanto (2008: 149) memberi batasan *setting* sebagai latar peristiwa dalam karya fisik baik berupa tempat, waktu maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis. Sementara menurut Wellek dan Waren (1989) dalam Budianta dkk (2006: 86) latar adalah segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra. Berdasarkan pengertian latar tersebut, dapat disimpulkan bahwa latar adalah segala keterangan mengenai waktu, tempat, dan suasana yang terjadi dalam cerita.

### **2.2.8.4 Amanat**

Pada sebuah cerita biasanya terdapat suatu pesan/amanat. Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Di dalam karya sastra modern amanat ini biasanya tersirat; di dalam karya sastra lama pada umumnya amanat tersurat (Siswanto 2008: 162). Amanat biasanya berupa saran, anjuran, seruan, atau pesan-pesan moral. Amanat dibedakan menjadi dua, yaitu tersurat dan tersirat. Tersurat, artinya dapat dibaca secara langsung di dalam cerita. Amanat ini biasanya terdapat pada akhir cerita. Sedangkan tersirat, biasanya tercermin pada perilaku dan ucapan tokoh cerita.

## **2.2.9 Keterampilan Menyimak**

Keterampilan berbahasa maupun sastra sama-sama memiliki empat keterampilan, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan awal yang dikuasai manusia yang mana berlanjut pada keterampilan berbicara, kemudian membaca, dan yang terakhir menulis. Sebagai keterampilan awal yang harus dikuasai, keterampilan menyimak perlu dilatih secara kontinyu. Menyimak tidak hanya proses mendengarkan. Kegiatan menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian. Berikut penjelasan selengkapnya.

### ***2.2.9.1 Hakikat Keterampilan Menyimak***

Menurut Tarigan (2008: 31) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk memahami informasi yang disampaikan sang pembicara secara lisan. Kamidjan (2001) dalam Solchan (2009: 10.9) mendefinisikan menyimak sebagai suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman, apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal. Berdasarkan pengertian menyimak yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang bahasa lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, dan apresiatif dalam memperoleh informasi yang disampaikan secara lisan.

Tarigan (2008: 43) membagi menyimak menjadi dua yaitu: (1) Menyimak ekstensif dan (2) Menyimak intensif. Menyimak ekstensif ialah proses menyimak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti: menyimak radio, televisi,

percakapan orang di pasar, pengumuman, dan sebagainya. Sedangkan menyimak intensif adalah kegiatan menyimak yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, penuh konsentrasi untuk menangkap makna yang dikehendaki.

### ***2.2.9.2 Tahapan-tahapan Menyimak***

Dalam kegiatan menyimak ada tahapan yang harus dilakukan oleh penyimak agar penyimak benar-benar memahami informasi yang disimaknya. Tarigan (2008: 63) menyimpulkan lima tahap dalam proses menyimak, yaitu: (1) Tahap mendengar; (2) Tahap memahami; (3) Tahap menginterpretasi; (4) Tahap mengevaluasi; dan (5) Tahap menanggapi.

Pada tahap mendengar, proses yang dilakukan dalam pembicaraan baru pada tahap mendengar. Pada tahap memahami, setelah proses mendengarkan pembicaraan yang disampaikan sang pembicara maka isi pembicaraan tersebut perlu untuk dimengerti atau dipahami dengan baik. Pada tahap interpretasi, penyimak menafsirkan atau menginterpretasikan isi yang tersirat dalam ujaran sang pembicara. Setelah penyimak menafsirkan isi ujaran tahap selanjutnya yaitu tahap mengevaluasi, pada tahap ini penyimak memberikan penilaian terhadap gagasan, ide, dan pendapat yang telah disampaikan oleh sang pembicara. Pada tahap menanggapi yang merupakan tahapan terakhir proses menyimak, penyimak menanggapi isi dari pembicaraan yang disampaikan oleh sang pembicara.

### ***2.2.9.3 Tujuan Menyimak***

Secara umum tujuan menyimak adalah memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara. Seseorang menyimak bertujuan untuk menerima dan menangkap isi pesan serta memahami pesan tersebut yang disampaikan oleh pembicara. Sutardi (1997: 22-26) mengemukakan tujuan menyimak sebagai berikut:



- (1) Mendapatkan fakta  
Kegiatan menyimak dengan tujuan memperoleh fakta di antaranya melalui kegiatan membaca, baik melalui majalah, koran, maupun buku-buku.
- (2) Menganalisis fakta  
Maksud dari menganalisis fakta yaitu proses menaksir kata-kata atau informasi sampai pada tingkat unsur-unsurnya, menaksir sebab akibat yang terkandung dalam fakta-fakta itu.
- (3) Mengevaluasi fakta  
Penyimak yang kritis akan mempertanyakan hal-hal mengenai nilai fakta-fakta itu, keakuratan fakta-fakta tersebut, dan kerelevanan fakta-fakta tersebut.
- (4) Mendapatkan inspirasi  
Inspirasi sering dipakai alasan oleh seseorang untuk menyimak suatu pembicaraan. Kita menyimak bukan untuk memperoleh fakta saja melainkan untuk memperoleh inspirasi.
- (5) Mendapatkan hiburan  
Karena tujuan menyimak di sini untuk menghibur, maka pembicara harus mampu menciptakan suasana gembira dan tenang. Tujuan ini akan mudah tercapai apabila pembicara mampu menciptakan humor yang segar dan orisinal yang mengakibatkan penyimak menunjukkan minat dan kegembiraannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menyimak cerita mempunyai tujuan supaya siswa belajar agar memperoleh pengetahuan, mengevaluasi agar dapat menilai, mengapresiasi materi simakan, dan mendapatkan hiburan melalui cerita. Dengan tujuan tersebut siswa akan memahami unsur-unsur yang terkandung dalam cerita yaitu tokoh dan perwatakan, latar, serta tema dan amanat cerita.

#### **2.2.9.4 Manfaat Menyimak**

Menurut Setiawan (1999) dalam Rochati (2011: 19) menyimak memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

- (1) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan sebab menyimak memiliki nilai informatif yaitu memberikan masukan-masukan tertentu yang menjadikan kita lebih berpengalaman.
- (2) Meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khazanah ilmu kita.

- (3) Memperkaya kosakata kita, menambah pembendaharaan ungkapan yang tepat, bermutu, dan puitis, orang yang banyak menyimak komunikasinya menjadi lebih kancar dan kata-kata yang digunakan lebih variatif.
- (4) Memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup, serta membina sifat terbuka dan obyektif.
- (5) Meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial.
- (6) Meningkatkan citra artistik jika yang kita simak itu merupakan bahan simakan yang isinya halus, banyak menyimak dapat menumbuhkan sifat apresiatif, sikap menghargai karya atau pendapat orang lain dan kehidupan serta meningkatkan selera estetis kita.
- (7) Menggugah kreativitas dan semangat mencipta kita untuk menghasilkan ujaran-ujaran dan tulisan-tulisan yang berjati diri. Jika banyak menyimak, kita akan mendapatkan ide-ide yang cemerlang dan segar, pengalaman hidup yang berharga. Semua itu akan mendorong kita untuk giat berkarya dan kreatif.

Kegiatan menyimak memiliki banyak manfaat seperti yang telah dikemukakan di atas. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu dibelajarkan secara kontinyu kepada siswa.

#### **2.2.10 Model Pembelajaran**

Dalam pembelajaran, berbagai masalah sering dialami oleh guru. Untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran, maka perlu adanya model pembelajaran yang dipandang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan tertentu serta digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

##### ***2.2.10.1 Pengertian Model Pembelajaran***

Mills (1989) dalam Suprijono (2012: 45) berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Arends (1997) dalam Suprijono (2012: 46) mengemukakan bahwa model pembelajaran mengacu

pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Pendapat lain dikemukakan oleh Suprijono (2008: 45) bahwa model pembelajaran diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau kerangka yang dijadikan landasan seseorang untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran merupakan alat kontrol dan pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Melalui model pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih rapi dan maksimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

#### ***2.2.10.2 Ciri-ciri Model Pembelajaran***

Kardi dan Nur (2000) dalam Trianto (2011: 31) menyatakan bahwa setiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- (2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- (3) Diperlukan tingkah laku mengajar agar model pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- (4) Diperlukan lingkungan belajar yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain ciri-ciri di atas, model pembelajaran memiliki kriteria untuk dapat dikatakan sebagai suatu model pembelajaran yang baik. Suatu model pembelajaran dikatakan baik apabila mampu memudahkan siswa dalam menerima informasi yang diberikan guru serta membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### **2.2.11 Model Pembelajaran Konvensional**

Model pembelajaran konvensional merupakan suatu model penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa guna mentransfer segala ilmu pengetahuan yang dimilikinya (Sudirman dkk, 1992). Menurut Brooks & Brooks (1993), penyelenggaraan pembelajaran konvensional lebih menekankan kepada penambahan pengetahuan, sehingga belajar dilihat sebagai proses “meniru”. Siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari melalui kuis atau tes terstandar.

Berdasarkan pengertian pembelajaran konvensional di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri, yaitu: (1) pembelajaran berpusat pada guru; (2) terjadi *passive learning*; (3) interaksi di antara siswa kurang; dan (4) tidak ada kelompok-kelompok kooperatif. Model pembelajaran konvensional tidak mampu membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini karena model ini berpusat pada guru serta menempatkan siswa sebagai penyimak penjelasan dari guru sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

### **2.2.12 Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan alternatif kegiatan pembelajaran

yang efektif dan menyenangkan. Berikut penjelasan mengenai model pembelajaran kooperatif:

### ***2.2.12.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif***

Menurut Johnson & Johnson (1987) dalam Isjoni (2010: 17) model pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Sementara menurut Slavin (1985), pembelajaran kooperatif dinyatakan sebagai berikut:

*Cooperative learning is a teaching method where students work in small groups to help one another learn academic material. In the groups, students are expected to help each other find answers to questions, rather than seeking answers from the instructor.*

Pernyataan di atas mengandung pengertian bahwa pembelajaran kooperatif merupakan metode pengajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi. Dalam kelompok, siswa diharapkan saling membantu menemukan jawaban atas pertanyaan, daripada mencari jawaban dari guru.

Pembelajaran kooperatif menuntut kekompakan tiap anggota kelompok dalam mencari jawaban dari permasalahan yang diberikan. Jadi, keberhasilan kelompok tergantung pada kemampuan kelompok untuk memastikan tiap anggota kelompok mengetahui jawaban dari permasalahan yang diberikan. Mengenai pembelajaran kooperatif, Siegel (1990) menyatakan bahwa:

*Cooperative learning is an instructional strategy which places students in small groups and encourages individuals to work together in solving common problems, completing academic tasks, and learning specific content.*

Maksud dari pendapat tersebut yaitu pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil dan mendorong individu untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah bersama, menyelesaikan tugas-tugas akademik, dan materi pembelajaran yang spesifik. Jadi, Tiap anggota kelompok saling bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa di mana setiap siswa bekerja sama dengan siswa lain dalam suatu kelompok kecil guna menyelesaikan tugas-tugas akademik serta meningkatkan perolehan belajar.

#### ***2.2.12.2 Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif***

Johnson & Johnson (1987) dalam Trianto (2011: 60-61) memaparkan karakteristik model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- (1) Terdapat saling ketergantungan yang positif di antara anggota kelompok;
- (2) Dapat dipertanggungjawabkan secara individu;
- (3) Anggota kelompok yang heterogen baik dalam hal kemampuan akademis, gender, suku maupun faktor lainnya;
- (4) Berbagi kepemimpinan;
- (5) Berbagi tanggung jawab;
- (6) Menekankan pada tugas dan kebersamaan;
- (7) Membentuk keterampilan sosial;
- (8) Peran guru mengamati proses belajar siswa; dan
- (9) Efektivitas belajar tergantung pada kelompok.

Beberapa karakteristik di atas mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran yang seperti ini dapat diterapkan dalam pembelajaran unsur cerita. Model pembelajaran kooperatif menjadi alternatif untuk memecahkan permasalahan kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran unsur cerita.

### **2.2.12.3 Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif**

Ibrahim (2000) dalam Trianto (2011: 44) menyatakan bahwa setidaknya ada tiga tujuan dari penerapan model pembelajaran kooperatif, yaitu:

- (1) Memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya.
- (2) Menanamkan penerimaan perbedaan individu pada diri siswa.
- (3) Mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

Jadi, pada dasarnya model pembelajaran kooperatif diterapkan supaya siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar dengan cara yang lebih menyenangkan. Selain itu model pembelajaran kooperatif juga bertujuan meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, khususnya dengan teman sebaya.

### **2.2.13 Model Pembelajaran *Numbered Heads Together***

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang disingkat NHT. Karena masih dalam lingkup model kooperatif, model pembelajaran *Numbered Heads Together* mengutamakan kerja kelompok dalam proses pembelajarannya. Hanya saja model pembelajaran ini menggunakan media nomor kepala yang dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran. Berikut penjelasan mengenai model pembelajaran *Numbered Heads Together*:

#### **2.2.13.1 Hakikat Model Pembelajaran *Numbered Heads Together***

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) untuk

melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto 2011: 82). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka (Isjoni 2010: 78).

Berdasarkan pengertian model pembelajaran *Numbered Heads Together* di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide. Model pembelajaran ini merupakan alternatif struktur kelas tradisional. Artinya, media nomor kepala yang digunakan dalam pembelajaran dapat menjadi media bagi guru untuk memanggil siswa tanpa menyebutkan nama siswa tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan model ini diawali dengan penomoran. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Kemudian guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru.

### ***2.2.13.2 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Numbered Heads Together***

Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Awaliyah (2008) mengemukakan beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Numbered*



*Heads Together*. Kelebihan model pembelajaran *Numbered Heads Together* diantaranya:

- (1) Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi atau siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi;
- (2) Siswa pandai maupun lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar kooperatif;
- (3) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, diskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Adapun kelemahan model pembelajaran *Numbered Heads Together* menurut Awaliyah (2008) yaitu sebagai berikut:

- (1) Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah;
- (2) Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai;
- (3) Pengelompokan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* memberikan kesempatan siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi secara berkelompok. Selain itu, seluruh anggota kelompok terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga tidak ada anggota kelompok yang nampak dominan serta anggota kelompok yang pasif. Ini karena tiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang berbeda dengan anggota lainnya.

### **2.2.13.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Numbered Heads Together***

Menurut Suyatno (2009: 53) langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* yaitu sebagai berikut:

- (1) Mengarahkan.
- (2) Membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu.

- (3) Memberikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok.
- (4) Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas.
- (5) Mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan tiap siswa.
- (6) Mengumumkan hasil kuis dan memberikan *reward*.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat menjadi model pembelajaran yang efektif apabila diterapkan dengan langkah-langkah yang tepat. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran unsur cerita akan dijabarkan lebih rinci sebagai berikut:

(1) Mengarahkan

Pada tahap mengarahkan, guru menjelaskan materi unsur cerita. Hal ini perlu dilakukan agar saat pelaksanaan NHT siswa tidak mengalami kebingungan dalam menjawab soal yang diberikan guru.

(2) Membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu

Setelah memberikan penjelasan, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok heterogen. Jumlah anggota kelompok disesuaikan dengan jumlah soal yang akan diberikan. Setelah itu, guru membagikan nomor kepala yang berbeda kepada tiap siswa.

(3) Memberikan persoalan materi bahan ajar

Langkah selanjutnya, guru memberikan lembar kerja pada tiap kelompok dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Siswa mengerjakan soal sesuai dengan nomor kepala untuk kemudian diberitahukan kepada tiap anggota dalam kelompok sehingga seluruh anggota kelompok mengetahui semua jawaban soal.

(4) Mempresentasikan hasil kerja kelompok

Guru memanggil nomor yang sama dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, siswa tidak harus memaparkan jawaban soal yang sesuai dengan nomor kepala yang dikenakannya.

(5) Mengadakan kuis individual

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi kepada siswa yang dikerjakan secara individu. Jadi, siswa tidak diperbolehkan saling bekerja sama dalam menjawab soal.

(6) Mengumumkan hasil kuis dan memberikan *reward*

Guru bersama siswa membahas soal evaluasi. Siswa yang mendapat skor tertinggi akan mendapatkan *reward*.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* sangat membantu dalam menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran ini mampu menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran unsur cerita, sehingga diharapkan hasil belajar dan rasa apresiatif siswa terhadap karya sastra meningkat.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

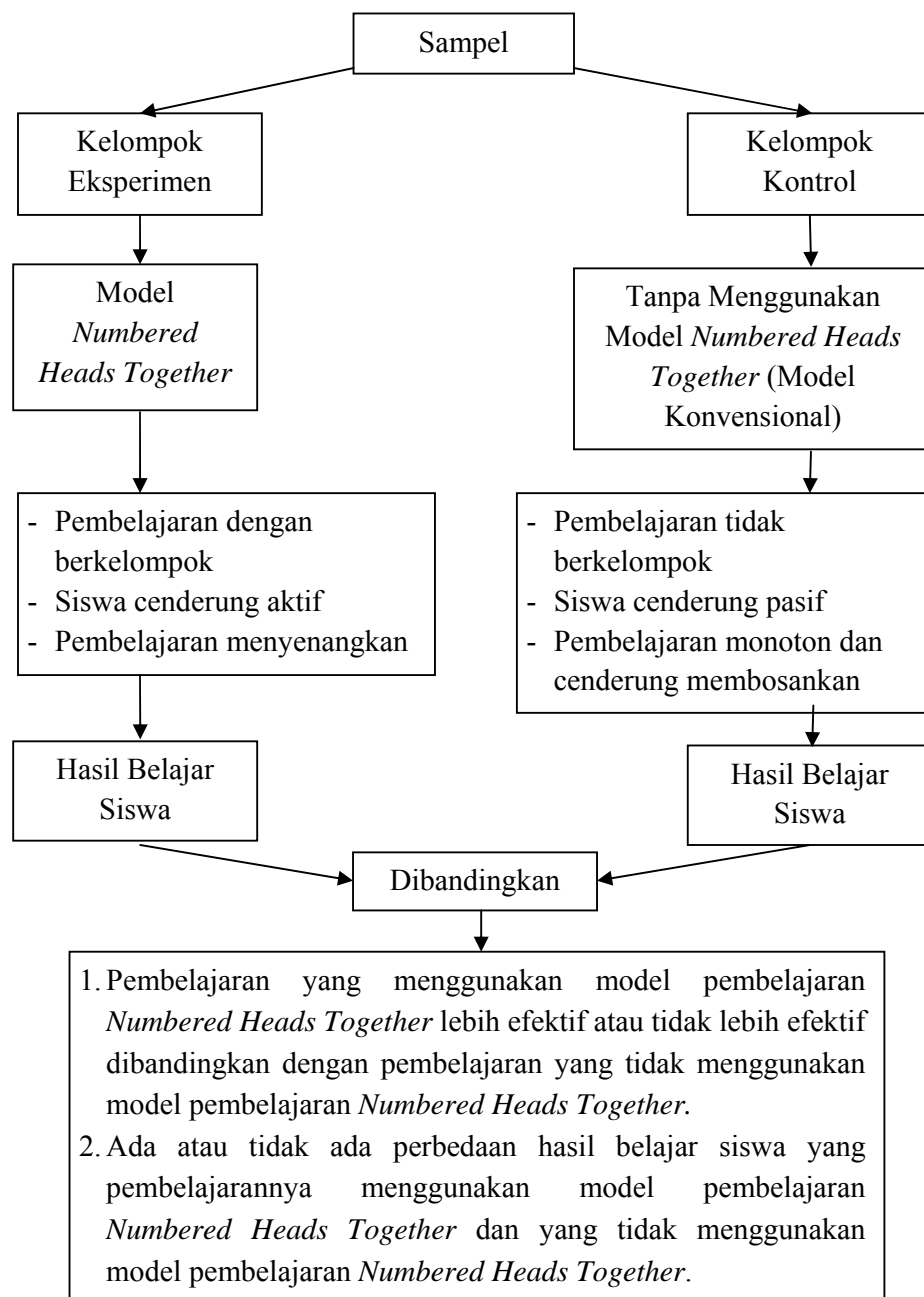
Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan kepada empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut yaitu berbicara, membaca, menulis dan menyimak. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mencakup dua kegiatan, yaitu kegiatan berbahasa dan kegiatan bersastra. Pada kedua kegiatan tersebut sama-sama terdapat keempat keterampilan berbahasa.

Pembelajaran sastra akan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Kegiatan menyimak cerita bertujuan agar siswa memahami dan dapat menentukan unsur-unsur yang ada di dalam cerita. Guru dapat dikatakan berhasil menjalankan perannya secara maksimal apabila guru mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik sehingga mampu dipahami oleh siswa. Di lain pihak, siswa dapat dikatakan menjalankan perannya dengan baik apabila siswa mampu menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai kondisi yang sudah dipaparkan di atas adalah dengan penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran pada materi pembelajaran unsur cerita yang dibahas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Model pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pembelajaran yang bermakna pada siswa. Pada proses pembelajaran, siswa menggunakan lembar kerja serta diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam mengolah informasi sehingga siswa dapat saling berinteraksi dan memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif serta bekerjasama untuk memahami materi pelajaran.

Penyampaian materi unsur cerita melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan strategi yang baik dalam merangsang siswa untuk lebih aktif dan berpikir kritis. Ini karena siswa diberikan kesempatan untuk mencari sendiri pemecahan masalah dengan kerjasama kelompok sehingga mereka lebih mudah memahami materi. Siswa menjadi termotivasi dalam melaksanakan

pembelajaran yang menarik, dengan demikian suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup, tidak membosankan serta hasil belajar siswa lebih maksimal. Berdasarkan pemikiran yang dikemukakan di atas, pemikiran dapat digambarkan melalui bagan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa materi unsur cerita yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan yang proses pembelajarannya tidak menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Ha : Ada perbedaan hasil belajar siswa materi unsur cerita yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan yang proses pembelajarannya tidak menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Bab metodologi penelitian menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisi uraian yang menjelaskan secara rinci tentang bagaimana suatu penelitian dilakukan. Penjelasan ini akan menuntun seorang peneliti tentang langkah-langkah yang akan dilalui untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Metode penelitian mencakup tentang: (1) Populasi dan sampel; (2) Desain penelitian; (3) Variabel penelitian; (4) Data dan teknik pengumpulan data; (5) Instrumen penelitian; dan (6) Analisis data.

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Salah satu langkah dalam penelitian kuantitatif adalah menentukan populasi dan sampel. Penentuan sampel merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif. Kesalahan dalam menentukan sampel dapat berakibat sampel menjadi tidak representatif dan hasil penelitian tidak dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, memilih teknik *sampling* yang tepat sangat penting untuk mendapatkan sampel yang representatif. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V di SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal. Kelas yang digunakan di SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal merupakan kelas paralel yang terbagi menjadi kelas V A dan kelas V B. Populasi dan sampel dalam penelitian ini selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

### 3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V di SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal. Anggota populasi tersebut terdiri dari dua kelas yaitu kelas paralel dengan jumlah populasi 48 siswa, yang terbagi menjadi kelas V A berjumlah 25 siswa dan kelas V B berjumlah 23 siswa. Daftar nama siswa di kelas V A dan kelas V B dapat dibaca pada lampiran 1. Alasan peneliti menentukan populasi tersebut dikarenakan merupakan kelas paralel dengan karakteristik pembelajaran dan kemampuan awal siswa di kelas V A dan V B di SD Negeri Langgen sebanding dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Selain itu kedua kelas tersebut memiliki kesetaraan baik dari segi sosial ekonomi, budaya, maupun jumlah siswa pada kelas tersebut.

### 3.1.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2011: 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi tiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

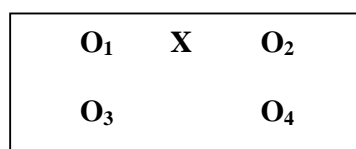
Cara pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2011: 82). Penentuan jumlah siswa kelas V yang dijadikan sampel dengan mencocokkan jumlah siswa ke dalam table *Krecjie*. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Berdasarkan jumlah populasi di



kelas V A sebanyak 25 siswa dan di kelas V B sebanyak 23 siswa sehingga totalnya 48 peserta didik, maka sampel yang akan diambil menggunakan tabel *Krecjie* dengan taraf signifikan 5% yaitu sebanyak 44 siswa yang berasal dari kelas V A sebanyak 23 siswa dan kelas V B sebanyak 21 siswa. Daftar nama siswa kelas V A dan V B yang termasuk ke dalam sampel dapat dibaca pada lampiran 2. Penentuan anggota sampel dipilih secara acak. Anggota populasi yang tidak diambil sebagai sampel dalam pelaksanaannya tetap mengikuti pembelajaran, hanya saja data yang diperoleh tidak diikutsertakan dalam penghitungan.

### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan *Quasi Experimental Design* sebagai desain penelitiannya. Bentuk *Quasi Experimental Design* yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Penetapan jenis penelitian quasi eksperimen ini dengan alasan bahwa penelitian ini berupa penelitian pendidikan yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian. Manusia tidak ada yang sama dan mempunyai sifat labil. Oleh sebab itu, variabel asing yang mempengaruhi perlakuan tidak bisa dikontrol secara ketat sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian berjenis eksperimen murni. Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

O1 : Tes yang dilakukan sebelum pembelajaran (tes awal) pada kelas eksperimen.

O2 : Tes yang dilakukan setelah pembelajaran (tes akhir) pada kelas eksperimen.

X : Perlakuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap kelas eksperimen.

O3 : Tes yang dilakukan sebelum pembelajaran (tes awal) pada kelas kontrol.

O4 : Tes yang dilakukan setelah pembelajaran (tes akhir) pada kelas kontrol.

Pada tahap pertama kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat perlakuan yang sama yaitu pelaksanaan tes awal (*pre-test*). Tes awal digunakan untuk menghitung kesamaan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi unsur-unsur cerita antara kedua kelas. Setelah itu melaksanakan proses belajar mengajar pada kedua kelas tersebut. Kelompok pertama (kelas eksperimen) diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, sedangkan kelompok kedua (kelas kontrol) tidak diberi perlakuan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Tes akhir (*post-test*) dilaksanakan pada saat akhir pembelajaran untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang mendapat perlakuan dan yang tidak mendapat perlakuan.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Bagian ini mendeskripsikan tentang variabel atau faktor yang diteliti dalam suatu penelitian. Variabel memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011: 38). Penetapan variabel penelitian didasarkan atas kerangka konsep yang telah dibuat berdasarkan tinjauan pustaka. Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

### **3.3.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas atau *independent variable* merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab timbulnya variabel terikat. Variabel ini dianggap dapat menyebabkan, mengakibatkan, atau mempengaruhi variabel lain. Oleh karena itu, variabel bebas disebut sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran materi unsur cerita dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang dipraktikkan pada kelompok eksperimen yaitu siswa kelas V B SD Negeri Langgen.

### **3.3.2 Variabel Terikat**

Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat variabel bebas. Variabel terikat merupakan hasil atau akibat dari bagaimana variabel bebas diperlakukan. Jadi, variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diteliti untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi unsur cerita. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi unsur cerita (Y) dipengaruhi oleh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (X).

### **3.4 Data dan Teknik Pengumpulan data**

Data adalah keterangan mengenai sesuatu hal yang berupa himpunan fakta, angka, kata, huruf-huruf, gambar, dan sebagainya. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah untuk menguji hipotesis. Setiap teknik pengumpulan data akan menghasilkan data yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang lengkap dan objektif. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

#### **3.4.1 Jenis Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data hasil pengamatan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data yang diperoleh (Arikunto 2012: 107). Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari siswa dan guru. Sumber data tersebut selengkapnya sebagai berikut:

##### **3.4.2.1 Siswa**

Siswa kelas V dan Kelas VI A SD Negeri Langgen merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Kelas V SD Negeri Langgen digunakan sebagai kelas tempat dilakukannya penelitian dengan jumlah 48 siswa. Kelas VI A SD Negeri

Langgen digunakan sebagai kelas uji coba soal instrumen dengan jumlah 26 siswa. Data yang diperoleh dari siswa kelas V berupa hasil tes awal dan tes akhir. Sedangkan data yang diperoleh dari siswa kelas VI berupa hasil uji coba instrumen.

#### **3.4.2.2 Guru**

Data yang diperoleh dari guru berupa hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Data ini diperoleh ketika proses pembelajaran berlangsung melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas. Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* diamati menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* beserta deskriptornya.

### **3.4.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan mencari variabel-variabel penelitian dengan teknik pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

#### **3.4.3.1 Wawancara Tidak Terstruktur**

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono 2011: 140).

Wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk mengetahui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi mengenai nilai KKM Bahasa Indonesia di SD Negeri Langgen yaitu 72.

#### **3.4.3.2 Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto 2006: 231). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data jumlah siswa kelas V SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2012/2013. Data jumlah siswa kelas V di SD Negeri Langgen meliputi data jumlah siswa di kelas V A dan data jumlah siswa di kelas V B. Jumlah daftar nama siswa kelas V di SD Negeri Langgen selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 1.

#### **3.4.3.3 Observasi**

Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang diamati dan dinilai oleh guru kelas. Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan melakukan pengamatan. Hasil pengamatan tersebut dinilai dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengukur apakah pembelajaran yang dilaksanakan memenuhi persyaratan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* atau tidak. Pada lembar observasi ini terdiri dari 10 aspek yang diamati. Aspek-aspek tersebut antara lain: apersepsi, menjelaskan materi pelajaran, pembagian tim dan penjelasan tugas tim, siswa mengerjakan tugas secara tim, guru mengawasi kerja tim dan memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bertanya, perwakilan tim mempresentasikan hasil diskusinya, guru bersama siswa membuat kesimpulan, guru memberikan kuis dan menjelaskan cara mengerjakannya, guru mengevaluasi hasil kerja individu, dan guru memberikan penghargaan.

#### **3.4.3.4 Tes**

Tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran (Sudjana 2010: 35).

Dalam penelitian ini tes berfungsi untuk mengukur hasil belajar materi unsur cerita dari kedua kelompok setelah masing-masing memperoleh perlakuan. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pilihan ganda dengan jumlah soal 20 dengan empat alternatif jawaban. Bobot tiap soal yaitu 1 jika jawaban benar, sehingga bobot maksimal yang didapat yaitu 20 jika semua jawaban siswa benar.

Tes dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan dilakukan sebelum pembelajaran. Jika hasil tes menunjukkan hasil yang relatif sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka penelitian bisa dilanjutkan. Tes akhir dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran. Soal-soal yang digunakan dalam tes awal maupun tes akhir terlebih dahulu dikonsultasikan pada ahli untuk uji validitas isinya. Setelah tim ahli memberi rekomendasi tentang kelayakan soal, soal diujicobakan pada kelas VI SD Negeri Langgen, dan hasil uji coba tersebut diolah untuk dicari indeks validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan program SPSS versi 17.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian (Sugiyono 2011: 102). Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, mengolah dan menganalisis data secara sistematis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Hal ini dikarenakan perolehan data relevan atau tidaknya tergantung pada instrumen tersebut. Oleh karena itu, instrumen penelitian harus memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Beberapa instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya yaitu silabus kelas V SD, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal, soal-soal tes, lembar jawab tes, kunci jawaban tes, dan pedoman penilaian.

#### **3.5.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sebelum peneliti melaksanakan penelitiannya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dengan melihat silabus kelas V semester 2 pada materi unsur cerita yang kemudian dikembangkan oleh peneliti. Silabus kelas V semester 2 selengkapnya ada pada lampiran 3, sedangkan silabus pengembangan materi unsur cerita di kelas V selengkapnya ada pada lampiran 4. Ada dua macam RPP yang dibuat, yaitu RPP yang dibuat untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan RPP yang dibuat untuk kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. RPP yang digunakan untuk kelas kontrol selengkapnya terdapat pada lampiran 5, sedangkan RPP yang digunakan untuk kelas eksperimen selengkapnya terdapat pada lampiran 6.



### 3.5.2 Soal-soal Tes

Sebelum soal-soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, terlebih dahulu soal tersebut diujicobakan kepada siswa di luar sampel yaitu siswa kelas VI A di SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal. Daftar nama siswa yang mengikuti uji coba soal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7. Jumlah butir soal yang diperlukan dalam penelitian ini hanya 20 butir soal, namun karena soal harus dicobakan terlebih dahulu, maka peneliti membuat soal berjumlah 40 butir soal. Hal ini untuk mengantisipasi kemungkinan tidak semua soal yang dibuat bersifat valid. Kisi-kisi beserta soal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

Sebelum soal-soal tes dijadikan instrumen pengumpul data hasil belajar siswa, soal-soal tersebut perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba (*try out*) ini dimaksudkan agar diperoleh instrumen yang valid dan reliabel sehingga nantinya diperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel. Langkah-langkah dalam pengujian instrumen soal uji coba ini terdiri dari:

#### 3.5.2.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah (Arikunto 2006: 168). Validitas instrumen penelitian ini yaitu:

- (1) Validitas Logis (*Logical Validity*) adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil penalaran. Untuk pengujian validitas logis dilakukan dengan cara menilai kesesuaian butir-butir soal dengan kisi-kisi soal yang telah dibuat sebelumnya. Proses pengujian validitas logis melibatkan 2 penilai ahli, yaitu guru kelas V SD Negeri Langgen, Khusnul Nur Hidayati, S.Pd. SD serta dosen

pembimbing dengan menggunakan lembar penilaian validitas logis. Hasil penilaian validitas logis selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 9.

- (2) Validitas Empirik (*Empirical Validity*) adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman. Sebuah instrument penelitian dikatakan memiliki validitas, apabila sudah teruji dari pengalaman. Dengan demikian, syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui sebuah uji coba (Arikunto 2012: 80-81). Untuk mengetahui validitas item soal digunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi XY

N : banyaknya subjek uji data

$\sum X$  : jumlah skor item

$\sum Y$  : jumlah skor total

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$  : jumlah perkalian skor item dengan skor soal

(Arikunto 2012: 87).

Kemudian hasil  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan harga  $r$  *product moment* pada tabel dengan menetapkan taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka alat ukur dikatakan valid. Validitas empirik instrumen pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.

### 3.5.2.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto 2006: 154). Kriteria keterpercayaan tes menunjuk pada pengertian tes mampu mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu. Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.

Untuk mengetahui reliabilitas perangkat tes soal bentuk pilihan ganda peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Reliabilitas instrumen penelitian ini dihitung menggunakan program SPSS versi 17.

### 3.5.2.3 Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha menyelesaikannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba menyelesaikan soal tersebut. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Indeks kesukaran dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

(Arikunto 2012: 208)

Indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut: (1) P dengan rentang 0 sampai 0,30 merupakan soal sukar, (2) P dengan rentang 0,31 sampai 0,70 merupakan soal sedang, dan (3) P dengan rentang 0,71 sampai 1,00 merupakan soal mudah (Arikunto 2012: 210). Sementara proporsional persentase soal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 25% soal kategori sukar, 50% soal kategori sedang, dan 25% soal kategori mudah. Jadi, apabila instrumen tes yang akan digunakan sebanyak 20 butir soal maka harus mencakup 5 butir soal kategori sukar, 10 butir soal kategori sedang, dan 5 butir soal kategori mudah.

#### **3.5.2.4 Daya Pembeda Butir Soal**

Daya pembeda butir soal adalah analisis yang mengungkapkan seberapa besar butir tes dapat membedakan antara siswa kelompok tinggi dengan siswa kelompok rendah. Salah satu ciri butir soal yang baik adalah mampu membedakan antara kelompok atas (yang mampu) dan kelompok bawah (kurang mampu). Karena itu perlu diketahui daya bedanya. Suatu butir soal yang dapat dijawab benar oleh siswa pandai maupun siswa yang tidak pandai, maka soal itu tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda. Begitu juga jika suatu butir soal tidak dijawab benar oleh siswa yang pandai dan siswa yang tidak pandai, maka soal tersebut tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda. Daya pembeda butir soal untuk soal pilihan ganda dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = indeks diskriminasi butir

B<sub>A</sub> = jumlah kelompok atas yang menjawab benar

$B_B$  = jumlah kelompok bawah yang menjawab benar

$J_A$  = jumlah kelompok atas

$J_B$  = jumlah kelompok bawah

$P_A$  = proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar

$P_B$  = proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto 2012: 213).

Klasifikasi daya pembeda butir soal yaitu: (1)  $D = 0,00 - 0,20 =$  jelek (*poor*), (2)  $D = 0,21 - 0,40 =$  cukup (*satisfactory*), (3)  $D = 0,41 - 0,70 =$  baik (*good*), (4)  $D = 0,71 - 1,00 =$  baik sekali (*excellent*), (5)  $D =$  negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai  $D$  negatif sebaiknya tidak dipakai (Arikunto 2012: 218). Soal dengan klasifikasi jelek atau bernilai negatif tidak dapat digunakan sebagai instrumen, sehingga kategori soal yang dapat digunakan mulai dari kategori cukup, kategori baik, dan kategori baik sekali.

### **3.5.3 Lembar Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together***

Lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* digunakan untuk mengukur apakah guru telah melakukan pembelajaran sesuai langkah-langkah dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Selain itu, lembar observasi ini juga digunakan untuk menilai apakah pembelajaran terlaksana dengan baik atau tidak sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar kelas eksperimen. Hal ini agar tidak menimbulkan kerancuan pada hasil belajar kelas eksperimen. Hasil belajar tersebut benar-benar dipengaruhi oleh pembelajarannya atau hal lainnya. Penilaian pada lembar observasi pelaksanaan

model pembelajaran *Numbered Heads Together* mencakup 10 aspek yang meliputi: (1) apersepsi; (2) menjelaskan materi pelajaran; (3) pembagian tim dan penjelasan tugas tim; (4) siswa mengerjakan tugas secara tim; (5) guru mengawasi kerja tim dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya; (6) perwakilan tiap tim mempresentasikan hasil diskusinya; (7) guru bersama siswa membuat kesimpulan; (8) guru memberikan kuis dan menjelaskan cara mengerjakannya; (9) guru mengevaluasi hasil kerja individu; dan (10) guru memberikan penghargaan. Lembar observasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* selengkapnya terdapat pada lampiran 19.

### **3.6 Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian. Pengubahan data hasil penelitian menjadi informasi dimaksudkan agar mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab permasalahan yang terkait dengan penelitian. Proses analisis data dimulai dari menelaah data secara keseluruhan yang telah tersedia dari berbagai sumber, baik dari observasi, wawancara, dokumentasi, maupun tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: deksripsi data, uji kesamaan rata-rata, dan uji prasyarat analisis. Analisis data tersebut selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.6.1 Deskripsi Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif

yang diangkakan. Data kuantitatif didapat dari tes hasil belajar siswa. Sedangkan data yang dimanfaatkan sebagai pendukung berupa data kualitatif. Data kualitatif pada penelitian ini didapatkan dari observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

### **3.6.2 Uji Kesamaan Rata-rata**

Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji kesamaan rata-rata dilaksanakan dengan membandingkan nilai awal atau tes awal yang dilakukan pada kedua kelas tersebut. Jika nilai rata-rata kelas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama dan tidak terpaut jauh, maka bisa dikatakan bahwa kemampuan awal siswa pada materi unsur-unsur cerita pada kedua kelas tersebut adalah sama.

### **3.6.3 Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat analisis berguna untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji analisis akhir (pengujian hipotesis). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak. Sementara analisis akhir dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sehingga dapat diambil kesimpulan dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan secara lebih lengkap di bawah ini:

#### ***3.6.3.1 Uji Normalitas***

Uji normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah populasi yang diambil menunjukkan distribusi normal atau tidak. Statistik parametris bekerja berdasarkan

asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik nonparametris. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap hasil belajar yang dicapai seluruh anggota sampel dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) pada taraf signifikan 5%. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 17.

Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2tailed)*. Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut: (1) jika nilai *Asymp. Sig. (2tailed)* lebih besar dari tingkat *Alpha 5% (Asymp. Sig. (2tailed) > 0,05)* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dan (2) jika nilai *Asymp. Sig. (2tailed)* lebih kecil dari tingkat *Alpha 5% (Asymp. Sig. (2tailed) < 0,05)* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

### **3.6.3.2 Uji Homogenitas**

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada varians antar kelompok. Uji hipotesis mengenai homogenitas varian dilakukan dengan uji *Independent Sample t-test*, menggunakan SPSS versi 17, dengan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 5%. Apabila signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variannya sama (homogen), namun apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka variannya berbeda (tidak homogen).

### **3.6.4 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)**

Analisis data akhir eksperimen yaitu untuk menguji hasil belajar Bahasa Indonesia materi unsur-unsur cerita dari kedua kelompok setelah masing-masing



memperoleh perlakuan yang berbeda. Persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis data ini menggunakan uji-t yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok yang akan dibandingkan. Penghitungan terhadap analisis akhir dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 17. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  : rata-rata kelompok kontrol

$\bar{x}_2$  : rata-rata kelompok eksperimen

$s_1$  : simpangan baku kelompok kontrol

$s_2$  : simpangan baku kelompok eksperimen

$r$  : korelasi antara dua kelompok (Sugiyono 2011: 197)

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti beserta penjelasannya. Pada bagian hasil penelitian, peneliti menyajikan data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan secara kuantitatif berupa angka-angka hasil pengukuran. Sedangkan data yang diperoleh secara kualitatif berupa deskripsi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung yang merupakan respon dari variabel yang menunjukkan kualitas dari obyek penelitian. Hasil dan pembahasan ini mencakup: (1) Deskripsi data; (2) Uji prasyarat instrumen; dan (3) Pembahasan. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

#### 4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia materi unsur cerita di kelas V A dan kelas V B SD Negeri Langgen. Data hasil belajar siswa materi unsur cerita selengkapnya terdapat pada lampiran 15-18. Sementara deskripsi hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Ringkasan Data Hasil Belajar

No.	Ukuran	Kontrol (V A)		Eksperimen (V B)	
		Tes awal	Tes akhir	Tes awal	Tes akhir
1.	Skor tertinggi	80	85	80	90
2.	Skor terendah	45	60	45	65
3.	Rata-rata	62,39	72,17	62,38	79,05
4.	Median	65	75	65	80
5.	Modus	55	75	70	75
6.	Simpangan baku	9,87	6,71	9,44	8,00

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes awal pada kelas kontrol sebesar 62,39, sementara rata-rata nilai tes awal pada kelas eksperimen sebesar 62,38. Setelah diberi perlakuan, terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol naik menjadi 72,17 dengan nilai tengah (median) 75 dan nilai yang sering muncul atau yang dikenal dengan sebutan modus yaitu 75. Simpangan baku nilai hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 6,71. Nilai tertinggi dari nilai hasil belajar kelas kontrol yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 60. Nilai tertinggi dikurangi nilai terendah maka akan menghasilkan jangkauan. Jangkauan ini dibutuhkan untuk membuat distribusi frekuensi nilai hasil belajar. Jangkauan dari nilai hasil belajar kelas kontrol sebesar 25.

Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 79,05 dengan nilai tengah (median) 80 dan nilai yang sering muncul (modus) yaitu 75. Simpangan baku nilai hasil belajar kelas eksperimen sebesar 8,00. Nilai tertinggi nilai hasil belajar kelas eksperimen yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 65. Jangkauan nilai hasil belajar kelas eksperimen sebesar 25.

#### **4.1.1 Deskripsi Data Tes Awal Kelas Kontrol**

Kelas kontrol adalah kelompok atau kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran unsur cerita. Sebelum kelas kontrol diberi perlakuan, dilakukan tes awal berjumlah 20 butir soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi unsur cerita. Subyek kelas kontrol sebanyak 23 siswa. Hasil tes awal kelas kontrol adalah skor tertinggi 80 dan skor terendah 45.

Melalui penghitungan komputer dengan Ms. Excel 2010 diperoleh rata-rata 62,39; median 65; modus 55; jangkauan 35; dan simpangan baku 9,87. Data hasil tes awal siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15. Distribusi frekuensi skor tes kemampuan awal kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Data Tes Awal Kelas Kontrol

No.	Nilai (x)	Frekuensi (f)	f.x
1.	45	1	45
2.	50	3	150
3.	55	5	275
4.	60	2	120
5.	65	5	325
6.	70	2	140
7.	75	4	300
8.	80	1	80
Jumlah		23	1435
Rata-rata		62,39	

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes awal pada kelas kontrol sebesar 62,39. Rata-rata tersebut berada di bawah KKM yaitu 72. Nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80. Dari tabel 4.2 juga dapat diketahui jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 5 siswa, yaitu siswa yang mendapatkan nilai 75 dan 80. Ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas kontrol pada materi unsur cerita masih rendah.

#### 4.1.2 Deskripsi Data Tes Awal Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran unsur cerita.

Sebelum kelas eksperimen diberi perlakuan, dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes awal pada kelas eksperimen sama dengan tes awal pada kelas kontrol, yaitu soal pilihan ganda berjumlah 20 butir soal. Subjek kelas eksperimen sebanyak 21 siswa. Dari tes awal kelompok eksperimen ini dihasilkan skor tertinggi 80 dan skor terendah 45.

Melalui penghitungan komputer dengan Ms. Excel 2010 diperoleh rerata (mean) 62,38; nilai tengah (median) 65; modus 70; jangkauan 35; dan simpangan baku 9,44. Data hasil tes awal siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16. Distribusi frekuensi skor tes kemampuan awal kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Data Tes Awal Kelas Eksperimen

No.	Nilai (x)	Frekuensi (f)	f.x
1.	45	1	45
2.	50	3	150
3.	55	3	165
4.	60	3	180
5.	65	3	195
6.	70	6	420
7.	75	1	75
8.	80	1	80
Jumlah		21	1310
Rata-rata		62,38	

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes awal siswa kelas eksperimen sebesar 62,38. Rata-rata tersebut berada di bawah KKM yaitu 72. Nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80. Dari tabel 4.3 juga dapat diketahui jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 2 siswa, yaitu siswa yang mendapatkan nilai 75

dan 80. Dengan demikian, hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* masih rendah. Tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

#### 4.1.3 Deskripsi Data Tes Akhir Kelas Kontrol

Tes akhir pada siswa kelas kontrol dilakukan setelah pembelajaran unsur cerita dilakukan. Pembelajaran di kelas kontrol dilakukan tanpa menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional. Bentuk tes akhir sama dengan tes awal, yaitu soal pilihan ganda dengan empat opsi jawaban berjumlah 20 butir soal. Dari tes akhir tersebut dihasilkan skor tertinggi adalah 85 dan skor terendah adalah 60.

Melalui penghitungan komputer dengan Ms. Excel 2010 diperoleh rerata (mean) 72,17; nilai tengah (median) 75; modus 75; jangkauan 25; dan simpangan baku 6,71. Data hasil tes akhir siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17. Distribusi frekuensi skor tes kemampuan akhir siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Data Tes Akhir Kelas Kontrol

No.	Nilai (x)	Frekuensi (f)	f.x
1.	60	2	120
2.	65	4	260
3.	70	5	350
4.	75	7	525
5.	80	4	320
6.	85	1	85
Jumlah		23	1660
Rata-rata		72,17	

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes akhir siswa kelas kontrol sebesar 72,17 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85. Rata-rata tersebut memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 72. Dari tabel 4.4 juga dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas KKM yakni sebanyak 12 siswa. Siswa yang tuntas KKM yaitu siswa yang mendapatkan nilai 75 sampai 85.

Nilai rata-rata siswa kelas kontrol mengalami peningkatan setelah melaksanakan pembelajaran unsur cerita. Nilai rata-rata siswa pada tes awal sebesar 62,39 meningkat menjadi 72,17 pada tes akhir. Nilai rata-rata tersebut telah memenuhi KKM meskipun hanya selisih tipis dari KKM yang ditentukan, yaitu selisih 0,17.

#### **4.1.4 Deskripsi Data Tes Akhir Kelas Eksperimen**

Tes Akhir pada siswa kelas eksperimen dilakukan setelah melaksanakan pembelajaran unsur-unsur cerita sebanyak dua pertemuan. Berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajarannya, pada kelas eksperimen pembelajaran unsur cerita menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Tes akhir pada kelas eksperimen sama dengan tes akhir yang dilakukan pada kelas kontrol dengan 20 butir soal pilihan ganda. Tes akhir ini digunakan untuk pengujian hipotesis.

Dari tes tersebut dihasilkan skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 65. Melalui penghitungan komputer dengan Ms. Excel 2010 diperoleh rerata (mean) 79,05; nilai tengah (median) 80; modus 75; jangkauan 25; dan simpangan baku 8,00. Data hasil tes akhir siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18. Distribusi frekuensi skor tes akhir kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Data Tes Akhir Kelas Eksperimen

No.	Nilai (x)	Frekuensi (f)	f.x
1.	65	2	130
2.	70	2	140
3.	75	6	450
4.	80	3	240
5.	85	4	340
6.	90	4	360
Jumlah		21	1660
Rata-rata		79,05	

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes akhir siswa kelas eksperimen sebesar 79,05 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 90. Rata-rata tersebut memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 72. Dari tabel 4.5 juga dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas KKM yakni sebanyak 17 siswa. Siswa yang tuntas KKM yaitu siswa yang mendapatkan nilai 75 sampai 90.

## 4.2 Uji Prasyarat Instrumen

Instrumen penelitian memiliki peranan dalam penelitian karena kualitas data yang digunakan ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan. Artinya, data yang bersangkutan dapat mewakili atau mencerminkan keadaan sesuatu yang diukur pada subyek penelitian. Untuk itu peneliti harus berpikir bagaimana memperoleh data seakurat mungkin dari subyek penelitian sehingga data-data itu dapat dipertanggungjawabkan. Uji prasyarat instrumen dilakukan untuk memperoleh data yang akurat agar hasil pengujian hipotesis tidak menyimpang dari keadaan subyek penelitian yang sebenarnya. Uji prasyarat instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda butir soal, dan uji kesamaan rata-rata. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.



#### 4.2.1 Uji Validitas

Instrumen yang baik yaitu instrumen yang memenuhi syarat valid dan reliabel. Instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda berjumlah 40 butir soal dengan 20 butir indikator soal. Soal yang akan dipakai dalam penelitian sebanyak 20 butir soal. Sebelum 20 butir soal terpilih sebagai soal yang valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap 40 butir soal. Soal tersebut diujicobakan kepada siswa kelas VI A SD Negeri Langgen. Namun sebelum diujicobakan, seluruh butir soal tersebut dinilai validitas isinya oleh dua orang ahli yaitu Drs. HY. Poniyo, M.Pd. dosen pembimbing I dan Khusnul Nur Hidayati, S.Pd. SD. guru kelas V B SD Negeri Langgen.

Setelah soal dinilai oleh kedua penilai tersebut dan dinyatakan layak diujicobakan, maka dilakukan uji coba soal kepada siswa kelas VI A SD Negeri Langgen pada tanggal 27 April 2013. Hasil penilaian validitas logis oleh penilai ahli selengkapnya pada lampiran 9, sedangkan hasil uji coba soal selengkapnya ada pada lampiran 10.

Setelah soal diujicobakan langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas dengan menggunakan program SPSS versi 17. Hasil dari uji validitas menunjukkan terdapat 28 soal valid dari 40 butir soal yang diujicobakan. Hasil penghitungan selengkapnya ada pada lampiran 11, dan untuk data butir-butir soal uji coba yang memenuhi syarat valid dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

No 3	Pearson C.	.441*	VALID
	Sig.	.024	
	N	26	
No 4	Pearson C.	.480*	VALID
	Sig.	.013	
	N	26	
No 6	Pearson C.	.481*	VALID
	Sig.	.013	
	N	26	
No 7	Pearson C.	.587*	VALID
	Sig.	.002	
	N	26	
No 8	Pearson C.	.601*	VALID
	Sig.	.001	
	N	26	
No 9	Pearson C.	.454*	VALID
	Sig.	.020	
	N	26	
No 11	Pearson C.	.598*	VALID
	Sig.	.001	
	N	26	
No 12	Pearson C.	.448*	VALID
	Sig.	.022	
	N	26	
No 15	Pearson C.	.464*	VALID
	Sig.	.017	
	N	26	
No 16	Pearson C.	.492*	VALID
	Sig.	.011	
	N	26	
No 17	Pearson C.	.428*	VALID
	Sig.	.029	
	N	26	
No 19	Pearson C.	.415*	VALID
	Sig.	.035	
	N	26	
No 20	Pearson C.	.388*	VALID
	Sig.	.050	
	N	26	
No 21	Pearson C.	.397*	VALID
	Sig.	.045	
	N	26	
No 22	Pearson C.	.541*	VALID
	Sig.	.004	
	N	26	
No 23	Pearson C.	.480*	VALID
	Sig.	.013	
	N	26	
No 24	Pearson C.	.391*	VALID
	Sig.	.048	
	N	26	
No 25	Pearson C.	.638*	VALID
	Sig.	.000	
	N	26	
No 26	Pearson C.	.587*	VALID
	Sig.	.002	
	N	26	
No 28	Pearson C.	.405*	VALID
	Sig.	.040	
	N	26	
No 29	Pearson C.	.534*	VALID
	Sig.	.005	
	N	26	
No 32	Pearson C.	.472*	VALID
	Sig.	.015	
	N	26	
No 34	Pearson C.	.541*	VALID
	Sig.	.004	
	N	26	
No 35	Pearson C.	.454*	VALID
	Sig.	.020	
	N	26	
No 36	Pearson C.	.572**	VALID
	Sig.	.002	
	N	26	
No 37	Pearson C.	.514**	VALID
	Sig.	.007	
	N	26	
No 38	Pearson C.	.453*	VALID
	Sig.	.020	
	N	26	
No 39	Pearson C.	.441*	VALID
	Sig.	.024	
	N	26	

Instrumen yang dibutuhkan sebanyak 20 butir soal, sementara butir soal yang valid sebanyak 28 butir soal. Jadi diambil sebanyak 20 butir soal dari 28 butir soal yang valid tersebut yang selanjutnya disusun kembali untuk dipakai sebagai instrumen. Instrumen butir soal dan kunci jawaban selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 12. Hasil penghitungan 20 butir soal yang valid ada pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Data Instrumen Soal yang Valid

No 3	Pearson C.	.441*	VALID
	Sig.	.024	
	N	26	
No 4	Pearson C.	.480*	VALID
	Sig.	.013	
	N	26	
No 6	Pearson C.	.481*	VALID
	Sig.	.013	
	N	26	
No 7	Pearson C.	.587*	VALID
	Sig.	.002	
	N	26	
No 8	Pearson C.	.601*	VALID
	Sig.	.001	
	N	26	
No 9	Pearson C.	.454*	VALID
	Sig.	.020	
	N	26	
No 15	Pearson C.	.464*	VALID
	Sig.	.017	
	N	26	
No 17	Pearson C.	.428*	VALID
	Sig.	.029	
	N	26	
No 19	Pearson C.	.415*	VALID
	Sig.	.035	
	N	26	
No 21	Pearson C.	.397*	VALID
	Sig.	.045	
	N	26	
No 22	Pearson C.	.541*	VALID
	Sig.	.004	
	N	26	
No 23	Pearson C.	.480*	VALID
	Sig.	.013	
	N	26	
No 24	Pearson C.	.391*	VALID
	Sig.	.048	
	N	26	
No 25	Pearson C.	.638*	VALID
	Sig.	.000	
	N	26	
No 28	Pearson C.	.405*	VALID
	Sig.	.040	
	N	26	
No 32	Pearson C.	.472*	VALID
	Sig.	.015	
	N	26	
No 34	Pearson C.	.541*	VALID
	Sig.	.004	
	N	26	
No 35	Pearson C.	.454*	VALID
	Sig.	.020	
	N	26	
No 37	Pearson C.	.514**	VALID
	Sig.	.007	
	N	26	
No 38	Pearson C.	.453*	VALID
	Sig.	.020	
	N	26	

Data pada tabel 4.7 merupakan data soal yang akan digunakan sebagai instrumen tes, baik tes awal maupun tes akhir. Soal tersebut berjumlah 20 butir soal pilihan ganda dengan empat opsi jawaban. Soal inilah yang akan menjadi instrumen dalam pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Setelah diuji validitasnya, soal tersebut diuji reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas tidak dilakukan pada semua butir soal yang telah dibuat, melainkan pada soal yang sudah valid. Jadi, soal yang akan diuji reliabilitasnya ada 28 butir soal.

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 17. Simpulan dari nilai *Cronbach's Alpha* dari 28 butir soal sebesar 0,891 seperti terlihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.891	28

Pada pengujian reliabilitas biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,8. Menurut Sekaran (2003) dalam Priyatno (2010: 98), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Nilai *cronbach's alpha* menunjukkan nilai 0,891 dan jika mengacu pada pendapat Sekaran berarti nilai 0,891 di atas 0,8 yang berarti baik. Oleh karena itu, butir soal tersebut dinyatakan reliabel. Untuk penghitungan lebih lengkap tentang hasil reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 13.

### 4.2.3 Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran soal adalah pernyataan tentang seberapa mudah atau seberapa sukar butir soal tersebut bagi siswa. Taraf kesukaran merupakan salah satu ciri soal yang perlu diperhatikan, karena taraf kesukaran soal menunjukkan seberapa sukar atau mudahnya butir-butir soal atau soal keseluruhan yang telah diselenggarakan. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha menyelesaikannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba menyelesaikan soal tersebut.

Uji taraf kesukaran soal dilakukan setelah soal tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui taraf kesukaran soal yang akan dijadikan instrumen penelitian. Jumlah taraf kesukaran 20 soal harus sesuai dengan persentase yang dibutuhkan, yaitu 25% soal (5 butir soal) dengan taraf kesukaran mudah, 50% (10 butir soal) dengan taraf kesukaran sedang, dan 25% (5 butir soal) dengan taraf kesukaran sukar.

Penghitungan taraf kesukaran soal dengan cara membagi jumlah siswa yang menjawab dengan benar dengan jumlah seluruh siswa kelas uji coba. Penentuan taraf kesukaran berdasarkan indeks kesukaran. Jika indeks kesukaran soal diperoleh nilai antara 0,00 sampai dengan 0,30, maka soal tersebut merupakan soal sukar, sementara jika indeks kesukaran soal terpaut pada nilai antara 0,31 sampai dengan 0,70, soal tersebut dikatakan sedang, dan untuk soal yang memiliki indeks kesukaran antara 0,71 sampai dengan 1,00 merupakan soal yang tergolong mudah. Hasil penghitungan taraf kesukaran soal dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Analisis Indeks Kesukaran Butir Soal

No. Soal	Indeks Kesukaran	Kategori
1	1	Mudah
2	0,5	Sedang
3	0,462	Sedang
4	0,769	Mudah
5	0,654	Sedang
6	0,692	Sedang
7	0,615	Sedang
8	0,539	Sedang
9	0,808	Mudah
10	0,462	Sedang
11	0,769	Mudah
12	0,5	Sedang
13	0,615	Sedang
14	0,885	Mudah
15	0,231	Sukar
16	0,577	Sedang
17	0,615	Sedang
18	0,769	Mudah
19	0,423	Sedang
20	0,769	Mudah
21	0,462	Sedang
22	0,269	Sukar
23	0,769	Mudah
24	0,577	Sedang
25	0,423	Sedang
26	0,615	Sedang
27	0,846	Mudah
28	0,923	Mudah
29	0,731	Mudah
30	0,731	Mudah
31	0,346	Sedang
32	0,192	Sukar
33	0,808	Mudah
34	0,269	Sukar
35	0,808	Mudah
36	0,769	Mudah
37	0,577	Sedang
38	0,462	Sedang
39	0,115	Sukar
40	0,731	Mudah

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa butir soal yang termasuk dalam kategori mudah sebanyak 16 butir, kategori sedang sebanyak 19 butir, dan kategori sukar sebanyak 5 butir. Dari hasil penghitungan taraf kesukaran soal di atas, dapat diketahui taraf kesukaran untuk 20 butir soal yang sudah valid dan reliabel. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Analisis Indeks Kesukaran 20 Butir Soal

No. Soal	Indeks Kesukaran	Kategori
3	0,462	Sedang
4	0,769	Mudah
6	0,692	Sedang
7	0,615	Sedang
8	0,539	Sedang
9	0,808	Mudah
15	0,231	Sukar
17	0,615	Sedang
19	0,423	Sedang
21	0,462	Sedang
22	0,269	Sukar
23	0,769	Mudah
24	0,577	Sedang
25	0,423	Sedang
28	0,923	Mudah
32	0,192	Sukar
34	0,269	Sukar
35	0,808	Mudah
37	0,577	Sedang
39	0,115	Sukar

Analisis indeks kesukaran 20 butir soal di atas, menunjukkan bahwa terdapat 5 butir soal sukar, 10 butir soal sedang, dan 5 butir soal mudah. Jumlah klasifikasi indeks kesukaran soal tersebut sudah memenuhi syarat untuk persentase taraf kesukaran soal yang dibutuhkan.

#### 4.2.4 Daya Pembeda Butir Soal

Daya pembeda butir soal dihitung dengan cara mengelompokkan siswa pada kelas uji coba menjadi dua kelompok. Pembagian dua kelompok tersebut dimulai dengan mengurutkan jumlah nilai tertinggi hingga jumlah nilai terendah. Setelah diurutkan, kemudian urutan nilai dalam kelas uji coba tersebut dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah.

Pada kelompok atas, proporsi siswa ( $P_A$ ) dihitung dari membagi jumlah siswa yang menjawab benar di kelompok atas dengan jumlah seluruh siswa pada

kelas atas, pada kelompok bawah, proporsi siswa ( $P_B$ ) dihitung dari membagi jumlah siswa yang menjawab benar di kelompok bawah dengan jumlah seluruh siswa pada kelas bawah. Kemudian hasil proporsi siswa pada kelas atas ( $P_A$ ) dikurangi hasil proporsi siswa pada kelas bawah ( $P_B$ ), sehingga dapat dihasilkan nilai daya pembeda untuk tiap butir soal yang akan dijadikan instrumen penelitian.

Nilai daya pembeda diklasifikasikan sesuai dengan nilai daya pembeda ( $D$ ) yang diperoleh. Nilai  $D = 0,00-0,20$  menunjukkan jelek, nilai  $D = 0,21-0,40$  menunjukkan cukup, nilai  $D = 0,41-0,70$  menunjukkan baik, dan nilai  $D = 0,71-1,00$  menunjukkan baik sekali. Nilai daya pembeda yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai yang berklasifikasi cukup sampai baik sekali. Hasil penghitungan daya pembeda 40 soal selengkapnya pada lampiran 14, sedangkan berikut nilai daya pembeda 20 butir soal yang dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Daya Pembeda Butir Soal

No. Soal	Nilai Daya Pembeda	Kategori
3	0,462	Baik
4	0,462	Baik
6	0,308	Cukup
7	0,308	Cukup
8	0,462	Baik
9	0,231	Cukup
15	0,231	Cukup
17	0,462	Baik
19	0,462	Baik
21	0,3078	Cukup
22	0,385	Cukup
23	0,462	Baik
24	0,385	Cukup
25	0,769	Baik sekali
28	0,385	Cukup
32	0,385	Cukup
34	0,385	Cukup
35	0,231	Cukup
37	0,539	Baik
39	0,462	Baik



Berdasarkan analisis daya pembeda 20 butir soal di atas, diperoleh hasil klasifikasi daya pembeda butir soal yang memiliki kategori cukup, baik, dan baik sekali. Dari hasil analisis daya pembeda maka 20 butir soal tersebut layak untuk dijadikan instrumen penelitian pada penelitian mata pelajaran Bahasa Indonesia materi unsur cerita.

#### **4.2.5 Uji Kesamaan Rata-rata**

Uji kesamaan rata-rata dilaksanakan dengan membandingkan nilai tes awal yang dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen. Jika nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama dan tidak terpaut jauh, maka dikatakan bahwa kemampuan awal siswa materi unsur cerita pada kedua kelas tersebut sama. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah nilai seluruh siswa dengan jumlah seluruh siswa. Setelah dilakukan penghitungan, diperoleh nilai rata-rata tes awal siswa kelas kontrol sebesar 62,39 dan kelas eksperimen sebesar 62,38. Data nilai rata-rata tes awal pada kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa materi unsur cerita pada kedua kelas tersebut sama.

#### **4.2.6 Hasil Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2013 di SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal. Sampel penelitian yaitu kelas V A sebagai kelas kontrol berjumlah 23 siswa dan kelas V B sebagai kelas eksperimen berjumlah 21 siswa. Mata pelajaran yang dipilih oleh peneliti adalah Bahasa Indonesia materi unsur cerita dengan waktu pelaksanaan selama dua pertemuan. Hal tersebut disesuaikan dengan silabus dan kesepakatan peneliti dengan guru kelas V.

Kegiatan pembelajaran dilakukan selama dua pertemuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan yang sama

yaitu tes awal, pembelajaran, dan tes akhir. Perbedaan terdapat pada model pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

#### **4.2.6.1 Data Nilai Tes Awal (Pre Test)**

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa terlebih dahulu melaksanakan tes awal (*pre test*). Tes awal (*pre test*) dilaksanakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan soal yang sama untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan uji kesamaan rata-rata pada kedua kelas tersebut. Berikut ini akan dijelaskan nilai tes awal (*pre test*) dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

##### (1) Nilai Tes Awal Kelas Kontrol

Data nilai tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes awal dilaksanakan sebelum pembelajaran. Berlangsung. Dari data hasil tes awal tersebut dilakukan penghitungan sehingga diperoleh rata-rata nilai tes awal untuk kelas kontrol sebesar 62,39. Data perolehan tes awal kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 15, sedangkan tabel distribusi frekuensi nilai tes awal kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Kontrol

<b>No.</b>	<b>Nilai (x)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>f.x</b>
1.	45	1	45
2.	50	3	150
3.	55	5	275
4.	60	2	120
5.	65	5	325
6.	70	2	140
7.	75	4	300
8.	80	1	80
Jumlah		23	1435
Rata-rata		62,39	

Berdasarkan tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa nilai yang paling banyak diperoleh siswa yaitu pada nilai 55 dan 65. Sementara jumlah siswa yang memenuhi KKM sebesar 72 hanya 5 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas kontrol sebelum pembelajaran unsur cerita masih rendah.

(2) Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen

Rata-rata nilai tes awal pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 62,38. Data perolehan tes awal kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 16, sedangkan tabel distribusi frekuensi nilai tes awal kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen

No.	Nilai (N)	Frekuensi (f)	f.N
1.	45	1	45
2.	50	3	150
3.	55	3	165
4.	60	3	180
5.	65	3	195
6.	70	6	420
7.	75	1	75
8.	80	1	80
Jumlah		21	1310
Rata-rata		62,38	

Berdasarkan tabel 4.13, dapat disimpulkan bahwa nilai yang paling banyak diperoleh siswa yaitu nilai 70. Sementara jumlah siswa yang memenuhi KKM sebesar 72 hanya 2 siswa. Hal ini menunjukkan kemampuan awal siswa pada materi unsur cerita sebelum diberi perlakuan model pembelajaran NHT masih rendah.

#### ***4.2.6.2 Data Nilai Tes Akhir (Post Test)***

Tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerima perlakuan. Tes akhir juga digunakan untuk mengetahui ketuntasan klasikal pada kelas tersebut. Dari hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri Langgen, nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 72. Sedangkan ketuntasan klasikal untuk kelas sebesar 75% dari jumlah siswa kelas tersebut sudah tuntas KKM.

Soal yang digunakan pada tes akhir sama dengan soal yang digunakan saat tes awal. Tes akhir dilaksanakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar pada kedua kelas tersebut. Berikut ini akan dijelaskan hasil tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

##### **(1) Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol**

Soal-soal yang telah dihitung validitasnya dan telah diberikan untuk tes awal kemudian digunakan kembali untuk tes akhir. Soal untuk tes akhir dalam kelas kontrol terdiri dari 20 soal dengan bentuk pilihan ganda dan terdapat 4 alternatif jawaban. Seluruh sampel yang berjumlah 23 siswa mengikuti tes akhir. Dari hasil tes akhir didapatkan nilai rata-rata kelas adalah 72,17. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 60. Dari 23 siswa yang menjadi sampel penelitian, ada 11 siswa yang tidak memenuhi KKM dengan ketuntasan klasikal pada kelas kontrol sebesar 52%. Jadi bisa dikatakan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional masih belum berhasil. Hasil tes akhir selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17. Sedangkan data distribusi frekuensi nilai tes akhir kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol

No.	Nilai (x)	Frekuensi (f)	f.x
1.	60	2	120
2.	65	4	260
3.	70	5	350
4.	75	7	525
5.	80	4	320
6.	85	1	85
Jumlah		23	1660
Rata-rata		72,17	

Berdasarkan tabel 4.14, dapat disimpulkan bahwa nilai yang paling banyak diperoleh siswa yaitu nilai 75. Siswa yang memenuhi KKM sebesar 72 sebanyak 12 siswa, sementara siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 11 siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kenaikan rata-rata kelas dan jumlah siswa yang tuntas KKM. Rata-rata kelas sebelum pembelajaran hanya sebesar 62,39 sedangkan rata-rata kelas setelah pembelajaran sebesar 72,17. Jumlah siswa yang tuntas KKM sebelum pembelajaran hanya 5 siswa sedangkan jumlah siswa yang tuntas KKM setelah pembelajaran sebanyak 12 siswa.

#### (2) Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen

Soal yang digunakan pada kelas eksperimen sama dengan soal yang digunakan pada kelas kontrol. Soal untuk tes akhir dalam kelas eksperimen terdiri dari 20 soal dengan bentuk pilihan ganda dan terdapat 4 alternatif jawaban. Dari hasil tes akhir yang diikuti seluruh sampel berjumlah 21 siswa didapatkan nilai rata-rata sebesar 79,05. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 65. Dari 21 siswa yang menjadi sampel penelitian, ada 4 siswa yang tidak memenuhi KKM dengan ketuntasan klasikal pada kelas eksperimen sebesar 81%. Jadi, bisa

dikatakan pembelajaran di kelas eksperimen berhasil. Hasil tes akhir dapat dilihat pada lampiran 18. Sementara data distribusi frekuensi nilai tes akhir kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen

No.	Nilai (x)	Frekuensi (f)	f.x
1.	65	2	130
2.	70	2	140
3.	75	6	450
4.	80	3	240
5.	85	4	340
6.	90	4	360
Jumlah		21	1660
Rata-rata		79,05	

Berdasarkan tabel 4.15, dapat disimpulkan bahwa nilai yang paling banyak diperoleh siswa yaitu nilai 75. Sementara jumlah siswa yang memenuhi KKM sebesar 72 sebanyak 17 siswa. Jumlah siswa yang memenuhi KKM setelah diberi perlakuan NHT mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari sebelumnya hanya 2 siswa yang tuntas KKM menjadi 17 siswa yang tuntas KKM.

#### **4.2.6.3 Aktivitas Guru**

Aktivitas guru dinilai dengan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran NHT dan ditentukan indikator keberhasilannya. Pada lembar observasi pembelajaran NHT terdapat 10 aspek yang diamati. Lembar observasi terdiri dari 10 aspek penilaian dengan menggunakan rentang 1-4 dan dihitung menggunakan rumus. Pengamatan aspek pembelajaran NHT dilakukan oleh guru kelas pada kelas eksperimen melalui lembar observasi yang telah dibuat. Lembar observasi dan hasil observasi yang menunjukkan pelaksanaan model pembelajaran NHT dalam

pembelajaran di kelas eksperimen pada pertemuan pertama selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19. Sedangkan ringkasan hasil penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16. Rekapitulasi Nilai Pelaksanaan Model Pembelajaran NHT Pertemuan Pertama

	Aspek yang dinilai										Jumlah Nilai	Persentase jumlah nilai
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
Nilai	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	36	90%

Persentase nilai diperoleh dengan membagikan jumlah nilai yang didapat dengan jumlah keseluruhan nilai kemudian dikalikan 100%. Pada pertemuan pertama pelaksanaan model pembelajaran NHT diperoleh persentase nilai pelaksanaan pembelajaran sebesar 90%. Semua aspek yang menggambarkan karakteristik dari model pembelajaran NHT yang meliputi apersepsi, menjelaskan materi pelajaran, pembagian tim dan penjelasan tugas tim, siswa mengerjakan tugas secara tim, guru mengawasi kerja tim dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, perwakilan tiap tim mempresentasikan hasil diskusinya, guru bersama siswa membuat kesimpulan, guru memberikan kuis dan menjelaskan cara mengerjakannya, guru mengevaluasi hasil kerja individu dan guru memberikan penghargaan sudah terlaksana dengan baik.

Observasi berlanjut pada pertemuan kedua dengan lembar observasi yang sama pada pertemuan pertama. Lembar observasi dan hasil observasi yang menunjukkan pelaksanaan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran di kelas eksperimen pada pertemuan kedua selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19. Sedangkan ringkasan hasil penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17 Rekapitulasi Nilai Pelaksanaan Model Pembelajaran NHT  
Pertemuan Kedua

	Aspek yang dinilai										Jumlah nilai	Persentase jumlah nilai
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
Nilai	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38	95%

Persentase nilai diperoleh dengan membagikan jumlah nilai yang didapat dengan jumlah keseluruhan nilai kemudian dikalikan 100%. Pada pertemuan kedua pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran NHT, diperoleh persentase nilai pelaksanaan pembelajaran sebesar 95%. Artinya, semua aspek yang menggambarkan karakteristik dari model pembelajaran NHT sudah terlaksana dengan baik. Dilihat dari persentase tersebut, pelaksanaan model pembelajaran NHT pada pertemuan kedua juga berhasil. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan model NHT pada kelas eksperimen selengkapnya ada di lampiran 19.

#### 4.2.7 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ini dilakukan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam menganalisis data khususnya untuk menentukan rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji prasyarat ini terdiri dari uji normalitas dan homogenitas data. Data yang akan diuji yaitu data nilai hasil belajar dari tes pilihan ganda mata pelajaran Bahasa Indonesia materi unsur cerita di kelas V SD Negeri Langgen. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi:

##### 4.2.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan pada data hasil belajar



tes awal dan tes akhir siswa pada kelas kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 17. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut dengan melihat nilai signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) pada kolom *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data tes awal dan tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20. Ringkasan hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas Data

Data	Signifikansi ( <i>Aymp. Sig (2-tailed)</i> )	Keterangan
Tes Awal Kelas Kontrol	0,564	$0,564 > 0,05 = \text{Normal}$
Tes Awal Kelas eksperimen	0,569	$0,569 > 0,05 = \text{Normal}$
Tes Akhir Kelas Kontrol	0,412	$0,412 > 0,05 = \text{Normal}$
Tes Akhir Kelas Eksperimen	0,581	$0,581 > 0,05 = \text{Normal}$

Berdasarkan tabel 4.18, diketahui bahwa data tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05. Jadi data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis dengan statistik Uji-t.

#### **4.2.7.2 Homogenitas Data**

Penghitungan homogenitas data dilakukan setelah data diketahui berdistribusi normal, jika data tidak berdistribusi normal maka tidak perlu menghitung uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui terpenuhi tidaknya sifat homogen pada varians antar kelas.

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* melalui program SPSS versi 17. Uji *Levene* digunakan untuk menghitung homogenitas dua kelompok data, dalam hal ini data kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data yang dihitung adalah data tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penghitungan homogenitas terlebih dahulu melakukan penggabungan data tes awal kelas kontrol dan kelas eksperimen, serta data tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen kemudian dihitung melalui program SPSS versi 17. Untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak dengan melihat nilai signifikansi dari kolom *Levene's Test for Equality of Variances*. Jika nilai signifikansinya di atas 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut homogen. Hasil penghitungan uji homogenitas data selengkapnya pada lampiran 21.

Tabel 4.19 Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Data

		Nilai	
		Equal variances assumed (Tes Awal)	Equal variances assumed (Tes Akhir)
Levene's Test for Equality of Variances	F	.073	.998
	Sig.	.788	.324

Nilai signifikansi diketahui 0,788 untuk tes awal dan 0,324 untuk tes akhir. Dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua kelas tersebut homogen. Setelah data diketahui homogen, maka langkah berikutnya yaitu pengujian hipotesis.

#### 4.2.8 Uji-t (Pengujian Hipotesis)

Uji-t dilakukan setelah semua penghitungan persyaratan terpenuhi. Uji-t ini berfungsi untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Numbered Heads*

*Together* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada uji-t ini, ada beberapa ketentuan yang harus dijadikan pedoman. Ketentuan tersebut yaitu: jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan  $dk = n-2 = 44-2 = 42$  dan taraf kesalahan 5% untuk uji dua pihak, diketahui nilai  $t_{tabel} = 2,018$ . Penghitungan uji-t menggunakan SPSS versi 17 sebenarnya sama dengan cara mengetahui homogenitas data. Tabel lengkap penghitungan uji-t dan homogenitas terdapat pada lampiran 21. Setelah dilakukan penghitungan melalui rumus *independent sample t test* dengan menggunakan SPSS versi 17 diperoleh hasil penghitungan uji-t sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji-t (Uji Hipotesis)

		Independent sample t-test	
		Nilai	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
t-test for Equality of Means	T	3.096	3.071
	Df	42	39.231
	Sig. (2-tailed)	.003	.004
	Mean Difference	6.874	6.874
	Std. Error Difference	2.220	2.238
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	2.394	2.348
	Upper	11.354	11.400

Sebelumnya sudah diketahui jika data homogen, karena data homogen, maka nilai signifikansi dapat dilihat data pada kolom *Equal variances assumed*. Data pada kolom *Equal variances not assumed* digunakan jika data tidak homogen. Berdasarkan tabel 4.20, pada kolom *Equal variances assumed* di atas, dapat

diketahui bahwa  $t_{hitung} = 3,096$  dan signifikansi sebesar 0,003. Dari penghitungan tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi  $< 0,05$ . Karena nilai  $t_{hitung} = 3,096$  dan nilai  $t_{tabel} = 2,018$ , maka  $3,096 > 2,018$ . Nilai signifikansi yang diperoleh = 0,003 dan ternyata  $< 0,05$ .

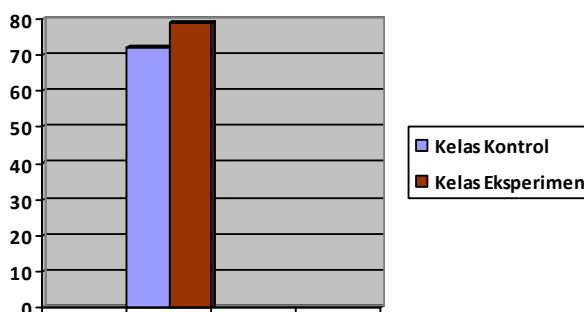
Dengan demikian, berdasarkan penghitungan uji hipotesis di atas, maka  $H_0$  ditolak. Jadi simpulannya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan hasil belajar siswa yang proses pembelajarannya tidak menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* berpengaruh efektif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran unsur cerita.

### **4.3 Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal. Populasi sebanyak 48 siswa dari kelas V. Kemudian diambil sampel sebanyak 44 siswa dari total populasi dengan rincian 23 siswa dari kelas V A dan 21 siswa dari kelas V B. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keefektifan dari penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dilihat dari perbandingan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dari hasil penelitian penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* lebih baik dari

hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 79,05, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol 72,17. Rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat perbandingannya pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram di atas, rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal tersebut, menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada kelas yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang pembelajarannya tidak menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Setelah dilakukan analisis secara statistik dengan uji-t yang dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 17, diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu nilai  $t_{hitung} = 3,096$  dan nilai  $t_{tabel} = 2,018$ , maka  $3,096 > 2,018$ . Sementara nilai signifikansi bernilai  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,003. Hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansi  $0,003 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan yang tidak menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Hasil penelitian hasil belajar di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil uji-t juga membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka model pembelajaran *Numbered Heads Together* berpengaruh efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi unsur cerita.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan melatih siswa dalam berinteraksi dengan siswa lainnya maupun dengan guru. Dengan demikian, diharapkan siswa akan mampu menerima pelajaran dengan baik sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* membuat siswa aktif selama pembelajaran unsur cerita, selain itu mampu mengatasi kebosanan siswa di kelas yang hanya menerapkan model konvensional. Hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi lebih hidup. Penerapan model pembelajaran ini membantu siswa memahami materi unsur cerita.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dimulai dengan siswa yang telah dibagi ke dalam kelompok menyimak cerita yang dibacakan oleh guru, kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu: (1) terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi atau siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, (2) siswa pandai maupun lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar

kooperatif, (3) dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar atau kemungkinan siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan, dan (4) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, diskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Beberapa kelebihan NHT di atas dapat dijadikan acuan untuk menerapkan model pembelajaran ini dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Penggunaan model pembelajaran NHT terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata kelas dan jumlah siswa yang mampu memenuhi KKM setelah diberi perlakuan NHT. Dalam pembelajaran unsur cerita yang peneliti lakukan misalnya, nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 62,38 menjadi 79,05. Begitu juga dengan jumlah siswa yang tuntas KKM meningkat dari sebelumnya hanya 2 siswa yang tuntas KKM menjadi 17 siswa yang tuntas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa model NHT berpengaruh efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, model NHT patut diterapkan dalam pembelajaran.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Bab penutup merupakan bab terakhir dalam skripsi ini. Bab ini memuat beberapa hal pokok dalam skripsi. Bab ini terdiri dari: (1) Simpulan; dan (2) Saran. Simpulan berasal dari fakta-fakta atau hubungan yang logis. Pada bagian simpulan menjelaskan hasil pengujian hipotesis yang diajukan. Saran berisi alternatif yang diajukan peneliti agar permasalahan yang ada dapat dipecahkan dengan baik di waktu mendatang. Uraian mengenai simpulan dan saran selengkapnya sebagai berikut:

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian telah dilaksanakan di SD Negeri Langgen dengan sampel penelitian menggunakan kelas V A dan kelas V B. Penelitian yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil penelitian. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di kelas V A dan V B Sekolah Dasar Negeri Langgen menunjukkan bahwa:

- (1) Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kepala *Numbered Heads Together* memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Perbedaan hasil belajar ditunjukkan melalui rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 79,05, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 72,17.



- (2) Hasil analisis dari data hasil penghitungan dengan menggunakan rumus *independent sample t-test* melalui program SPSS versi 17 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* berpengaruh efektif terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini ditandai dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,096 > 2,018$  dan nilai signifikansi bernilai  $< 0,05$  yaitu sebesar  $0,003$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* berpengaruh efektif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi unsur cerita. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa yang proses pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* lebih baik dibandingkan siswa yang proses pembelajarannya tidak menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

## 5.2 Saran

Peneliti memberikan saran untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Saran yang diberikan oleh peneliti dalam menerapkan model pembelajaran NHT ditujukan untuk beberapa pihak. Saran yang diberikan ditujukan bagi guru dan sekolah. Saran bagi guru dan sekolah selengkapnya akan dibahas sebagai berikut:

- (1) Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi unsur cerita. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak merasa bosan dan tidak merasa kesulitan untuk mengembangkan keterampilan menyimak sehingga hasil

belajar yang diperoleh dapat lebih maksimal. Selain itu, model pembelajaran ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

- (2) Sekolah hendaknya melakukan sosialisasi tentang model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, sehingga dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
UPTD DIKPORA KECAMATAN TALANG  
SEKOLAH DASAR LANGGEN**

Alamat : Jl. Kaligawe - Langgen – Talang – Tegal Telp. (0283) 3296200

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS KONTROL (V A)  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

NO.	NIS	NAMA SISWA	L/P
1.	2050	Akhmad Eri S.	L
2.	2126	Indra Maulana Y.	L
3.	2132	Mohammad Iqbal	L
4.	2133	Moh. Rizki Suparman	L
5.	2157	Yusril Faizal	L
6.	2168	Aditia Alamsyah	L
7.	2169	Ahdi Haikal	L
8.	2170	Akh Ainun Arifin	L
9.	2171	Anggraeni Puspita	P
10.	2172	Bagus Pratama	L
11.	2173	Devi Zuliyani	P
12.	2174	Eko Hadi Prayoga	L
13.	2175	Husnul Yakin	L
14.	2178	Jihan Khaliyatussa'dah	P
15.	2179	Kafin M. Kausamin	L
16.	2180	Lubbi Zakia Anjana	P
17.	2181	Muhammad Amir Sani	L
18.	2182	Muhammad Rizki Khalali	L
19.	2184	Nunik Diva Ayu	P
20.	2185	Nely Rahma	P
21.	2186	Nabilatul Aisyi	P
22.	2187	Siti Khotimah	P
23.	2120	Diyanah Putriyani	P
24.	2143	Nur Faiqoh	P
25.	2095	Tiyas Noviyanti	P

Kepala SD Negeri Langgen

Titi Julihartini, S.Pd., M.Pd.

19690729 199303 2 005



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
UPTD DIKPORA KECAMATAN TALANG  
**SEKOLAH DASAR LANGGEN**

Alamat : Jl. Kaligawe - Langgen – Talang – Tegal Telp. (0283) 3296200

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS EKSPERIMEN (V B)**

**TAHUN AJARAN 2012/2013**

NO.	NIS	NAMA SISWA	L/P
1.	2064	Saeful Amin	L
2.	2090	Syahid Mubarok	L
3.	2097	Wahyu Saefudin	L
4.	2145	Nurul Mustakim	L
5.	2146	Nafis Maulana	L
6.	2148	Rosmiati	P
7.	2188	Tedi Mareta Fadillah	L
8.	2192	Ach. Seftia Nurchakim	L
9.	2193	Akhmad Nur Fadillah	L
10.	2194	Akhmad Rizki Maulana	L
11.	2197	Dias Ismail Nurul A.	L
12.	2198	Dina Nurul Khayati	P
13.	2200	Hidayatul Amaliya	P
14.	2201	Izaz Dhiya Ulhaq	P
15.	2203	Ircham Arif Furqon	L
16.	2205	M. Bakhrul Amiq	L
17.	2206	Muhammad Keyyis	L
18.	2207	Muhammad Husen	L
19.	2208	Moh. Faiq Akmal	L
20.	2212	Siti Zulfia Yasin	P
21.	2213	Tia Nur Ismiyati	P
22.	2214	Vita Resti Wulidasani	P
23.	2329	Sinta Nuriya	P

Kepala SD Negeri Langgen

Titi Julihartini, S.Pd., M.Pd.

19690729 199303 2 005

Lampiran 2



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA**  
**UPTD DIKPORA KECAMATAN TALANG**  
**SEKOLAH DASAR LANGGEN**

Alamat : Jl. Kaligawe - Langgen – Talang – Tegal Telp. (0283) 3296200

**DAFTAR NAMA SAMPEL SISWA**  
**KELAS KONTROL (V A)**

<b>NO.</b>	<b>NIS</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>L/P</b>
1.	2050	Akhmad Eri S.	L
2.	2126	Indra Maulana Y.	L
3.	2132	Mohammad Iqbal	L
4.	2133	Moh. Rizki Suparman	L
5.	2157	Yusril Faizal	L
6.	2168	Aditia Alamsyah	L
7.	2169	Ahdi Haikal	L
8.	2170	Akh Ainun Arifin	L
9.	2171	Anggraeni Puspita	P
10.	2172	Bagus Pratama	L
11.	2173	Devi Zuliyani	P
12.	2174	Eko Hadi Prayoga	L
13.	2175	Husnul Yakin	L
14.	2178	Jihan Khaliyatussa'dah	P
15.	2179	Kafin M. Kausamin	L
16.	2180	Lubbi Zakia Anjana	P
17.	2181	Muhammad Amir Sani	L
18.	2184	Nunik Diva Ayu	P
19.	2185	Nely Rahma	P
20.	2186	Nabilatul Aisyi	P
21.	2120	Diyanah Putriyani	P
22.	2143	Nur Faiqoh	P
23.	2095	Tiyas Noviyanti	P



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
UPTD DIKPORA KECAMATAN TALANG  
**SEKOLAH DASAR LANGGEN**

Alamat : Jl. Kaligawe - Langgen – Talang – Tegal Telp. (0283) 3296200

**DAFTAR NAMA SAMPEL SISWA  
KELAS EKSPERIMEN (V B)**

NO.	NIS	NAMA SISWA	L/P
1.	2090	Syahid Mubarok	L
2.	2097	Wahyu Saefudin	L
3.	2145	Nurul Mustakim	L
4.	2146	Nafis Maulana	L
5.	2148	Rosmiati	P
6.	2188	Tedi Mareta Fadillah	L
7.	2192	Ach. Seftia Nurchakim	L
8.	2193	Akhmad Nur Fadillah	L
9.	2194	Akhmad Rizki Maulana	L
10.	2197	Dias Ismail Nurul A.	L
11.	2198	Dina Nurul Khayati	P
12.	2200	Hidayatul Amaliya	P
13.	2201	Izaz Dhiya Ulhaq	P
14.	2203	Irham Arif Furqon	L
15.	2205	M. Bakhrul Amiq	L
16.	2206	Muhammad Keyyis	L
17.	2208	Moh. Faiq Akmal	L
18.	2212	Siti Zulfia Yasin	P
19.	2213	Tia Nur Ismiyati	P
20.	2214	Vita Resti Wulidasani	P
21.	2329	Sinta Nuriya	P

## Lampiran 3

**SILABUS PEMBELAJARAN**

Sekolah : S D Negeri Langgen

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : V/2

**Standar Kompetensi : Mendengarkan**

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen		
5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).	Unsur cerita	1. Menjelaskan unsur cerita (tokoh, latar, tema, dan amanat). 2. Menyimpulkan isi cerita yang didengar.	5.2.1 Menuliskan unsur cerita yang didengarnya (tokoh, latar, tema, dan amanat/pesan) 5.2.2 Menyimpulkan isi cerita yang didengar dan disertai alasannya.	Tes tertulis	Pilihan ganda	5x35 menit	Edi Warsidi. 2008. <i>Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5 untuk Kelas V SD dan MI</i> . Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Hal 52-64.



## Lampiran 4

**SILABUS PENGEMBANGAN BAHASA INDONESIA**

Sekolah : S D Negeri Langgen

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : V/2

**Standar Kompetensi : Mendengarkan**

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen		
5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).	Unsur cerita	1. Menjelaskan unsur cerita (tokoh, latar, tema, dan amanat). 2. Menentukan unsur cerita dalam cerita “Beruang Kebaikan pak Bamo”. a. Tokoh b. Latar (waktu, tempat, suasana) c. Tema d. Amanat	5.2.1 Menuliskan unsur cerita yang didengarnya (tokoh, latar, tema, dan amanat/pesan) 5.2.2 Menyimpulkan isi cerita yang didengar dan disertai alasannya.	Tes tertulis	Pilihan ganda	5x35 menit	Edi Warsidi. 2008. <i>Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5 untuk Kelas V SD dan MI</i> . Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Hal 52-64.

		<ol style="list-style-type: none"><li>3. Menentukan unsur cerita “Orang yang Selalu Bersyukur”<ol style="list-style-type: none"><li>a. Tokoh</li><li>b. Latar (waktu, tempat, suasana)</li><li>c. Tema</li><li>d. Amanat</li></ol></li><li>4. Menyimpulkan isi cerita “Orang yang Selalu Bersyukur”.</li></ol>					
--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 5



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas Kontrol (V A)

Oleh  
Ika Nurfiana  
1401409324

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
UPT DINAS PENDIDIKAN DAN OLAAHRAGA KECAMATAN TALANG  
SEKOLAH DASAR NEGERI LANGGEN

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri Langgen  
Kelas/Semester : VA/2  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Alokasi Waktu : 2x35 menit (pertemuan ke-1)

**I. Standar Kompetensi***Mendengarkan*

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

**II. Kompetensi Dasar**

- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).

**III. Indikator**

- 5.2.1 Menuliskan unsur cerita yang didengarnya (tokoh, latar, tema, dan amanat/pesan)

**IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menentukan unsur cerita (tokoh, latar, tema, dan amanat/pesan).
2. Setelah menyimak cerita yang dibacakan guru, siswa dapat menentukan unsur cerita tersebut.

**Karakter yang diharapkan** : Disiplin

Tekun

Tanggung jawab

Kecermatan

Toleransi

Percaya diri

## V. Materi Ajar

Unsur cerita (tokoh, latar, tema, dan amanat)

Pernahkah kalian mendengarkan cerita? Sebuah cerita mengandung beberapa unsur, yaitu tema, amanat, tokoh, alur, dan latar. Pada kesempatan ini kita akan belajar menentukan empat dari unsur-unsur itu, yaitu tokoh, latar, tema, dan amanat.

### 1. Tokoh

Tokoh adalah para pelaku yang ada dalam cerita. Penokohan adalah cara pengarang melukiskan tokoh-tokoh dalam cerita yang ditulisnya.

### 2. Latar

Latar adalah segala keterangan mengenai waktu, tempat, dan suasana yang terjadi dalam cerita. Latar dibagi menjadi tiga, yaitu:

#### a. Latar tempat

Latar tempat adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita.

#### b. Latar waktu

Latar waktu adalah waktu terjadinya peristiwa dalam cerita.

#### c. Latar suasana

Latar suasana adalah penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi.

### 3. Tema

Tema adalah dasar atau inti cerita. Tema dapat ditentukan dengan menyimpulkan seluruh peristiwa yang dialami oleh tokoh cerita.

### 4. Amanat

Amanat adalah pesan moral yang disampaikan oleh pengarang dalam cerita.

## VI. Strategi Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Tanya Jawab

Ceramah

Pemberian Tugas

## VII. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (5')
  - a. Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa.
  - b. Guru mengabsen siswa
  - c. Menyiapkan kondisi fisik antara lain buku pelajaran, media, Lembar Kerja Siswa (LKS).
  - d. Menyiapkan kondisi psikis siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menyampaikan salam:  
“Selamat pagi anak-anak, pelajaran kali ini apa ya anak-anak?”.
  - e. Menginformasikan cakupan dan kegiatan belajar yang akan dilalui siswa:  
“Anak-anak, hari ini kita akan belajar tentang unsur yang ada di dalam cerita”.
  - f. Menjelaskan tujuan pembelajaran:  
“Setelah mengikuti pelajaran, anak-anak dapat menentukan unsur yang ada di dalam cerita”.
  - g. Guru memberikan apersepsi:  
Guru menampilkan gambar “Putri Salju”, lalu menanyakan, “Anak-anak, ini gambar apa?”. “Ada yang tahu bagaimana cerita putri salju?”.
  - h. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan pujian dan acungan jempol karena siswa menjawab benar pertanyaan dari guru.
2. Kegiatan Inti (45')

Kegiatan	Waktu
a. Eksplorasi 1) Guru memberikan penjelasan mengenai unsur cerita (tokoh, latar, tema, dan amanat). 2) Guru melakukan tanya jawab mengenai materi unsur cerita (tokoh, latar, tema, dan amanat).	10 menit

<p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membagikan lembar kerja kepada siswa.</li> <li>2) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.</li> <li>3) Siswa menyimak cerita “Beruang Membalas Kebaikan Pak Boma” yang dibacakan oleh guru.</li> <li>4) Siswa mengerjakan lembar kerja yang sudah dibagikan.</li> <li>5) Guru menunjuk beberapa siswa untuk memaparkan hasil kerjanya.</li> <li>6) Guru bersama siswa membahas hasil kerja siswa</li> </ol>	30 menit
<p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menanyakan apakah ada materi yang belum dipahami siswa.</li> <li>2) Guru meluruskan kesalahpahaman serta memberikan penguatan.</li> </ol>	5 menit

3. Kegiatan Penutup (20’)

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru melakukan evaluasi pembelajaran. Siswa diberikan soal evaluasi dan diminta untuk bekerja sendiri (*jujur*).
- c. Guru memeriksa hasil belajar siswa.
- d. Guru menutup pelajaran dengan pemberian motivasi dan salam.

**VIII. Media Belajar**

Media : Gambar Putri Salju.

Teks cerita “Beruang Membalas Kebaikan Pak Boma”.

**IX. Sumber Belajar**

Edi Warsidi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5 untuk Kelas V SD dan MI*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Hal 52-64.

Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sd/MI Kelas V*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Hal 146-149.

**X. Penilaian**

1. Prosedur : Posttest, tertulis
2. Jenis Penilaian :  
Penilaian Hasil : Tes formatif
3. Bentuk Tes : Pilihan ganda
4. Alat Tes : Soal evaluasi
5. Kunci Jawaban : Terlampir

Langgen, 23 Mei 2013

Guru Kelas VA

Peneliti

Solikhin, S.Pd. SD.  
19630601 198608 1 003

Ika Nurfiana  
1401409324

Mengetahui,  
Kepala SDN Langgen

Titi Julihartini, S. Pd., M.Pd.  
19690729 199303 2 005



**Gambar Putri Salju**



**Teks Cerita****Beruang Membalas Kebaikan Pak Boma**

Ada sebuah keluarga miskin. Mereka menggantungkan hidupnya dari hasil berladang. Kepala keluarga itu bernama Pak Boma. Walau tinggal di dalam gubuk, Pak Boma, anak, dan istrinya hidup bahagia.

Pada suatu hari, berangkatlah Pak Boma ke ladang. Tiba-tiba, di tengah perjalanan dia mendengar suara yang amat gaduh. Ternyata, seekor beruang sedang bertarung dengan harimau di ladang tua di depannya. Pak Boma cepat-cepat bersembunyi di semak-semak belukar yang ada di sampingnya.

Singkat cerita, hampir setengah jam kemudian, beruang tewas diterkam raja hutan. Anak beruang sangat sedih melihat ibunya telah tewas. Anak beruang menangis tersedu-sedu, ingin rasanya bisa menolong sang ibu, tetapi apa daya, dia masih kecil.

Tiba-tiba, si raja hutan berjalan menuju ke arah anak beruang. Beruang kecil ini ketakutan. Si raja hutan makin mendekat. Anak beruang makin kencang menangis. Ketakutan sekali. Namun tiba-tiba, sebuah tombak melesat tepat menancap di leher harimau itu. Tombak itu ternyata dilemparkan oleh Pak Boma. Harimau itu tewas seketika.

Pak Boma sangat iba pada anak beruang itu. Dia tidak ingin anak beruang tersebut mati diterkam harimau. Anak beruang itu, lalu dibawa dan dirawatnya.

Hari-hari berlalu, anak beruang semakin besar dan sudah pandai berlari-lari. Anak Pak Boma sangat sayang pada anak beruang itu. Setiap hari, anak beruang itu ditimbang-timbang dan dibelai-belai dengan penuh kasih sayang.

Pada suatu hari, di tahun kedua, Pak Boma pergi ke hutan. Dia hendak memeriksa ladangnya yang sudah lama ditinggalkan. Anak beruang itu ikut juga. Di tengah perjalanan, Pak Boma dihadang seekor harimau. Si raja hutan tidak memberi kesempatan. Dia langsung menyerang Pak Boma hingga tewas. Melihat tuannya tewas, anak beruang sangat geram. Dia kini balas menyerang si raja hutan. Tidak dapat dihindari lagi, pertarungan pun terjadi lagi hingga akhirnya harimau itu tewas.

Anak beruang pun kembali ke rumah tuannya. Setiba di rumah, anak beruang itu menjerit-jerit, membuat istri dan anak Pak Boma heran. Tidak lama, si anak beruang berlari-lari kecil menuju hutan diikuti oleh istri dan anak Pak Boma.

Sesampai di hutan, mereka melihat Pak Boma sudah terbujur kaku. Mereka menangis sejadi-jadinya. Di samping jenazah ayahnya, ditemukan bangkai harimau.

Akhirnya, anak Pak Boma dan beberapa penduduk setempat membawa jenazah Pak Boma. Sementara itu, si beruang kembali ke hutan karena dia telah membalas budi baik Pak Boma dan keluarganya.

### **Lembar Kerja Siswa**

Petunjuk :

1. Simaklah cerita “Beruang Membalas Kebaikan Pak Boma” yang dibacakan oleh guru.
2. Catatlah hal-hal penting yang ada dalam cerita tersebut.
3. Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan cerita tersebut.

Pertanyaan :

- 1) Sebutkan tokoh yang ada dalam cerita “Beruang Membalas Kebaikan Pak Boma” beserta sifat tokoh-tokoh tersebut!
- 2) Sebutkan latar dalam cerita “Beruang Membalas Kebaikan Pak Boma”!
- 3) Apa tema yang cocok untuk cerita “Beruang Membalas Kebaikan Pak Boma”?
- 4) Apa amanat yang dapat kalian ambil dari cerita “Beruang Membalas Kebaikan Pak Boma”?

### Soal Evaluasi

Nama :
Kelas :
No. :

Petunjuk :

1. Kerjakan soal pilihan ganda di bawah ini secara individu dan dilarang bekerja sama.
2. Cermati tiap soal, dan telitilah dalam menjawab.
3. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang menurut kamu benar.

### SOAL

1. Para pelaku yang ada dalam cerita disebut...
 

a. tokoh	c. latar
b. tema	d. amanat
2. Soraya suka membantu orang lain. Ia tidak sombong, meskipun ia anak orang kaya.  
Watak Soraya berdasarkan kalimat tersebut adalah....
 

a. sombong	c. sopan
b. baik hati	d. angkuh
3. Ada sebuah keluarga miskin. Mereka menggantungkan hidupnya dari hasil berladang. Pak Boma, begitulah orang memanggilnya. Walau tinggal di dalam gubuk, Pak Boma, anak, dan istrinya hidup bahagia.  
Latar dalam kutipan cerita itu adalah....
 

a. ladang	c. Keluarga miskin
b. gubuk	d. hutan
4. Pada suatu hari, di tahun kedua, Pak Boma pergi ke hutan. Dia hendak memeriksa ladangnya yang sudah lama ditinggalkan. Anak beruang itu ikut juga.  
Keterangan waktu pada kutipan cerita itu adalah....

- a. pada suatu hari, di tahun kedua
  - b. Pak Boma pergi ke hutan
  - c. dia hendak memeriksa ladangnya
  - d. anak beruang itu ikut juga
5. Amanat yang diperoleh dari cerita Malin Kundang adalah....
- a. anak berani dengan orang tua
  - b. tidak mau mengabdikan orang tua
  - c. kutukan dari orang tua
  - d. kita harus menghargai dan menghormati orang tua
6. Berdasarkan cerita “Beruang Membalas Kebaikan Pak Boma”, siapakah yang menghadang Pak Boma di perjalanan?
- a. beruang
  - b. harimau
  - c. singa
  - d. anak beruang

*Bacaan untuk soal no.7 dan 8*

Terlihat langit mulai kemerahan, matahari perlahan menutup diri berganti dengan rembulan. Asti duduk di pinggir kolam ikan, pandangannya menerawang langit jingga. Tatapannya sendu, ia masih merasa kehilangan atas kepergian ibunya satu bulan yang lalu.

7. Latar suasana pada cerita di atas adalah....
- a. bahagia
  - b. marah
  - c. sedih
  - d. santai
8. Cerita di atas terjadi pada waktu....
- a. senja
  - b. fajar
  - c. sore
  - d. malam

*Bacaan untuk soal no.9 dan 10.*

Mertua Si Kabayan sangat jengkel kepada menantunya. Setiap hari Si Kabayan hanya bermalas-malasan. Saat mertuanya meminta bantuan, Si Kabayan selalu menolak dengan segala macam alasan. Semua nasihat mertuanya sedikitpun tak mengubah sikap jeleknya. “dasar Kabayan si Tebal Muka!” umpat mertuanya.

9. Watak tokoh Kabayan pada cerita di atas adalah....
- a. pemalas
  - c. penurut

- b. pembangkang  
d. rajin
10. Tema cerita tersebut adalah....
- a. kemalasan Si Kabayan
  - b. kejengkelan mertua Si Kabayan
  - c. penolakan Si Kabayan
  - d. sikap jelek Si Kabayan

**Kunci Jawaban**  
**Soal Evaluasi**

- 1. A
- 2. B
- 3. B
- 4. A
- 5. D
- 6. B
- 7. C
- 8. A
- 9. A
- 10. B

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas Kontrol (V A)

Oleh

Ika Nurfiana

1401409324

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
UPT DINAS PENDIDIKAN DAN OLAAHRAGA KECAMATAN TALANG  
SEKOLAH DASAR NEGERI LANGGEN



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri Langgen  
Kelas/Semester : VA/2  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Alokasi Waktu : 3x35 menit (pertemuan ke-2)

**I. Standar Kompetensi***Mendengarkan*

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

**II. Kompetensi Dasar**

- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).

**III. Indikator**

- 5.2.1 Menuliskan unsur cerita yang didengarnya (tokoh, latar, tema, dan amanat/pesan)
- 5.2.2 Menyimpulkan isi cerita yang didengar dan disertai alasannya.

**IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menentukan unsur cerita (tokoh, latar, tema, dan amanat/pesan).
2. Setelah menyimak cerita yang dibacakan guru, siswa dapat menyimpulkan isi cerita disertai alasannya.

**Karakter yang diharapkan** : Disiplin

Tekun

Tanggung jawab

Kecermatan

Toleransi

Percaya diri

## V. Materi Ajar

Unsur cerita (tokoh, latar, tema, dan amanat)

Pernahkah kalian mendengarkan cerita? Sebuah cerita mengandung beberapa unsur, yaitu tema, amanat, tokoh, alur, dan latar. Pada kesempatan ini kita akan belajar menentukan empat dari unsur-unsur itu, yaitu tokoh, latar, tema, dan amanat.

### 1. Tokoh

Tokoh adalah para pelaku yang ada dalam cerita. Penokohan adalah cara pengarang melukiskan tokoh-tokoh dalam cerita yang ditulisnya.

### 2. Latar

Latar adalah segala keterangan mengenai waktu, tempat, dan suasana yang terjadi dalam cerita. Latar dibagi menjadi tiga, yaitu:

#### a. Latar tempat

Latar tempat adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita.

#### b. Latar waktu

Latar waktu adalah waktu terjadinya peristiwa dalam cerita.

#### c. Latar suasana

Latar suasana adalah penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi.

### 3. Tema

Tema adalah dasar atau inti cerita. Tema dapat ditentukan dengan menyimpulkan seluruh peristiwa yang dialami oleh tokoh cerita.

### 4. Amanat

Amanat adalah pesan moral yang disampaikan oleh pengarang dalam cerita.

## VI. Strategi Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Tanya Jawab

Ceramah

Pemberian Tugas

## VII. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (5')
  - a. Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa.
  - b. Guru mengabsen siswa.
  - c. Menyiapkan kondisi fisik antara lain buku pelajaran, media, Lembar Kerja Siswa (LKS).
  - d. Menyiapkan kondisi psikis siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menyampaikan salam:  
"Selamat pagi anak-anak, pelajaran kali ini apa anak-anak?"
  - e. Menginformasikan cakupan dan kegiatan belajar yang akan dilalui siswa:  
"Anak-anak, hari ini kita akan melanjutkan belajar tentang unsur cerita dan menyimpulkan isi cerita."
  - f. Menjelaskan tujuan pembelajaran:  
"Setelah mengikuti pelajaran, anak-anak dapat menentukan unsur dan simpulan yang ada di dalam cerita."
  - g. Guru memberikan apersepsi:  
Guru menanyakan pelajaran minggu yang lalu, "Anak-anak, apa saja unsur yang ada di dalam cerita?"
  - h. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan pujian dan acungan jempol karena siswa menjawab benar pertanyaan dari guru.
  
2. Kegiatan Inti (75')

Kegiatan	Waktu
a. Eksplorasi 1) Guru menjelaskan kembali materi unsur cerita (tokoh, latar, tema, dan amanat). 2) Guru melakukan tanya jawab mengenai materi unsur cerita (tokoh, latar, tema, dan amanat).	10 menit
b. Elaborasi	60 menit

<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membagikan lembar kerja kepada siswa.</li> <li>2) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.</li> <li>3) Siswa menyimak cerita “Orang yang Selalu Bersyukur” yang dibacakan oleh guru.</li> <li>4) Siswa mengerjakan lembar kerja yang sudah dibagikan.</li> <li>5) Guru menunjuk beberapa siswa untuk memaparkan hasil kerjanya.</li> <li>6) Guru bersama siswa membahas hasil kerja siswa</li> </ol>	
<p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menanyakan apakah ada materi yang belum dipahami siswa.</li> <li>2) Guru meluruskan kesalahpahaman serta memberikan penguatan.</li> </ol>	5 menit

### 3. Kegiatan Penutup (25’)

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru melakukan evaluasi pembelajaran. Siswa diberikan soal evaluasi dan diminta untuk bekerja sendiri (*jujur*).
- c. Guru memeriksa hasil belajar siswa.
- d. Guru menutup pelajaran dengan pemberian motivasi dan salam.

## VIII. Media Belajar

Media : Teks cerita “Orang yang Selalu Bersyukur”.

## IX. Sumber Belajar

Edi Warsidi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5 untuk Kelas V SD dan MI*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Hal 52-64.

Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sd/MI Kelas V*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Hal 146-149.

**X. Penilaian**

1. Prosedur : Posttest, tertulis
2. Jenis Penilaian :  
Penilaian Hasil : Tes formatif
3. Bentuk Tes : Pilihan ganda
4. Alat Tes : Soal evaluasi
5. Kunci Jawaban : Terlampir

Langgen, 1 Juni 2013

Guru Kelas VA

Peneliti

Solikhin, S.Pd. SD.  
19630601 198608 1 003

Ika Nurfiana  
1401409324

Mengetahui,  
Kepala SDN Langgen

Titi Julihartini, S. Pd., M.Pd.  
19690729 199303 2 005

## Teks Cerita

### Orang yang Selalu Bersyukur

Di sebuah desa yang subur hiduplah seorang petani. Pak Rejo nama petani itu. Pak Rejo memiliki beberapa petak sawah dan seekor kerbau yang membantunya membajak sawah. Suatu pagi istri Pak Rejo mengeluh, karena kerbau yang dimiliki Pak Rejo kurus.

"Pak, tukarkan kerbau ini ke pasar saja!" kata Bu Rejo.

"Memangnya kenapa, Bu?" jawab Pak Rejo.

"Kerbau ini yang membantuku membajak di sawah. Kalau kerbau ini kubawa ke pasar, aku membajak sawah dengan apa?" kata Pak Rejo kemudian.

"Tukarkan kerbau yang kurus ini dengan kerbau yang lebih sehat!" kata Bu Rejo.

"Baiklah, aku akan membawanya ke pasar!" jawab Pak Rejo kemudian. Pagi itu, Pak Rejo membawa kerbaunya ke pasar.

Di tengah jalan, Pak Rejo bertemu orang yang membawa kambing. Pak Rejo berniat menukar kerbau miliknya dengan kambing itu.

"Ah, aku akan menukar kerbau ini dengan kambing itu. Kambing dapat beranak lebih cepat dari kerbau dan aku tidak perlu kandang besar untuk memeliharanya," gumam Pak Rejo.

"Bagaimana kalau aku menukar kambingmu dengan kerbau ini?" kata Pak Rejo.

"Tentu saja boleh!" balas pemilik kambing.

Pak Rejo berpikir sejenak, kemudian Pak Rejo meneruskan langkahnya ke pasar. Ia kemudian bertemu orang yang membawa ayam. Pak Rejo berpikir, ayam akan menghasilkan banyak telur, sehingga ia dapat makan telur ayam setiap hari. Apabila telur-telur itu ditetaskan, pasti ia akan memiliki banyak ayam. Akhirnya Pak Rejo menukarkan kambing yang dibawanya dengan ayam. Pak Rejo sangat senang dan ia pulang ke rumah.

Sampai di rumah, ia menceritakan perjalanannya dari rumah ke pasar pada istrinya. Istrinya marah dan berkata bahwa Pak Rejo dungu. Tetapi Pak Rejo tidak menghiraukan istrinya dan merawat ayam itu.

Suatu hari, ayam Pak Rejo bertelur. Setelah Pak Rejo pergi ke kandang untuk mengambil telur ayam, Pak Rejo heran karena telur itu adalah telur emas. Setiap hari ayam itu terus bertelur emas. Pak Rejo menukar telur emas itu dengan perangkat rumah dan ia menjadi orang terkaya di kampungnya. Pak Rejo bersyukur pada Tuhan atas kemurahan-Nya.

### **Lembar Kerja Siswa**

Petunjuk :

1. Simaklah cerita “Beruang Membalas Kebaikan Pak Boma” yang dibacakan oleh guru.
2. Catatlah hal-hal penting yang ada dalam cerita tersebut.
3. Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan cerita tersebut.

Pertanyaan :

- 1) Siapakah tokoh utama dalam cerita “Orang yang Selalu Bersyukur” dan bagaimana watak tokoh tersebut?
- 2) Sebutkan latar dalam cerita “Orang yang Selalu Bersyukur”!
- 3) Apa tema yang cocok untuk cerita “Orang yang Selalu Bersyukur”?
- 4) Apa amanat yang dapat kalian ambil dari cerita “Orang yang Selalu Bersyukur”?
- 5) Buatlah kesimpulan dari cerita “Orang yang Selalu Bersyukur” tersebut!



### Soal Evaluasi

Nama :

Kelas :

No. :

Petunjuk :

1. Kerjakan soal pilihan ganda di bawah ini secara individu dan dilarang bekerja sama.
2. Cermati tiap soal, dan telitilah dalam menjawab.
3. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang menurut kamu benar.

### SOAL

1. Segala keterangan waktu, tempat, dan suasana dalam cerita disebut....
  - a. tema
  - b. tokoh
  - c. latar
  - d. amanat
2. "... Kita tidak boleh menghina barang milik orang lain, sekalipun barang tersebut di mata kita kuno dan jelek. Sebab, yang perlu diingat, orang memiliki sesuatu pasti ada alasannya ...."
 

Amanat dalam kutipan cerpen di atas adalah....

  - a. kita harus menghargai barang milik orang lain
  - b. barang orang lain yang kuno dan jelek bukan masalah kita
  - c. banyak hal yang perlu kita ingat
  - d. setiap orang memiliki alasan yang berbeda
3. Aku sendiri ingin marah, tetapi kutahan. Cerdik juga si Kimung mempermainkanku. Aku tetap bisa mengendalikan diri.
 

Bagaimana sifat tokoh "aku" dalam kutipan cerita tersebut?

  - a. besar kepala
  - b. usil
  - c. cerdik
  - d. sabar
4. Sofi memandang mentari terbit sambil bergumam "Kapankah paman datang?".
 

Latar waktu pada kutipan cerita di atas adalah....

- a. malam hari
- b. senja
- c. siang hari
- d. pagi hari

*Bacaan berikut untuk soal no.5-7*

Pada suatu hari yang cerah, Aan, Oon, Een, dan Uun pergi berlayar ke laut. Mereka sangat gembira. Sayang sekali, kegembiraan itu tak berlangsung lama. Tiba-tiba langit mendung, angin bertiup kencang dan ombak bergelora. Setelah terombang-ambing beberapa lama, perahu mereka akhirnya menabrak karang. Mereka berusaha sekuat tenaga menarik ujung perahu yang terjepit karang. Untunglah, perahu itu tidak bocor. Namun sayang, si Oon melompat ke laut. Ketiga temannya menyesali kepergian temannya. Sekarang mereka bertiga harus berusaha keras menyelamatkan diri. Untungnya badai pun segera berlalu. Kini perahu itu bisa berlayar lagi. Mereka pun bergegas pulang. Namun saat dalam perjalanan, mereka melihat Oon dikejar ikan paus. Mereka pun berusaha menyelamatkan si Oon.

5. Tema cerita di atas adalah....
  - a. kekuatan badai
  - b. kesetiakawanan
  - c. pelayaran yang gagal
  - d. pengalaman menegangkan
6. Pesan yang terkandung dalam cerita tersebut adalah....
  - a. kita jangan berlayar saat musim badai
  - b. kita harus saling membantu sesama teman
  - c. kita harus belajar dari pengalaman
  - d. sebaiknya jangan terjun ke air saat badai
7. Siapakah tokoh yang mementingkan keselamatan dirinya sendiri?
  - a. Aan
  - b. Oon
  - c. Een
  - d. Uun
8. Konon di sebuah desa di daerah Minangkabau tinggallah seorang janda bersama anak laki-lakinya. Anak itu bernama Malin Kundang. Ayahnya sudah meninggal dunia ketika ia masih kecil. Mereka hidup miskin, tidak ada satu pun barang yang dimilikinya. Setiap pagi ibu Malin Kundang mencari kayu bakar di hutan untuk dijual. Hasil penjualan tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.  
Simpulan isi cerita tersebut adalah....

- a. Malin Kundang anak yatim
  - b. ibu Malin sangat menyayangi anaknya
  - c. Malin Kundang hidup di Minangkabau bersama ibunya
  - d. Malin sejak kecil ditinggal ayahnya. Ia hidup bersama ibunya. Ibunya pekerja keras
9. Aku mendengar suara ombak bersusulan di tempat itu.  
Latar tempat pada kalimat tersebut adalah....
- a. ombak
  - b. tengah laut
  - c. pantai
  - d. sungai
10. Setelah batang yang menindih tubuh ular naga diangkat, ular naga itu justru mau memakan kerbau yang telah menolongnya. Tentu saja kerbau marah kepada ular naga yang tidak tahu budi itu. Ketika mereka ribut-ribut, lewatlah kancil. Kancil bertanya mengapa mereka ribut. Supaya jelas, kancil meminta kejadiannya diperagakan agar kancil bisa memberi saran yang tepat. Ketika batang kayu ditindihkan ke tubuh ular naga, kancil mengajak kerbau untuk berlari.  
Kesimpulan yang tepat dari cerita di atas adalah....
- a. kerbau hewan penakut sehingga mudah dibohongi
  - b. kancil itu akalnya pendek sehingga sulit mencari jalan keluar
  - c. kerbau, kancil, dan ular naga saling bersahabat dengan baik
  - d. ular naga tidak tahu balas budi sehingga tidak layak untuk ditolong

**Kunci Jawaban**  
**Lembar Evaluasi**

1. C
2. A
3. D
4. D
5. B
6. B
7. B
8. D
9. C
10. D

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{Sp}{S_{ttt}} \times 100$$

Lampiran 6



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas Eksperimen (V B)

Oleh  
Ika Nurfiana  
1401409324

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
UPT DINAS PENDIDIKAN DAN OLAAHRAGA KECAMATAN TALANG  
SEKOLAH DASAR NEGERI LANGGEN

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri Langgen  
Kelas/Semester : VB/2  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Alokasi Waktu : 2x35 menit (pertemuan ke-1)

**I. Standar Kompetensi***Mendengarkan*

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

**II. Kompetensi Dasar**

- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).

**III. Indikator**

- 5.2.1 Menuliskan unsur cerita yang didengarnya (tokoh, latar, tema, dan amanat/pesan)

**IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menentukan unsur cerita (tokoh, latar, tema, dan amanat/pesan).
2. Melalui model pembelajaran Kepala Bernomor (*Numbered Heads Together*), siswa dapat menentukan unsur cerita (tokoh, latar, tema, dan amanat/pesan).

**Karakter yang diharapkan** : Disiplin

Tekun

Tanggung jawab

Kecermatan

Toleransi

Percaya diri

## V. Materi Ajar

Unsur cerita (tokoh, latar, tema, dan amanat)

Pernahkah kalian mendengarkan cerita? Sebuah cerita mengandung beberapa unsur, yaitu tema, amanat, tokoh, alur, dan latar. Pada kesempatan ini kita akan belajar menentukan empat dari unsur-unsur itu, yaitu tokoh, latar, tema, dan amanat.

### 1. Tokoh

Tokoh adalah para pelaku yang ada dalam cerita. Penokohan adalah cara pengarang melukiskan tokoh-tokoh dalam cerita yang ditulisnya.

### 2. Latar

Latar adalah segala keterangan mengenai waktu, tempat, dan suasana yang terjadi dalam cerita. Latar dibagi menjadi tiga, yaitu:

#### a. Latar tempat

Latar tempat adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita.

#### b. Latar waktu

Latar waktu adalah waktu terjadinya peristiwa dalam cerita.

#### c. Latar suasana

Latar suasana adalah penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi.

### 3. Tema

Tema adalah dasar atau inti cerita. Tema dapat ditentukan dengan menyimpulkan seluruh peristiwa yang dialami oleh tokoh cerita.

### 4. Amanat

Amanat adalah pesan moral yang disampaikan oleh pengarang dalam cerita.

## VI. Strategi Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Tanya Jawab

Ceramah

Kerja Kelompok

Model Pembelajaran : *Numbered Heads Together* (NHT)

## VII. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (5')
  - a. Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa.
  - b. Guru mengabsen siswa
  - c. Menyiapkan kondisi fisik antara lain buku pelajaran, media, Lembar Kerja Siswa (LKS).
  - d. Menyiapkan kondisi psikis siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menyampaikan salam:  
"Selamat pagi anak-anak, pelajaran kali ini apa anak-anak?"
  - e. Menginformasikan cakupan dan kegiatan belajar yang akan dilalui siswa:  
"Anak-anak, hari ini kita akan belajar tentang unsur yang ada di dalam cerita".
  - f. Menjelaskan tujuan pembelajaran:  
"Setelah mengikuti pelajaran, anak-anak dapat menentukan unsur yang ada di dalam cerita".
  - g. Guru memberikan apersepsi:  
Guru menampilkan gambar Putri Salju, lalu menanyakan, "Anak-anak, ini gambar apa?". "Ada yang tahu bagaimana cerita putri salju?".
  - h. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan pujian dan acungan jempol karena siswa menjawab benar pertanyaan dari guru.

### 2. Kegiatan Inti (45')

Kegiatan	Waktu
a. Eksplorasi 1) Guru memberikan penjelasan mengenai unsur cerita (tokoh, latar, tema, dan amanat). 2) Guru melakukan tanya jawab mengenai	10 menit



materi unsur cerita (tokoh, latar, tema, dan amanat).	
<p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membentuk kelompok siswa beranggotakan 3-4 orang (6 kelompok).</li> <li>2) Guru membagikan nomor kepala pada tiap anggota kelompok dengan rentang 1 sampai 4.</li> <li>3) Guru membagikan lembar kerja pada kelompok, tiap anggota kelompok mendapatkan lembar kerja yang berbeda sesuai dengan nomor kepala.</li> <li>4) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.</li> <li>5) Siswa menyimak cerita “Beruang Membalas Kebaikan Pak Boma” yang dibacakan oleh guru.</li> <li>6) Kelompok mengerjakan tugas yang sudah diberikan sebelumnya.</li> <li>7) Siswa yang mendapatkan nomor kepala yang sama tiap kelompok berkumpul mendiskusikan jawaban.</li> <li>8) Siswa kembali pada kelompok awal untuk mendiskusikan hasil jawaban dan memastikan tiap anggota kelompok mengetahui jawaban tiap soal.</li> <li>9) Guru memanggil nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja kelompoknya.</li> <li>10) Guru bersama dengan siswa membahas hasil</li> </ol>	30 menit

kerja siswa.	
c. Konfirmasi 1) Guru menanyakan apakah ada materi yang belum dipahami siswa. 2) Guru meluruskan kesalahpahaman serta memberikan penguatan.	5 menit

3. Kegiatan Penutup (20')
  - a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
  - b. Guru melakukan evaluasi pembelajaran. Siswa diberikan soal evaluasi dan diminta untuk bekerja sendiri (*jujur*).
  - c. Guru memeriksa hasil belajar siswa.
  - d. Guru menutup pelajaran dengan pemberian motivasi dan salam.

#### VIII. Media Belajar

Media : Gambar Putri Salju.  
Teks cerita “Beruang Membalas Kebaikan Pak Boma”.  
Nomor Kepala.

#### IX. Sumber Belajar

Silabus KTSP Bahasa Indonesia SD kelas V  
Edi Warsidi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5 untuk Kelas V SD dan MI*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Hal 52-64.  
Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sd/MI Kelas V*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Hal 146-149.

#### X. Penilaian

1. Prosedur : Posttest, tertulis
2. Jenis Penilaian :  
Penilaian Hasil : Tes formatif

3. Bentuk Tes : Pilihan ganda
4. Alat Tes : Soal evaluasi
5. Kunci Jawaban : Terlampir

Langgen, 21 Mei 2013

Guru Kelas VB

Peneliti

Khusnul Nur Hidayati, S.Pd. SD.

Ika Nurfiana  
1401409324

Mengetahui,  
Kepala SDN Langgen

Titi Julihartini, S. Pd., M.Pd.  
19690729 199303 2 005

**Gambar Putri Salju**



### Daftar Kelompok Kelas Eksperimen

<p><b>Kelompok 1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Vita Resti Wulida S.</li> <li>2. Saeful Amin</li> <li>3. Rosmiati</li> <li>4. Irham Aarif Furqon</li> </ol>	<p><b>Kelompok 2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hidayatul Amaliyah</li> <li>2. Syahid Mubarak</li> <li>3. Sinta Nuriyah</li> <li>4. Bakhrul Amiq</li> </ol>	<p><b>Kelompok 3</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dina Nurul K.</li> <li>2. Wahyu Saefudin</li> <li>3. A. Seftia Nurchakim</li> <li>4. M. Keyyis</li> </ol>
<p><b>Kelompok 4</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siti Zulfia Yasin</li> <li>2. Nurul Mustakim</li> <li>3. A. Nur Fadilah</li> <li>4. Moh. Husen</li> </ol>	<p><b>Kelompok 5</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Izaz Dhiya Ulhaq</li> <li>2. Nafis Maulana</li> <li>3. Rizki Maulana</li> <li>4. Faik Akmal</li> </ol>	<p><b>Kelompok 6</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tia Nur Ismiyati</li> <li>2. Tedi Mareta Fadilah</li> <li>3. Dias Ismail</li> </ol>

**Teks Cerita****Beruang Membalas Kebaikan Pak Boma**

Ada sebuah keluarga miskin. Mereka menggantungkan hidupnya dari hasil berladang. Kepala keluarga itu bernama Pak Boma. Walau tinggal di dalam gubuk, Pak Boma, anak, dan istrinya hidup bahagia.

Pada suatu hari, berangkatlah Pak Boma ke ladang. Tiba-tiba, di tengah perjalanan dia mendengar suara yang amat gaduh. Ternyata, seekor beruang sedang bertarung dengan harimau di ladang tua di depannya. Pak Boma cepat-cepat bersembunyi di semak-semak belukar yang ada di sampingnya.

Singkat cerita, hampir setengah jam kemudian, beruang tewas diterkam raja hutan. Anak beruang sangat sedih melihat ibunya telah tewas. Anak beruang menangis tersedu-sedu, ingin rasanya bisa menolong sang ibu, tetapi apa daya, dia masih kecil.

Tiba-tiba, si raja hutan berjalan menuju ke arah anak beruang. Beruang kecil ini ketakutan. Si raja hutan makin mendekat. Anak beruang makin kencang menangis. Ketakutan sekali. Namun tiba-tiba, sebuah tombak melesat tepat menancap di leher harimau itu. Tombak itu ternyata dilemparkan oleh Pak Boma. Harimau itu tewas seketika.

Pak Boma sangat iba pada anak beruang itu. Dia tidak ingin anak beruang tersebut mati diterkam harimau. Anak beruang itu, lalu dibawa dan dirawatnya.

Hari-hari berlalu, anak beruang semakin besar dan sudah pandai berlari-lari. Anak Pak Boma sangat sayang pada anak beruang itu. Setiap hari, anak beruang itu ditimbang-timbang dan dibelai-belai dengan penuh kasih sayang.

Pada suatu hari, di tahun kedua, Pak Boma pergi ke hutan. Dia hendak memeriksa ladangnya yang sudah lama ditinggalkan. Anak beruang itu ikut juga. Di tengah perjalanan, Pak Boma dihadang seekor harimau. Si raja hutan tidak memberi kesempatan. Dia langsung menyerang Pak Boma hingga tewas. Melihat tuannya tewas, anak beruang sangat geram. Dia kini balas menyerang si raja hutan. Tidak dapat dihindari lagi, pertarungan pun terjadi lagi hingga akhirnya harimau itu tewas.

Anak beruang pun kembali ke rumah tuannya. Setiba di rumah, anak beruang itu menjerit-jerit, membuat istri dan anak Pak Boma heran. Tidak lama, si anak beruang berlari-lari kecil menuju hutan diikuti oleh istri dan anak Pak Boma.

Sesampai di hutan, mereka melihat Pak Boma sudah terbujur kaku. Mereka menangis sejadi-jadinya. Di samping jenazah ayahnya, ditemukan bangkai harimau.

Akhirnya, anak Pak Boma dan beberapa penduduk setempat membawa jenazah Pak Boma. Sementara itu, si beruang kembali ke hutan karena dia telah membalas budi baik Pak Boma dan keluarganya.

### **Lembar Kerja Siswa**

Petunjuk :

1. Simaklah cerita “Beruang Membalas Kebaikan Pak Boma” yang dibacakan oleh guru.
2. Catatlah hal-hal penting yang ada dalam cerita tersebut.
3. Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan cerita tersebut.

Pertanyaan :

- 1) Sebutkan tokoh yang ada dalam cerita “Beruang Membalas Kebaikan Pak Boma” beserta sifat tokoh-tokoh tersebut!
- 2) Sebutkan latar dalam cerita “Beruang Membalas Kebaikan Pak Boma”!
- 3) Apa tema yang cocok untuk cerita “Beruang Membalas Kebaikan Pak Boma”?
- 4) Apa amanat yang dapat kalian ambil dari cerita “Beruang Membalas Kebaikan Pak Boma”?



### Soal Evaluasi

Nama :

Kelas :

No. :

Petunjuk :

1. Kerjakan soal pilihan ganda di bawah ini secara individu dan dilarang bekerja sama.
2. Cermati tiap soal, dan telitilah dalam menjawab.
3. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang menurut kamu benar.

### SOAL

1. Para pelaku yang ada dalam cerita disebut...
 

a. tokoh	c. latar
b. tema	d. amanat
2. Soraya suka membantu orang lain. Ia tidak sombong, meskipun ia anak orang kaya.  
Watak Soraya berdasarkan kalimat tersebut adalah....
 

a. sombong	c. sopan
b. baik hati	d. angkuh
3. Ada sebuah keluarga miskin. Mereka menggantungkan hidupnya dari hasil berladang. Pak Boma, begitulah orang memanggilnya. Walau tinggal di dalam gubuk, Pak Boma, anak, dan istrinya hidup bahagia.  
Latar dalam kutipan cerita itu adalah....
 

a. ladang	c. Keluarga miskin
b. gubuk	d. hutan
4. Pada suatu hari, di tahun kedua, Pak Boma pergi ke hutan. Dia hendak memeriksa ladangnya yang sudah lama ditinggalkan. Anak beruang itu ikut juga.  
Keterangan waktu pada kutipan cerita itu adalah....

- a. pada suatu hari, di tahun kedua
  - b. Pak Boma pergi ke hutan
  - c. dia hendak memeriksa ladangnya
  - d. anak beruang itu ikut juga
5. Amanat yang diperoleh dari cerita Malin Kundang adalah....
- a. anak berani dengan orang tua
  - b. tidak mau mengabdikan orang tua
  - c. kutukan dari orang tua
  - d. kita harus menghargai dan menghormati orang tua
6. Berdasarkan cerita “Beruang Membalas Kebaikan Pak Boma”, siapakah yang menghadang Pak Boma di perjalanan?
- a. beruang
  - b. harimau
  - c. singa
  - d. anak beruang

*Bacaan untuk soal no.7 dan 8*

Terlihat langit mulai kemerahan, matahari perlahan menutup diri berganti dengan rembulan. Asti duduk di pinggir kolam ikan, pandangannya menerawang langit jingga. Tatapannya sendu, ia masih merasa kehilangan atas kepergian ibunya satu bulan yang lalu.

7. Latar suasana pada cerita di atas adalah....
- a. bahagia
  - b. marah
  - c. sedih
  - d. santai
8. Cerita di atas terjadi pada waktu....
- a. senja
  - b. fajar
  - c. sore
  - d. malam

*Bacaan untuk soal no.9 dan 10.*

Mertua Si Kabayan sangat jengkel kepada menantunya. Setiap hari Si Kabayan hanya bermalas-malasan. Saat mertuanya meminta bantuan, Si Kabayan selalu menolak dengan segala macam alasan. Semua nasihat mertuanya sedikitpun tak mengubah sikap jeleknya. “dasar Kabayan si Tebal Muka!” umpat mertuanya.

9. Watak tokoh Kabayan pada cerita di atas adalah....
- a. pemalas
  - c. penurut

- b. pembangkang  
d. rajin
10. Tema cerita tersebut adalah....
- a. kemalasan Si Kabayan
  - b. kejengkelan mertua Si Kabayan
  - c. penolakan Si Kabayan
  - d. sikap jelek Si Kabayan

**Kunci Jawaban**  
**Soal Evaluasi**

- 1. A
- 2. B
- 3. B
- 4. A
- 5. D
- 6. B
- 7. C
- 8. A
- 9. A
- 10. B

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas Eksperimen (V B)

Oleh

Ika Nurfiانا

1401409324

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
UPT DINAS PENDIDIKAN DAN OLAAHRAGA KECAMATAN TALANG  
SEKOLAH DASAR NEGERI LANGGEN

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri Langgen  
Kelas/Semester : VB/2  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Alokasi Waktu : 3x35 menit (pertemuan ke-2)

**I. Standar Kompetensi***Mendengarkan*

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

**II. Kompetensi Dasar**

- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).

**III. Indikator**

- 5.2.1 Menuliskan unsur cerita yang didengarnya (tokoh, latar, tema, dan amanat/pesan)
- 5.2.2 Menyimpulkan isi cerita yang didengar dan disertai alasannya.

**IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menentukan unsur cerita (tokoh, latar, tema, dan amanat/pesan).
2. Melalui model pembelajaran Kepala Bernomor (*Numbered Heads Together*), siswa dapat menentukan unsur cerita (tokoh, latar, tema, dan amanat/pesan).
3. Melalui model pembelajaran Kepala Bernomor (*Numbered Heads Together*), siswa dapat menyimpulkan isi cerita.

**Karakter yang diharapkan** : Disiplin

Tekun

Tanggung jawab

Kecermatan

Toleransi

Percaya diri

## V. Materi Ajar

Unsur cerita (tokoh, latar, tema, dan amanat)

Pernahkah kalian mendengarkan cerita? Sebuah cerita mengandung beberapa unsur, yaitu tema, amanat, tokoh, alur, dan latar. Pada kesempatan ini kita akan belajar menentukan empat dari unsur-unsur itu, yaitu tokoh, latar, tema, dan amanat.

### 1. Tokoh

Tokoh adalah para pelaku yang ada dalam cerita. Penokohan adalah cara pengarang melukiskan tokoh-tokoh dalam cerita yang ditulisnya.

### 2. Latar

Latar adalah segala keterangan mengenai waktu, tempat, dan suasana yang terjadi dalam cerita. Latar dibagi menjadi tiga, yaitu:

#### a. Latar tempat

Latar tempat adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita.

#### b. Latar waktu

Latar waktu adalah waktu terjadinya peristiwa dalam cerita.

#### c. Latar suasana

Latar suasana adalah penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi.

### 3. Tema

Tema adalah dasar atau inti cerita. Tema dapat ditentukan dengan menyimpulkan seluruh peristiwa yang dialami oleh tokoh cerita.

### 4. Amanat

Amanat adalah pesan moral yang disampaikan oleh pengarang dalam cerita.

## VI. Strategi Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Tanya Jawab

Ceramah

Kerja Kelompok

Model Pembelajaran : *Numbered Heads Together* (NHT)

## VII. Kegiatan Pembelajaran

### 1. Kegiatan Pendahuluan (5')

- a. Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa.
- b. Guru mengabsen siswa
- c. Menyiapkan kondisi fisik antara lain buku pelajaran, media, Lembar Kerja Siswa (LKS).
- d. Menyiapkan kondisi psikis siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menyampaikan salam:  
“Selamat pagi anak-anak, pelajaran kali ini apa anak-anak?”.
- e. Menginformasikan cakupan dan kegiatan belajar yang akan dilalui siswa:  
“Anak-anak, hari ini kita akan belajar tentang unsur cerita dan menyimpulkan isi cerita”.
- f. Menjelaskan tujuan pembelajaran:  
“Setelah mengikuti pelajaran, anak-anak dapat menentukan unsur dan simpulan yang ada di dalam cerita”.
- g. Guru memberikan apersepsi:  
Guru menanyakan pelajaran minggu yang lalu, “Anak-anak, apa saja unsur yang ada di dalam cerita?”.
- h. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan pujian dan acungan jempol karena siswa menjawab benar pertanyaan dari guru.

### 2. Kegiatan Inti (75')

Kegiatan	Waktu
a. Eksplorasi 1) Guru menjelaskan kembali materi unsur	10 menit

<p>cerita.</p> <p>2) Guru melakukan tanya jawab mengenai materi materi unsur cerita.</p>	
<p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membentuk kelompok siswa beranggotakan 3-4 orang (6 kelompok).</li> <li>2) Guru membagikan nomor kepala pada tiap anggota kelompok dengan rentang 1 sampai 4.</li> <li>3) Guru membagikan lembar kerja pada kelompok, tiap anggota kelompok mendapatkan lembar kerja yang berbeda sesuai dengan nomor kepala.</li> <li>4) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.</li> <li>5) Siswa menyimak cerita “Orang yang Selalu Bersyukur” yang dibacakan oleh guru.</li> <li>6) Kelompok mengerjakan tugas yang sudah diberikan sebelumnya.</li> <li>7) Siswa yang mendapatkan nomor kepala yang sama tiap kelompok berkumpul mendiskusikan jawaban.</li> <li>8) Siswa kembali pada kelompok awal untuk mendiskusikan hasil jawaban dan memastikan tiap anggota kelompok mengetahui jawaban tiap soal.</li> <li>9) Guru memanggil nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja kelompoknya.</li> <li>10) Guru bersama dengan siswa membahas hasil</li> </ol>	<p>60 menit</p>



kerja siswa.	
c. Konfirmasi 1) Guru menanyakan apakah ada materi yang belum dipahami siswa. 2) Guru meluruskan kesalahpahaman serta memberikan penguatan.	5 menit

3. Kegiatan Penutup (25')
  - a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
  - b. Guru melakukan evaluasi pembelajaran. Siswa diberikan soal evaluasi dan diminta untuk bekerja sendiri (*jujur*).
  - c. Guru memeriksa hasil belajar siswa.
  - d. Guru menutup pelajaran dengan pemberian motivasi dan salam.

#### **XI. Media Belajar**

Media : Teks cerita “Orang yang Selalu Bersyukur”.  
Nomor Kepala

#### **XII. Sumber Belajar**

Silabus KTSP Bahasa Indonesia SD kelas V  
Edi Warsidi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5 untuk Kelas V SD dan MI*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Hal 52-64.  
Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sd/MI Kelas V*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Hal 146-149.

#### **XIII. Penilaian**

1. Prosedur : Posttest, tertulis
2. Jenis Penilaian :  
Penilaian Hasil : Tes formatif
3. Bentuk Tes : Pilihan ganda

4. Alat Tes : Soal evaluasi
5. Kunci Jawaban : Terlampir

Langgen, 28 Mei 2013

Guru Kelas VB

Peneliti

Khusnul Nur Hidayati, S.Pd. SD.

Ika Nurfiana  
1401409324

Mengetahui,  
Kepala SDN Langgen

Titi Julihartini, S. Pd., M.Pd.  
19690729 199303 2 005

### Daftar Kelompok Kelas Eksperimen

<p><b>Kelompok 1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Vita Resti Wulida S.</li> <li>2. Saeful Amin</li> <li>3. Rosmiati</li> <li>4. Irham Aarif Furqon</li> </ol>	<p><b>Kelompok 2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hidayatul Amaliyah</li> <li>2. Syahid Mubarak</li> <li>3. Sinta Nuriyah</li> <li>4. Bakhrul Amiq</li> </ol>	<p><b>Kelompok 3</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dina Nurul K.</li> <li>2. Wahyu Saefudin</li> <li>3. A. Seftia Nurchakim</li> <li>4. M. Keyyis</li> </ol>
<p><b>Kelompok 4</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siti Zulfia Yasin</li> <li>2. Nurul Mustakim</li> <li>3. A. Nur Fadilah</li> <li>4. Moh. Husen</li> </ol>	<p><b>Kelompok 5</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Izaz Dhiya Ulhaq</li> <li>2. Nafis Maulana</li> <li>3. Rizki Maulana</li> <li>4. Faik Akmal</li> </ol>	<p><b>Kelompok 6</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tia Nur Ismiyati</li> <li>2. Tedi Mareta Fadilah</li> <li>3. Dias Ismail</li> </ol>

## Teks Cerita

### Orang yang Selalu Bersyukur

Di sebuah desa yang subur hiduplah seorang petani. Pak Rejo nama petani itu. Pak Rejo memiliki beberapa petak sawah dan seekor kerbau yang membantunya membajak sawah. Suatu pagi istri Pak Rejo mengeluh, karena kerbau yang dimiliki Pak Rejo kurus.

"Pak, tukarkan kerbau ini ke pasar saja!" kata Bu Rejo.

"Memangnya kenapa, Bu?" jawab Pak Rejo.

"Kerbau ini yang membantuku membajak di sawah. Kalau kerbau ini kubawa ke pasar, aku membajak sawah dengan apa?" kata Pak Rejo kemudian.

"Tukarkan kerbau yang kurus ini dengan kerbau yang lebih sehat!" kata Bu Rejo.

"Baiklah, aku akan membawanya ke pasar!" jawab Pak Rejo kemudian. Pagi itu, Pak Rejo membawa kerbaunya ke pasar.

Di tengah jalan, Pak Rejo bertemu orang yang membawa kambing. Pak Rejo berniat menukar kerbau miliknya dengan kambing itu.

"Ah, aku akan menukar kerbau ini dengan kambing itu. Kambing dapat beranak lebih cepat dari kerbau dan aku tidak perlu kandang besar untuk memeliharanya," gumam Pak Rejo.

"Bagaimana kalau aku menukar kambingmu dengan kerbau ini?" kata Pak Rejo.

"Tentu saja boleh!" balas pemilik kambing.

Pak Rejo berpikir sejenak, kemudian Pak Rejo meneruskan langkahnya ke pasar. Ia kemudian bertemu orang yang membawa ayam. Pak Rejo berpikir, ayam akan menghasilkan banyak telur, sehingga ia dapat makan telur ayam setiap hari. Apabila telur-telur itu ditetaskan, pasti ia akan memiliki banyak ayam. Akhirnya Pak Rejo menukarkan kambing yang dibawanya dengan ayam. Pak Rejo sangat senang dan ia pulang ke rumah.

Sampai di rumah, ia menceritakan perjalanannya dari rumah ke pasar pada istrinya. Istrinya marah dan berkata bahwa Pak Rejo dungu. Tetapi Pak Rejo tidak menghiraukan istrinya dan merawat ayam itu.

Suatu hari, ayam Pak Rejo bertelur. Setelah Pak Rejo pergi ke kandang untuk mengambil telur ayam, Pak Rejo heran karena telur itu adalah telur emas. Setiap hari ayam itu terus bertelur emas. Pak Rejo menukar telur emas itu dengan perangkat rumah dan ia menjadi orang terkaya di kampungnya. Pak Rejo bersyukur pada Tuhan atas kemurahan-Nya.

### **Lembar Kerja Siswa**

Petunjuk :

1. Simaklah cerita “Beruang Membalas Kebaikan Pak Boma” yang dibacakan oleh guru.
2. Catatlah hal-hal penting yang ada dalam cerita tersebut.
3. Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan cerita tersebut.

Pertanyaan :

- 1) Siapakah tokoh utama dalam cerita “Orang yang Selalu Bersyukur” dan bagaimana watak tokoh tersebut?
- 2) Sebutkan latar dalam cerita “Orang yang Selalu Bersyukur”!
- 3) Apa tema yang cocok untuk cerita “Orang yang Selalu Bersyukur”?
- 4) Apa amanat dan kesimpulan yang dapat kalian ambil dari cerita “Orang yang Selalu Bersyukur”?

### Soal Evaluasi

Nama :  
Kelas :  
No. :

Petunjuk :

1. Kerjakan soal pilihan ganda di bawah ini secara individu dan dilarang bekerja sama.
2. Cermati tiap soal, dan telitilah dalam menjawab.
3. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang menurut kamu benar.

### SOAL

1. Segala keterangan waktu, tempat, dan suasana dalam cerita disebut...
  - a. tema
  - b. tokoh
  - c. latar
  - d. amanat
2. “... Kita tidak boleh menghina barang milik orang lain, sekalipun barang tersebut di mata kita kuno dan jelek. Sebab, yang perlu diingat, orang memiliki sesuatu pasti ada alasannya ....”  
Amanat dalam kutipan cerpen di atas adalah...
  - a. kita harus menghargai barang milik orang lain
  - b. barang orang lain yang kuno dan jelek bukan masalah kita
  - c. banyak hal yang perlu kita ingat
  - d. setiap orang memiliki alasan yang berbeda
3. Aku sendiri ingin marah, tetapi kutahan. Cerdik juga si Kimung mempermainkanku. Aku tetap bisa mengendalikan diri.  
Bagaimana sifat tokoh “aku” dalam kutipan cerita tersebut?
  - a. besar kepala
  - b. usil
  - c. cerdik
  - d. sabar
4. Sofi memandang mentari terbit sambil bergumam “Kapankah paman datang?”.  
Latar waktu pada kutipan cerita di atas adalah...

- a. malam hari
- b. senja
- c. siang hari
- d. pagi hari

*Bacaan berikut untuk soal no.5-7*

Pada suatu hari yang cerah, Aan, Oon, Een, dan Uun pergi berlayar ke laut. Mereka sangat gembira. Sayang sekali, kegembiraan itu tak berlangsung lama. Tiba-tiba langit mendung, angin bertiup kencang dan ombak bergelora. Setelah terombang-ambing beberapa lama, perahu mereka akhirnya menabrak karang. Mereka berusaha sekuat tenaga menarik ujung perahu yang terjepit karang. Untunglah, perahu itu tidak bocor. Namun sayang, si Oon melompat ke laut. Ketiga temannya menyesali kepergian temannya. Sekarang mereka bertiga harus berusaha keras menyelamatkan diri. Untungnya badai pun segera berlalu. Kini perahu itu bisa berlayar lagi. Mereka pun bergegas pulang. Namun saat dalam perjalanan, mereka melihat Oon dikejar ikan paus. Mereka pun berusaha menyelamatkan si Oon.

5. Tema cerita di atas adalah....
  - a. kekuatan badai
  - b. kesetiakawanan
  - c. pelayaran yang gagal
  - d. pengalaman menegangkan
6. Pesan yang terkandung dalam cerita tersebut adalah....
  - a. kita jangan berlayar saat musim badai
  - b. kita harus saling membantu sesama teman
  - c. kita harus belajar dari pengalaman
  - d. sebaiknya jangan terjun ke air saat badai
7. Siapakah tokoh yang mementingkan keselamatan dirinya sendiri?
  - a. Aan
  - b. Oon
  - c. Een
  - d. Uun
8. Konon di sebuah desa di daerah Minangkabau tinggallah seorang janda bersama anak laki-lakinya. Anak itu bernama Malin Kundang. Ayahnya sudah meninggal dunia ketika ia masih kecil. Mereka hidup miskin, tidak ada satu pun barang yang dimilikinya. Setiap pagi ibu Malin Kundang mencari kayu bakar di hutan untuk dijual. Hasil penjualan tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.  
Simpulan isi cerita tersebut adalah....



- a. Malin Kundang anak yatim
  - b. ibu Malin sangat menyayangi anaknya
  - c. Malin Kundang hidup di Minangkabau bersama ibunya
  - d. Malin sejak kecil ditinggal ayahnya. Ia hidup bersama ibunya. Ibunya pekerja keras
9. Aku mendengar suara ombak bersusulan di tempat itu.  
Latar tempat pada kalimat tersebut adalah....
- a. ombak
  - b. tengah laut
  - c. pantai
  - d. sungai
10. Setelah batang yang menindih tubuh ular naga diangkat, ular naga itu justru mau memakan kerbau yang telah menolongnya. Tentu saja kerbau marah kepada ular naga yang tidak tahu budi itu. Ketika mereka ribut-ribut, lewatlah kancil. Kancil bertanya mengapa mereka ribut. Supaya jelas, kancil meminta kejadiannya diperagakan agar kancil bisa memberi saran yang tepat. Ketika batang kayu ditindihkan ke tubuh ular naga, kancil mengajak kerbau untuk berlari.  
Kesimpulan yang tepat dari cerita di atas adalah....
- a. kerbau hewan penakut sehingga mudah dibohongi
  - b. kancil itu akalnya pendek sehingga sulit mencari jalan keluar
  - c. kerbau, kancil, dan ular naga saling bersahabat dengan baik
  - d. ular naga tidak tahu balas budi sehingga tidak layak untuk ditolong

**Kunci Jawaban**  
**Lembar Evaluasi**

1. C
2. A
3. D
4. D
5. B
6. B
7. B
8. D
9. C
10. D

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{Sp}{S_{ttt}} \times 100$$

Lampiran 7



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
UPTD DIKPORa KECAMATAN TALANG  
SEKOLAH DASAR LANGGEN**

Alamat : Jl. Kaligawe - Langgen – Talang – Tegal Telp. (0283) 3296200

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS UJI COBA  
KELAS VI A SD NEGERI LANGGEN**

No	Nama Siswa	L/P	No	Nama Siswa	L/P
1.	Abi Yazid Al Bustomi	L	14.	Muhammad Jazuli	L
2.	Akhmad Khasani	L	15.	Ziyan Faisal Nafis	L
3.	Anah safitri	P	16.	Rizqi Setiawan	L
4.	Affan Khairul Anam	L	17.	Khatipah	P
5.	Arlin Riziq Yazid	L	18.	Muh. Farras Rasyid	L
6.	Binta Kisara Khujatul I.	P	19.	Zidna Ilman Nafi	L
7.	Dwi Zayanah	P	20.	Tiara Nurul Hikmah	P
8.	Dwi Fajar Intan Sari	P	21.	Nabilatul Maulisa	P
9.	Desi Astriana	P	22.	Say Putri Ana	P
10.	Fatimatuz Zahro	P	23.	Paras Aniqazulfa	P
11.	Nur Afifah	P	24.	Rifqi Nur Annisa	P
12.	Moh. Ardi Raihan	L	25.	Ayu Iftah Himana	P
13.	Muh. Faishal Rizal	L	26.	Ade Maulida Syifa	P

Kepala SD Negeri Langgen

Titi Julihartini, S.Pd., M.Pd.

19690729 199303 2 005

## Lampiran 8

**KISI-KISI INSTRUMEN TES**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Langgen

Kelas/Semester : V/2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Unsur cerita

Standar Kompetensi : 5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesukaran		
						Mudah	Sedang	Sukar
5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).	1. Siswa dapat menyebutkan definisi tokoh dan penokohan.	Pilihan ganda	C1	1 21	B, B	√		
	2. Siswa dapat menyebutkan definisi latar suasana.	Pilihan ganda	C1	2 22	C, B	√		
	3. Disajikan cerita, siswa dapat menentukan latar cerita tersebut.	Pilihan ganda	C2	3 23	A, A		√	

	4. Disajikan cerita, siswa dapat menentukan watak dan sifat tokoh dalam bacaan tersebut.	Pilihan ganda	C2	4 24	C, B		√	
	5. Disajikan cerita, siswa dapat menentukan amanat cerita tersebut.	Pilihan ganda	C2	5 25	C, B		√	
	6. Disajikan cerita, siswa dapat menentukan unsur cerita yang terdapat dalam cerita tersebut.	Pilihan ganda	C2	6 26	B, A			√
	7. Disajikan cerita, siswa dapat menentukan latar tempat dan waktu cerita tersebut.	Pilihan ganda	C2	7 27	D, C		√	
	8. Disajikan cerita, siswa dapat menentukan tokoh yang terlibat dalam cerita tersebut.	Pilihan ganda	C2	8 28	B, C	√		

	9. Siswa dapat menyebutkan definisi tema.	Pilihan ganda	C1	9 29	A, D	√		
	10. Siswa dapat menyebutkan definisi amanat.	Pilihan ganda	C1	10 30	D, A	√		
	11. Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan unsur cerita.	Pilihan ganda	C2	11 31	C, D		√	
	12. Disajikan cerita, siswa dapat menyimpulkan isi cerita tersebut.	Pilihan ganda	C2	12 32	D, B			√
	13. Disajikan cerita, siswa dapat menentukan latar waktu cerita tersebut.	Pilihan ganda	C2	13 33	B, D		√	
	14. Disajikan cerita, siswa dapat menentukan latar suasana cerita tersebut.	Pilihan ganda	C2	14 34	A, B			√
	15. Disajikan cerita, siswa dapat menentukan latar cerita tersebut.	Pilihan ganda	C2	15 35	C, B			√

	16. Siswa dapat menentukan kalimat yang menerangkan watak tokoh.	Pilihan ganda	C2	16 36	D, D		√		
	17. Disajikan cerita, siswa dapat menentukan pesan yang terkandung dalam cerita tersebut.	Pilihan ganda	C2	17 37	B, C			√	
	18. Disajikan cerita, siswa dapat menentukan sifat tokoh.	Pilihan ganda	C2	18 38	B, C		√		
	19. Disajikan cerita, siswa dapat menentukan tempat terjadinya cerita.	Pilihan ganda	C2	19 39	D, C		√		
	20. Siswa dapat menentukan kalimat yang menerangkan tema tolong-menolong.	Pilihan ganda	C2	20 40	C, A		√		
Jumlah Soal					40		10	20	10
Persentase Tingkat Kesulitan Soal					100%		25%	50%	25%

Keterangan : C1 = ingatan, C2 = pemahaman

**SOAL UJI COBA SISWA**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VI (Enam)

Waktu : 45 menit

**PETUNJUK:**

1. Kerjakan soal pilihan ganda di bawah ini secara individu dan dilarang bekerja sama.
2. Cermati tiap soal, dan telitilah dalam mengerjakan.
3. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang menurutmu benar.

1. Para pelaku yang ada dalam cerita disebut ....
  - a. tema
  - b. tokoh
  - c. latar
  - d. amanat

JAWABAN : B

2. Latar suasana adalah ....
  - a. tempat terjadinya peristiwa dalam cerita
  - b. waktu terjadinya peristiwa dalam cerita
  - c. suasana pada saat peristiwa terjadi
  - d. keadaan pada saat peristiwa terjadi

JAWABAN : C

3. Namaku Anton. Semenjak ibuku meninggal, aku tinggal bersama ayah dan kedua adikku. Aku sangat menyayangi mereka.. oleh karena itu, sepulang sekolah aku selalu pergi mengamen untuk meringankan beban ayahku. Meskipun aku sering diejek teman-temanku, aku tidak peduli, aku tetap gigih bekerja. Sebab, kalau tidak demikian, aku tidak dapat sekolah dan membantu ayahku. Aku ingin mengubah jalan hidupku. Aku ingin tetap bersekolah dan mencapai cita-citaku untuk menjadi seorang polisi. Aku ingin



membahagiakan ayah dan kedua adikku. Untuk mewujudkan impian itu, aku akan terus berjuang untuk mencari uang dan belajar yang rajin agar cita-citaku dapat terwujud.

Apa tema cerita di atas?

- |                              |                       |
|------------------------------|-----------------------|
| a. Perjuangan pahlawan kecil | c. Tolong menolong    |
| b. Kekeluargaan              | d. Kehidupan pahlawan |

JAWABAN : A

4. Kuburan ibunya sudah dia lewati. Angin bertiup sangat kencang. Semuanya begitu bening kecuali dari kejauhan terdengar sesekali lolongan anjing menggonggong. Tetapi Deris tetap berjalan dengan santai.

Watak Deris dalam cerita di atas adalah....

- |                   |                     |
|-------------------|---------------------|
| a. penakut        | c. pemberani        |
| b. suka bersantai | d. tidak takut mati |

JAWABAN : C

5. **Gara-gara Kulit Pisang**

"Pluuk!" Noki membuang kulit pisang. Kulit pisang itu mengenai kaki Dani. "Kalau buang kulit pisang di tempat sampah dong!" kata Nika. "Ah, itu urusanku!" jawab Noki. Noki dan Monja terus saja berjalan. Mereka tidak peduli kata-kata Nika. "Kenapa, sih, Nika melarang-larang kita buang kulit pisang?" kata Monja. "Mungkin dia iri," jawab Noki asal. Ketika sedang asyik berjalan, tiba-tiba ... Gedubrak! Monja dan Noki jatuh bersamaan. Mereka terpeleset. Monti sengaja memasang kulit pisang di jalan.

"Aduuuh!" teriak Noki keras-keras, menahan sakit. "He, he, he ... kalau sakit karena jatuh, urusanmu, kan?" goda Nika. "Lain kali, buang sampah di tempatnya, ya!" pesan Dani. Noki dan Monja meringis menahan sakit.

Apa amanat yang dapat diambil dari cerita di atas?

- Kita tidak boleh mengotori taman
- Menjaga kebersihan lingkungan merupakan kewajiban semua orang
- Janganlah membuang sampah sembarangan
- Jangan membuang kulit pisang di jalan

JAWABAN : C



- b. pelaku yang memerankan cerita
- c. pesan penulis kepada pembaca melalui tokoh cerita
- d. urutan terjadinya cerita

JAWABAN : A

10. Amanat adalah ....

- a. pelaku yang memerankan cerita
- b. pesan yang disampaikan oleh pembaca
- c. urutan terjadinya cerita
- d. pesan penulis kepada pembaca

JAWABAN : D

11. (1) Tema

(2) Panjang cerita

(3) Latar

(4) Amanat

(5) Imajinasi

Unsur-unsur cerita terdapat pada nomor ....

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (2), (3), dan (4)
- c. (1), (3), dan (4)
- d. (2), (3), dan (5)

JAWABAN : C

12. Danu dan ayahnya pergi ke toko kimia untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat sabun cuci. Setelah bahan yang diperlukan siap, mereka mulai membuat sabun cuci. Akhirnya sabun cuci itu selesai juga. Danu sangat senang dengan hasil karyanya. Ia segera ke dapur dan mencoba mencuci piring. Sejak itu ibunya tidak perlu lagi membeli sabun cuci di toko.

Kesimpulan kutipan cerita anak tersebut di atas adalah....

- a. Danu dan ayahnya membeli bahan-bahan untuk membuat sabun cuci
- b. sabun cuci tersebut dibuat dari bahan kimia
- c. ibunya Danu tidak perlu lagi beli sabun cuci
- d. Danu dan ayahnya berhasil membuat hasil karya sabun cuci

JAWABAN : D

13. Langit mulai berseму merah, matahari di ufuk timur perlahan lengser. Burung-burung nampak menghiasi langit kala itu, menari-nari dengan decitannya yang merdu.

Penggalan cerita di atas menerangkan waktu ....

- |          |          |
|----------|----------|
| a. fajar | c. sore  |
| b. senja | d. subuh |

JAWABAN : B

14. Warna-warni balon menghiasi ruang tengah rumah keluarga Pak Abit. Seruan lagu selamat ulang tahun menyemarakkan acara ulang tahun Dinda. Ya, hari ini Dinda berusia 6 tahun. Seluruh temannya ia undang ke acara ini. Suasana begitu meriah.

Latar suasana cerita di atas yaitu ....

- |                |              |
|----------------|--------------|
| a. gembira     | c. santai    |
| b. menyedihkan | d. keramaian |

JAWABAN : A

15. Di suatu kampung yang damai, hidup sepasang suami istri miskin. Mereka tinggal di sebuah gubuk berdinding kulit kayu dan beratap rumbia di pinggir hutan. Sebagian atapnya sudah berlubang. Jika hujan datang, suami istri itu sibuk menambal atap tersebut dengan daun-daun kayu yang besar.

Berdasarkan cerita di atas, latar cerita berada di ....

- suatu desa yang damai
- kota yang ramai
- suatu kampung di pinggiran hutan
- negeri yang aman dan damai

JAWABAN : C

16. Setiap hari Rani hanya menonton TV tanpa sedikitpun membantu pekerjaan rumah ibunya.

Berdasarkan kalimat di atas watak Rani adalah ....

- |                |            |
|----------------|------------|
| a. pembangkang | c. penurut |
| b. pembohong   | d. pemalas |

JAWABAN : D

17. Pada Suatu Hari yang cerah, Simpson siput bangun pagi-pagi sekali. Ia berencana pergi ke rumah sahabatnya, Tucker si kura-kura. Sambil memakai topinya, dia membayangkan makanan lezat yang akan disantapnya bersama Tucker. Dengan tidak sabar dia bergegas berangkat. Tak lama kemudian, Simpson tiba di puncak bukit. Dari sana, Simpson dapat melihat dengan jelas rumah Tucker. Rumah sahabatnya itu memang berada tepat di kaki bukit. Karena sangat tergesa-gesa menuruni bukit, Simpson pun tergelincir. Dai jatuh berguling-guling ke bawah. Semakin lama semakin cepat. Badannya akhirnya terantuk sebuah batu. Dhukkk!

Amanat pada petikan cerita di atas adalah....

- a. bersabarlah dalam melakukan sesuatu
- b. berhati-hatilah dalam melakukan sesuatu
- c. bangun pagi-pagi supaya tidak terlambat
- d. carilah teman sebanyak mungkin

JAWABAN : B

18. Di sebuah desa hiduplah seorang petani. Ia bekerja sejak selesai subuh dan pulang saat matahari mulai terbenam. Ia giat mengerjakan sawah dan ladangnya. Ketika bekerja Pak Tani tidak pernah mengeluh.

Berdasarkan cerita di atas watak Pak Tani adalah....

- a. suka mengeluh
- b. giat bekerja
- c. malas bekerja
- d. penyabar

JAWABAN : B

19. Laras, gadis cilik berusia empat tahun itu memandangi seluruh ruangan dengan sejuta tanda Tanya dalam benaknya. Ada banyak orang di sekitarnya. Sungguh suatu pemandangan yang *tak* biasa. Anehnya, hampir setiap orang yang datang mengenakan baju berwarna hitam. Hanya Laras sendiri yang mengenakan gaun pendek berwarna merah muda, pita yang mengikat kepangan rambut panjangnya juga merah muda.

Tempat kejadian cerita tersebut yaitu di....

- a. rumah sakit
- b. jalan raya
- c. rumah makan
- d. ruangan (rumah)

JAWABAN : D

20. Di bawah ini kalimat yang bertema tolong-menolong adalah ....

- a. Budi memberikan jawaban tugas rumahnya kepada Tono.
- b. Rika membiarkan ibunya memasak sarapan pagi sendiri.
- c. Warga bergotong royong memadamkan kebakaran api di rumah Pak Jono.
- d. Indah dan Ratna saling berbagi jawaban saat ulangan matematika kemarin.

JAWABAN : C

21. Penokohan dalam cerita merupakan....

- a. jalannya cerita
- b. gambaran sifat-sifat tokoh
- c. pelaku dalam cerita
- d. tempat terjadinya cerita

JAWABAN : B

22. Penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi disebut latar....

- a. tempat
- b. suasana
- c. waktu
- d. keadaan

JAWABAN : B

23. **Kertas Contekan Ini Punya Siapa?**

“Kertas contekan ini punya siapa?” demikian suara Bu Ratna begitu tajam dan tinggi terdengar bahkan sampai ke luar kelas. Di depannya duduk Yanto dan Sigit. Mereka tertunduk diam.

“Ibu sengaja tidak mengeluarkan kalian ketika ulangan sedang berlangsung dan menunggu sampai yang lain keluar lalu menahan kalian di sini”. Tangan Bu Ratna masih memegang kertas contekan itu dan menunjukkannya pada Yanto dan Sigit. “Waktu ibu berkeliling kelas saat ujian, ibu melihat kertas contekan ini ada di bawah meja kalian. Pasti terjatuh ketika kalian mau mengeluarkannya. Sekarang jawab pertanyaan ibu, milik siapa kertas contekan ini?”.

Sigit masih menunduk dan melirik Yanto. Akhirnya Sigit membuka suara, “Punya saya, Bu. Saya yang membuatnya”. Baru saja Bu Ratna hendak mengomentarnya ketika Yanto membuka suara, “Bukan, Bu. Itu punya saya. Saya yang membuatnya”.

Apa tema dari bacaan di atas?

- |                |                    |
|----------------|--------------------|
| a. Kejujuran   | c. Tolong menolong |
| b. Setia kawan | d. Keberanian      |

JAWABAN : A

24. “Belajar bersama itu bagus, tetapi Dian dan kawan Dian bersenda geurau dengan saling mencubit dan memukul. Walaupun Cuma main-main, itu tidak elok, cucuku,” kata nenek kepada cucunya.

Cuplikan cerita tersebut menunjukkan bahwa sifat nenek....

- cerewet
- penuh perhatian
- pemarah
- mudah tersinggung

JAWABAN : B

25. Saat itulah, kemudian saya berjanji untuk melakukan operasi sapu jagat minggu depan. Saya akan membawa kantong plastik besar, tongkat berpaku untuk mengusulkan plastik yang mengotori tempat itu, dan minyak tanah dan korek api untuk membakar sampah plastik yang mengotori tempat itu. Tunggu saja!

Amanat yang disampaikan dari cerita di atas adalah....

- membakar sampah
- kita harus menjaga lingkungan agar tetap bersih
- kita harus mengusulkan plastik
- laksanakan operasi sapu jagat

JAWABAN : B

26. Aku mendengar suara ombak bersusulan di tempat itu.

Unsur cerita yang terdapat pada kalimay di atas adalah ....

- |                    |                    |
|--------------------|--------------------|
| a. tokoh dan latar | c. amanat dan tema |
|--------------------|--------------------|





31. Di bawah ini yang termasuk unsur dalam cerita yaitu, *kecuali* ....

- a. latar waktu
- b. tema
- c. alur
- d. gaya tulisan

JAWABAN : D

32. Tiara berbakat dalam melukis. Oleh karena itu, dua kali seminggu ia mengikuti les melukis. Dia belajar melukis dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Ia ingin menjadi pelukis dengan hasil lukisan yang sangat indah.

Kesimpulan penggalan cerita di atas adalah....

- a. hasil lukisan Tiara sangat indah
- b. Tiara berbakat menjadi pelukis
- c. Tiara belajar dengan penuh semangat
- d. Tiara mengikuti les melukis

JAWABAN : B

33. “Kertas contekan ini punya siapa?” demikian suara Bu Ratna begitu tajam dan tinggi terdengar bahkan sampai ke luar kelas. Di depannya duduk Yanto dan Sigit. Mereka tertunduk diam. “Ibu sengaja tidak mengeluarkan kalian ketika ulangan sedang berlangsung dan menunggu sampai yang lain keluar lalu menahan kalian di sini”. Tangan Bu Ratna masih memegang kertas contekan itu dan menunjukkannya pada Yanto dan Sigit.

Latar waktu cerita di atas adalah ....

- a. saat ujian berlangsung
- b. sepulang sekolah
- c. jam istirahat
- d. setelah ujian

JAWABAN : D

34. Malam itu, semua warga masih terlelap. Duarr!!! Terdengar letusan hebat dari arah gunung. Warga pun sontak terbangun dan berlari keluar. Mereka berhamburan menyelamatkan diri.

Suasana yang terjadi dalam cerita di atas adalah....

- a. menakutkan
- c. mengerikan



38. Yana disenangi banyak kawan. Kepada setiap teman dan guru, dia sangat ramah. Selain itu, dia juga dikenal sebagai murid pandai.

Sifat Yana dalam cerita di atas adalah....

- a. disenangi banyak kawan
- b. disenangi banyak guru
- c. sangat ramah
- d. murid pandai

JAWABAN : C

39. “Hossh.. hossh..” nafasku terengah-engah. Sejenak kupandangi pepohonan di sekelilingku. “Ahh indahnyaa”. Udara dingin yang menusuk tak mampu menghalangi semangatku untuk sampai ke puncak. “Aku harus menaklukkan Semeru!” ucapku mantap. Ya, butuh beberapa jam lagi untuk sampai ke puncak gunung ini.

Tempat terjadinya cerita di atas adalah....

- a. hutan
- b. bukit
- c. gunung
- d. puncak

JAWABAN : C

40. (1) Adit sedang membantu nenek menyeberang jalan.  
(2) Dika selalu mengerjakan pekerjaan rumah adiknya.  
(3) Pak Rian terkenal orang yang royal dan sombong.  
(4) Anti tak mau membantu mengerjakan tugas kelompok.

Manakah kalimat yang berteme tolong-menolong?

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

JAWABAN : A













	dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.																				
15.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, April 2013

Penilai Ahli

Drs. HY. Poniyo, M.Pd.

19510412 198102 1 001











	pendidikan peserta didik.																			
15.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, April 2013

Penilai Ahli

Khusnul Nur Hidayati, S.Pd. SD.





B24	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	
B25	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
B26	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
B27	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
B28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
B29	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0
B30	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
B31	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0
B32	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1
B33	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1
B34	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
B35	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1
B36	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1
B37	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0
B38	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
B39	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0
B40	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1
J	19	23	19	22	21	19	27	16	36	33	37	27	25	37	33	26	17	12	17	25	21	12	26	29	28	24

Keterangan :

B = Butir soal

S = Siswa

J = Jumlah benar

Lampiran 11

Hasil Penghitungan Uji Validitas

		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20
B1	Pearson c	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a
	Sig. (2-tailed)																				
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B2	Pearson c	.a	1	.463*	.183	.500**	.167	.316	.309	-.293	.000	-.183	-.231	.000	-.183	-.120	-.078	.000	-.389*	-.183	-.365
	Sig. (2-tailed)			.017	.372	.009	.416	.116	.125	.147	1,000	.372	.257	1,000	.372	.558	.705	1,000	.049	.372	.067
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B3	Pearson c	.a	.463*	1	.324	-.051	.116	.098	.238	-.331	-.083	.141	.309	.098	-.141	-.149	.324	.256	-.324	.141	-.225
	Sig. (2-tailed)		.017		.106	.803	.573	.635	.241	.098	.686	.492	.125	.635	.492	.469	.106	.207	.106	.492	.268
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B4	Pearson c	.a	.183	.324	1	.030	.228	.318	.225	.196	-.042	.350	.000	.130	-.133	.088	.085	.318	-.085	-.083	.133
	Sig. (2-tailed)		.372	.106		.883	.262	.114	.268	.337	.838	.080	1,000	.527	.516	.669	.679	.114	.679	.686	.516
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B5	Pearson c	.a	.500**	-.051	.030	1	.278	.158	.219	-.114	.116	-.167	-.500**	-.013	-.228	.281	-.065	-.013	-.104	.030	.030
	Sig. (2-tailed)		.009	.803	.883		.169	.440	.283	.580	.573	.414	.009	.949	.262	.165	.753	.949	.614	.883	.883
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B6	Pearson c	.a	.167	.116	.228	.278	1	.501**	.219	.520**	-.219	.228	.000	.158	-.426*	.542**	.272	-.013	-.441*	.030	.030
	Sig. (2-tailed)		.416	.573	.262	.169		.009	.283	.006	.283	.262	1,000	.440	.030	.004	.178	.949	.024	.883	.883
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B7	Pearson c	.a	.316	.098	.318	.158	.501**	1	.220	.417	-.061	.318	.000	.188	-.130	.457*	.443*	.025	-.283	.130	.130
	Sig. (2-tailed)		.116	.635	.114	.440	.009		.281	.034	.767	.114	1,000	.359	.527	.019	.023	.904	.161	.527	.527
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B8	Pearson c	.a	.309	.238	.225	.219	.219	.220	1	-.060	.238	.225	.309	.220	-.042	.149	.300	-.098	-.144	.225	.042
	Sig. (2-tailed)		.125	.241	.268	.283	.283	.281		.770	.241	.268	.125	.281	.838	.469	.136	.635	.482	.268	.838
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B9	Pearson c	.a	-.293	-.331	.196	-.114	.520**	.417	-.060	1	.060	.428*	.098	.216	.036	.435*	.175	.216	.023	.196	.428*
	Sig. (2-tailed)		.147	.098	.337	.580	.006	.034	.770		.770	.029	.635	.289	.863	.026	.393	.289	.912	.337	.029
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B10	Pearson c	.a	.000	-.083	-.042	.116	-.219	-.061	.238	.060	1	-.042	.000	.415*	.225	-.149	.012	-.061	-.168	.324	.141
	Sig. (2-tailed)		1,000	.686	.838	.573	.283	.767	.241	.770		.838	1,000	.035	.268	.469	.954	.767	.412	.106	.492
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B11	Pearson c	.a	-.183	.141	.350	-.167	.228	.318	.225	.428*	-.042	1	.548**	-.058	.083	.374	.455*	.318	.284	.133	.567**
	Sig. (2-tailed)		.372	.492	.080	.414	.262	.114	.268	.029	.838		.004	.779	.686	.060	.020	.114	.159	.516	.003
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B12	Pearson c	.a	-.231	.309	.000	-.500**	.000	.000	.309	.098	.000	.548**	1	.316	.183	.120	.389*	.316	.234	.183	.183
	Sig. (2-tailed)		.257	.125	1,000	.009	1,000	1,000	.125	.635	1,000	.004		.116	.372	.558	.049	.116	.251	.372	.372
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B13	Pearson c	.a	.000	.098	.130	-.013	.158	.188	.220	.216	.415*	-.058	.316	1	-.130	-.038	-.037	.188	-.283	.318	-.058
	Sig. (2-tailed)		1,000	.635	.527	.949	.440	.359	.281	.289	.035	.779	.116		.527	.854	.858	.359	.161	.114	.779
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B14	Pearson c	.a	-.183	-.141	-.133	-.228	-.426*	-.130	-.042	.036	.225	.083	.183	-.130	1	.198	.284	.058	.455*	.083	.083
	Sig. (2-tailed)		.372	.492	.516	.262	.030	.527	.838	.863	.268	.686	.372	.527		.333	.159	.779	.020	.686	.686
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B15	Pearson c	.a	-.120	-.149	.088	.281	.542**	.457*	.149	.435*	-.149	.374	.120	-.038	.198	1	.422*	.209	.066	.088	.374
	Sig. (2-tailed)		.558	.469	.669	.165	.004	.019	.469	.026	.469	.060	.558	.854	.333		.032	.305	.750	.669	.060

B16	Pearson c	.a	-.078	.324	.085	-.065	.272	.443*	.300	.175	.012	.455*	.389*	-.037	.284	.422*	1	-.037	-.055	.085	.085
	Sig. (2-tailed)		.705	.106	.679	.753	.178	.023	.136	.393	.954	.020	.049	.858	.159	.032		.858	.791	.679	.679
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B17	Pearson c	.a	.000	.256	.318	-.013	-.013	.025	-.098	.216	-.061	.318	.316	.188	.058	.209	-.037	1	.357	.130	.318
	Sig. (2-tailed)		1.000	.207	.114	.949	.949	.904	.635	.289	.767	.114	.116	.359	.779	.305	.858		.073	.527	.114
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B18	Pearson c	.a	-.389*	-.324	-.085	-.104	-.441*	-.283	-.144	.023	-.168	.284	.234	-.283	.455*	.066	-.055	.357	1	.099	.469*
	Sig. (2-tailed)		.049	.106	.679	.614	.024	.161	.482	.912	.412	.159	.251	.161	.020	.750	.791	.073		.629	.016
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B19	Pearson c	.a	-.183	.141	-.083	.030	.030	.130	.225	.196	.324	.133	.183	.318	.083	.088	.085	.130	.099	1	.350
	Sig. (2-tailed)		.372	.492	.686	.883	.883	.527	.268	.337	.106	.516	.372	.114	.686	.669	.679	.527	.629		.080
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B20	Pearson c	.a	-.365	-.225	.133	.030	.030	.130	.042	.428*	.141	.567**	.183	-.058	.083	.374	.085	.318	.469*	.350	1
	Sig. (2-tailed)		.067	.268	.516	.883	.883	.527	.838	.029	.492	.003	.372	.779	.686	.060	.679	.114	.016	.080	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B21	Pearson c	.a	.154	.381	.141	.283	.450*	.098	.393*	.060	.071	.141	.154	.415*	-.507**	.093	.168	-.061	-.480*	.141	.141
	Sig. (2-tailed)		.452	.055	.492	.161	.021	.635	.047	.770	.729	.492	.452	.035	.008	.652	.412	.767	.013	.492	.492
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B22	Pearson c	.a	.243	.137	.015	.135	.243	.511**	.150	.299	.015	.081	.077	-.015	.263	.132	.243	-.132	.399*	.207	
	Sig. (2-tailed)		.233	.504	.943	.512	.512	.232	.008	.465	.137	.943	.695	.710	.943	.195	.520	.232	.520	.044	.311
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B23	Pearson c	.a	.183	.324	1.000	.030	.228	.318	.225	.196	-.042	.350	.000	.130	-.133	.088	.085	.318	-.085	-.083	.133
	Sig. (2-tailed)		.372	.106	.000	.883	.262	.114	.268	.337	.838	.080	1.000	.527	.516	.669	.679	.114	.679	.686	.516
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B24	Pearson c	.a	-.234	-.144	.085	-.234	.104	.283	.300	.372	-.144	.270	.389*	.123	-.270	.178	.055	.283	.103	.270	.270
	Sig. (2-tailed)		.251	.482	.679	.251	.614	.161	.136	.061	.482	.182	.049	.549	.182	.384	.791	.161	.616	.182	.182
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B25	Pearson c	.a	.234	.300	.469*	.234	.234	.197	.324	.220	-.168	.284	.234	.197	.085	.309	.103	.517**	.212	.284	.284
	Sig. (2-tailed)		.251	.136	.016	.251	.251	.335	.106	.279	.412	.159	.251	.335	.679	.124	.616	.007	.298	.159	.159
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B26	Pearson c	.a	.316	.098	.318	.158	.501**	1.000	.220	.417	-.061	.318	.000	.188	-.130	.457	.443*	.025	-.283	.130	.130
	Sig. (2-tailed)		.116	.635	.114	.440	.009	.000	.281	.034	.767	.114	1.000	.359	.527	.019	.023	.904	.161	.527	.527
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B27	Pearson c	.a	.000	.395*	.019	-.053	.178	.101	.033	.062	-.033	.019	.213	.320	-.019	-.154	.498**	-.118	-.282	.019	-.234
	Sig. (2-tailed)		1.000	.046	.925	.796	.385	.623	.873	.762	.873	.925	.296	.111	.925	.453	.010	.566	.163	.925	.251
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B28	Pearson c	.a	.289	.267	.527**	.120	.433*	.365	.312	.225	-.022	.184	.000	.068	.158	.348	.337	-.228	-.337	-.158	-.158
	Sig. (2-tailed)		.153	.187	.006	.558	.027	.067	.121	.268	.914	.367	1.000	.740	.440	.082	.092	.262	.092	.440	.440
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B29	Pearson c	.a	-.087	.214	.285	-.217	.159	.411*	.134	.364	.040	.902**	.434*	-.123	.127	.324	.533**	.233	.169	.079	.491*
	Sig. (2-tailed)		.674	.294	.158	.287	.438	.037	.515	.068	.846	.000	.027	.548	.538	.107	.005	.252	.410	.701	.011
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B30	Pearson c	.a	.488*	.136	-.196	.325	.114	-.015	.256	-.257	-.060	-.196	-.098	-.015	-.036	-.129	.023	-.216	-.023	-.196	-.428*
	Sig. (2-tailed)		.011	.509	.337	.105	.580	.940	.207	.205	.770	.337	.635	.940	.863	.529	.912	.289	.912	.337	.029
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B31	Pearson c	.a	.081	.462*	.207	-.216	.135	-.089	.025	.150	-.025	.015	.081	.077	-.015	.010	-.031	.243	-.132	.207	.207
	Sig. (2-tailed)		.695	.018	.311	.290	.512	.664	.904	.465	.904	.943	.695	.710	.943	.962	.879	.232	.520	.311	.311
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B32	Pearson c	.a	.087	.040	.079	-.217	.159	.411*	.308	.364	.040	.285	.260	.233	-.079	.052	.007	.055	-.007	.285	.285



		B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32	B33	B34	B35	B36	B37	B38	B39	B40	ST
B1	Pearson c																					
	Sig (2-tailed)																					
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B2	Pearson c	,154	,243	,183	-,234	,234	,316	,000	,289	-,087	,488	,081	,087	,293	,243	-,293	,183	-,078	,361	,463	,260	,260
	Sig (2-tailed)	,452	,233	,372	,251	,251	,116	1,000	,153	,674	,011	,695	,674	,147	,233	,147	,372	,705	,070	,017	,199	,200
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B3	Pearson c	,381	,137	,324	-,144	,300	,098	,395	,267	,214	,136	,462	,040	,452	,137	-,331	,141	,324	,149	1,000	,040	,441
	Sig (2-tailed)	,055	,504	,106	,482	,136	,635	,046	,187	,294	,509	,018	,846	,021	,504	,098	,492	,106	,469	,000	,846	,024
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B4	Pearson c	,141	,015	1,000	,085	,469	,318	,019	,527	,285	-,196	,207	,079	,196	,015	,196	,133	,270	,198	,324	,079	,480
	Sig (2-tailed)	,492	,943	,000	,679	,016	,114	,925	,006	,158	,337	,311	,701	,337	,943	,337	,516	,182	,333	,106	,701	,013
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B5	Pearson c	,283	,135	,030	-,234	,234	,158	-,053	,120	-,217	,325	-,216	-,217	,098	,135	-,114	,030	-,065	,241	-,051	,159	,134
	Sig (2-tailed)	,161	,512	,883	,251	,251	,440	,796	,558	,287	,105	,290	,287	,635	,512	,580	,883	,753	,236	,803	,438	,515
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B6	Pearson c	,450	,135	,228	,104	,234	,501	,178	,433	,159	,114	,135	,159	,098	,135	,520	,426	,272	,241	,116	-,029	,481
	Sig (2-tailed)	,021	,512	,262	,614	,251	,009	,385	,027	,438	,580	,512	,438	,635	,512	,006	,030	,178	,236	,573	,889	,013
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B7	Pearson c	,098	,243	,318	,283	,197	1,000	,101	,365	,411	-,015	-,089	,411	,015	,243	,417	,505	,283	,286	,098	,055	,587
	Sig (2-tailed)	,635	,232	,114	,161	,335	,000	,623	,067	,037	,940	,664	,037	,940	,232	,034	,008	,161	,157	,635	,790	,002
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B8	Pearson c	,393	,511	,225	,300	,324	,220	,033	,312	,134	,256	,025	,308	,136	,511	-,060	,408	,144	,334	,238	,308	,601
	Sig (2-tailed)	,047	,008	,268	,136	,106	,281	,873	,121	,515	,207	,904	,126	,509	,008	,770	,038	,482	,095	,241	,126	,001
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B9	Pearson c	,060	,150	,196	,372	,220	,417	,062	,225	,364	-,257	,150	,364	,010	,150	1,000	,196	,175	,176	-,331	,144	,454
	Sig (2-tailed)	,770	,465	,337	,061	,279	,034	,762	,268	,068	,205	,465	,068	,963	,465	,000	,337	,393	,389	,098	,483	,020
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B10	Pearson c	,071	,299	-,042	-,144	-,168	-,061	-,033	-,022	,040	-,060	-,025	,040	-,136	,299	,060	-,408	-,300	,390	-,083	,214	,119
	Sig (2-tailed)	,729	,137	,838	,482	,412	,767	,873	,914	,846	,770	,904	,846	,509	,137	,770	,038	,136	,049	,686	,294	,561
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B11	Pearson c	,141	,015	,350	,270	,284	,318	,019	,184	,902	-,196	,015	,285	-,036	,015	,428	,350	,455	,198	,141	,079	,598
	Sig (2-tailed)	,492	,943	,080	,182	,159	,114	,925	,367	,000	,337	,943	,158	,863	,943	,029	,080	,020	,333	,492	,701	,001
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B12	Pearson c	,154	,081	,000	,389	,234	,000	,213	,000	,434	-,098	,081	,260	,098	,081	,098	,365	,389	,120	,309	-,087	,448
	Sig (2-tailed)	,452	,695	1,000	,049	,251	1,000	,296	1,000	,027	,635	,695	,199	,635	,695	,635	,067	,049	,558	,125	,674	,022
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B13	Pearson c	,415	,077	,130	,123	,197	,188	,320	,068	-,123	-,015	,077	,233	,015	,077	,216	-,058	,123	,038	,098	,055	,315
	Sig (2-tailed)	,035	,710	,527	,549	,335	,359	,111	,740	,548	,940	,710	,252	,940	,710	,289	,779	,549	,854	,635	,790	,118
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B14	Pearson c	-,507	-,015	-,133	-,270	,085	-,130	-,019	,158	,127	-,036	-,015	-,079	,267	-,015	,036	,083	-,270	-,198	-,141	-,079	-,008
	Sig (2-tailed)	,008	,943	,516	,182	,679	,527	,925	,440	,538	,863	,943	,701	,187	,943	,863	,686	,182	,333	,492	,701	,969
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B15	Pearson c	,093	,263	,088	,178	,309	,457	-,154	,348	,324	-,129	,010	,052	,129	,263	,435	,659	,178	,130	-,149	-,219	,464
	Sig (2-tailed)	,652	,195	,669	,384	,124	,019	,453	,082	,107	,529	,962	,800	,529	,195	,026	,000	,384	,525	,469	,282	,017
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B16	Pearson c	,168	,132	,085	,055	,103	,443	,498	,337	,533	,023	-,031	,007	,175	,132	,175	,270	,212	,066	,324	,007	,492
	Sig (2-tailed)	,412	,520	,679	,791	,616	,023	,010	,092	,005	,912	,879	,974	,393	,520	,393	,182	,298	,750	,106	,974	,011
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
B17	Pearson c	-,061	,243	,318	,283	,517	,025	-,118	-,228	,233	-,216	,243	,055	,216	,243	,216	,318	,603	,038	,256	-,123	,428





## Lampiran 12

**SOAL HASIL BELAJAR SISWA**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V (Lima)

Waktu : 45 menit

Berilah tanda (x) pada pilihan jawaban a, b, c, atau d!

1. Pada Suatu Hari yang cerah, Simpson siput bangun pagi-pagi sekali. Ia berencana pergi ke rumah sahabatnya, Tucker si kura-kura. Sambil memakai topinya, dia membayangkan makanan lezat yang akan disantapnya bersama Tucker. Dengan tidak sabar dia bergegas berangkat. Tak lama kemudian, Simpson tiba di puncak bukit. Dari sana, Simpson dapat melihat dengan jelas rumah Tucker. Rumah sahabatnya itu memang berada tepat di kaki bukit. Karena sangat tergesa-gesa menuruni bukit, Simpson pun tergelincir. Dai jatuh berguling-guling ke bawah. Semakin lama semakin cepat. Badannya akhirnya terantuk sebuah batu. Dhukkk!

Amanat pada petikan cerita di atas adalah....

- a. bersabarlah dalam melakukan sesuatu
- b. berhati-hatilah dalam melakukan sesuatu
- c. bangun pagi-pagi supaya tidak terlambat
- d. carilah teman sebanyak mungkin

JAWABAN : A

2. Di bawah ini yang merupakan pengertian tema adalah....
- a. pokok permasalahan yang ada dalam cerita
  - b. pelaku yang memerankan cerita
  - c. pesan penulis kepada pembaca melalui tokoh cerita
  - d. urutan terjadinya cerita

JAWABAN : A

3. Kuburan ibunya sudah dia lewati. Angin bertiup sangat kencang. Semuanya begitu bening kecuali dari kejauhan terdengar sesekali lolongan anjing menggonggong. Tetapi Deris tetap berjalan dengan santai.



Watak Deris dalam cerita di atas adalah....

- |                   |                     |
|-------------------|---------------------|
| a. penakut        | c. pemberani        |
| b. suka bersantai | d. tidak takut mati |

JAWABAN : C

4. Penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi disebut latar....
- |            |            |
|------------|------------|
| a. tempat  | c. waktu   |
| b. suasana | d. keadaan |

JAWABAN : B

5. Simaklah cerita berikut ini!

Di suatu kampung yang damai, hidup sepasang suami istri miskin. Mereka tinggal di sebuah gubuk berdinding kulit kayu dan beratap rumbia di pinggir hutan. Sebagian atapnya sudah berlubang. Jika hujan datang, suami istri itu sibuk menambal atap tersebut dengan daun-daun kayu yang besar.

Berdasarkan cerita di atas, latar cerita berada di....

- |                                     |
|-------------------------------------|
| a. suatu desa yang damai            |
| b. kota yang ramai                  |
| c. suatu kampung di pinggiran hutan |
| d. negeri yang aman dan damai       |

JAWABAN : C

6. Malam itu, semua warga masih terlelap. Duarr!!! Terdengar letusan hebat dari arah gunung. Warga pun sontak terbangun dan berlari keluar. Mereka berhamburan menyelamatkan diri.

Suasana yang terjadi dalam cerita di atas adalah....

- |               |               |
|---------------|---------------|
| a. menakutkan | c. mengerikan |
| b. kepanikan  | d. bahagia    |

JAWABAN : B

7. Suno Lompo berasal dari Tanjung Bira, yaitu suatu pulau yang seluruh penduduk laki-lakinya adalah pelaut. Suatu hari ketika ia sedang berlayar ke Gresik untuk mengantarkan barang, nakhodanya meninggal dunia, maka seluruh awak kapal harus mencari penggantinya dengan segera. Sebenarnya hanya Suno Lompo atau juru mudi yang berhak menempati posisi tersebut,

namun salah seorang anggota kelasi kapal yang bernama Docang merebut posisi tersebut dari tangannya. Di tengah perjalanan, Docang memaksa mereka untuk mengubah haluan kapal dan bermaksud mengambil barang-barang yang akan dikirimkan. Tentu saja, perbuatannya itu membuat Suno Lompo menjadi berang sehingga terjadilah perkelahian.

Setting tempat cerita di atas adalah....

- |                 |           |
|-----------------|-----------|
| a. Tanjung Bira | c. pulau  |
| b. sebuah kapal | d. Gresik |

JAWABAN : B

8. Kakek Suteja pergi ke sawah menggunakan sepeda. Di sana, Kakek Suteja akan menanam padi.

Unsur cerita pada kutipan di atas adalah....

- |                    |                     |
|--------------------|---------------------|
| a. tema dan amanat | c. amanat dan tokoh |
| b. tokoh dan latar | d. tema dan latar   |

JAWABAN : B

9. Namaku Anton. Semenjak ibuku meninggal, aku tinggal bersama ayah dan kedua adikku. Aku sangat menyayangi mereka.. oleh karena itu, sepulang sekolah aku selalu pergi mengamen untuk meringankan beban ayahku. Meskipun aku sering diejek teman-temanku, aku tidak peduli, aku tetap gigih bekerja. Sebab, kalau tidak demikian, aku tidak dapat sekolah dan membantu ayahku. Aku ingin mengubah jalan hidupku. Aku ingin tetap bersekolah dan mencapai cita-citaku untuk menjadi seorang polisi. Aku ingin membahagiakan ayah dan kedua adikku. Untuk mewujudkan impian itu, aku akan terus berjuang untuk mencari uang dan belajar yang rajin agar cita-citaku dapat terwujud.

Apa tema cerita di atas?

- |                              |                       |
|------------------------------|-----------------------|
| a. Perjuangan pahlawan kecil | c. Tolong menolong    |
| b. Kekeluargaan              | d. Kehidupan pahlawan |

JAWABAN : A

10. Penokohan dalam cerita merupakan....
- a. jalannya cerita

- b. gambaran sifat-sifat tokoh
- c. pelaku dalam cerita
- d. tempat terjadinya cerita

JAWABAN : B

11. Laras, gadis cilik berusia empat tahun itu memandangi seluruh ruangan dengan sejuta tanda Tanya dalam benaknya. Ada banyak orang di sekitarnya. Sungguh suatu pemandangan yang *tak* biasa. Anehnya, hampir setiap orang yang datang mengenakan baju berwarna hitam. Hanya Laras sendiri yang mengenakan gaun pendek berwarna merah muda, pita yang mengikat kepangan rambut panjangnya juga merah muda.

Tempat kejadian cerita tersebut yaitu di....

- a. rumah sakit
- b. jalan raya
- c. rumah makan
- d. ruangan (rumah)

JAWABAN : D

*Bacaan untuk soal nomor 12 dan 13.*

### **Bangun Timmy**

Suatu pagi yang cerah, terdengar jam berbunyi. Tik, tok, bong! Matahari mulai bersinar. Angin bertiup sepoi-sepoi. Kucing dan anjing mulai berkejar-kejaran. Jam menunjukkan pukul delapan.

“Bangun! Bangun! Bangun!” teriak si jam. Timmy tetap tidur. Sinar matahari yang hangat menembus masuk melalui jendela. Dia menari di atas hidung Timmy. Matahari berkata, “Bangun, Timmy! Lihatlah matahari! Saatnya bangun dan berbahagia!” namun Timmy tetap saja tidur.

Angin sepoi-sepoi menari ke sana kemari. Ia berbisik di telinga Timmy, “Timmy, ini saatnya bangun dan mulai bermain!” tapi Timmy tetap saja tidur. Burung cokelat hinggap di jendela, “Timmy, Timmy, sudah siang! Semua cacing telah meninggalkan liangnya!” teriaknya. Timmy tetap tidur.

12. Tokoh bacaan di atas adalah....

- a. Matahari
- b. Timmy
- c. Tommy
- d. Burung cokelat

JAWABAN : B

13. Latar tempat dan waktu bacaan di atas adalah....

- a. kamar tidur; tujuh pagi
- b. ruang belajar; delapan pagi
- c. ruang belajar; tujuh pagi
- d. kamar tidur; delapan pagi

JAWABAN : D

14. Desa Padas merupakan daerah aman. Namun sebagaimana adat di desa, senantiasa diadakan penjagaan malam juga oleh penduduk sendiri. Pada jam 12 tengah malam Simin dan Paidin jaga di gardu di sudut desa itu. Mereka sedang membicarakan selamatan yang terakhir diadakan empat bulan yang lalu di desa mereka.

Latar tempat penggalan cerita tersebut adalah....

- |                |                     |
|----------------|---------------------|
| a. desa Padas  | c. gardu sudut desa |
| b. daerah aman | d. rumah penduduk   |

JAWABAN : C

15. **Kertas Contekan Ini Punya Siapa?**

“Kertas contekan ini punya siapa?” demikian suara Bu Ratna begitu tajam dan tinggi terdengar bahkan sampai ke luar kelas. Di depannya duduk Yanto dan Sigit. Mereka tertunduk diam.

“Ibu sengaja tidak mengeluarkan kalian ketika ulangan sedang berlangsung dan menunggu sampai yang lain keluar lalu menahan kalian di sini”. Tangan Bu Ratna masih memegang kertas contekan itu dan menunjukkannya pada Yanto dan Sigit. “Waktu ibu berkeliling kelas saat ujian, ibu melihat kertas contekan ini ada di bawah meja kalian. Pasti terjatuh ketika kalian mau mengeluarkannya. Sekarang jawab pertanyaan ibu, milik siapa kertas contekan ini?”.

Sigit masih menunduk dan melirik Yanto. Akhirnya Sigit membuka suara, “Punya saya, Bu. Saya yang membuatnya”. Baru saja Bu Ratna hendak mengomentarnya ketika Yanto membuka suara, “Bukan, Bu. Itu punya saya. Saya yang membuatnya”.

Apa tema dari bacaan di atas?

- |                |                    |
|----------------|--------------------|
| a. Kejujuran   | c. Tolong menolong |
| b. Setia kawan | d. keberanian      |

JAWABAN : A

16. Suatu hari Baginda berpesan, “Hai, anakku! Hati-hati engkau, jangan tergoda oleh harta sebab engkau akan menyesal jika ajal telah datang. Kejujuran lebih berharga dan mulia dari segalanya.”

Pesan dalam petikan cerita tersebut adalah....

- pesan anak kepada Baginda
- harta yang harus dijaga
- kejujuran lebih mulia dan berharga
- pesan Baginda kepada anaknya

JAWABAN : C

17. Tiara berbakat dalam melukis. Oleh karena itu, dua kali seminggu ia mengikuti les melukis. Dia belajar melukis dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Ia ingin menjadi pelukis dengan hasil lukisan yang sangat indah.

Kesimpulan penggalan cerita di atas adalah....

- hasil lukisan Tiara sangat indah
- Tiara berbakat menjadi pelukis
- Tiara belajar dengan penuh semangat
- Tiara mengikuti les melukis

JAWABAN : B

18. Saat itulah, kemudian saya berjanji untuk melakukan operasi sapu jagat minggu depan. Saya akan membawa kantong plastik besar, tongkat berpaku untuk mengusulkan plastik yang mengotori tempat itu, dan minyak tanah dan korek api untuk membakar sampah plastik yang mengotori tempat itu. Tunggu saja!

Amanat yang disampaikan dari cerita di atas adalah....

- membakar sampah
- kita harus menjaga lingkungan agar tetap bersih

- c. kita harus mengusulkan plastik
- d. laksanakan operasi sapu jagat

JAWABAN : B

19. “Belajar bersama itu bagus, tetapi Dian dan kawan Dian bersenda geurau dengan saling mencubit dan memukul. Walaupun Cuma main-main, itu tidak elok, cucuku,” kata nenek kepada cucunya.

Cuplikan cerita tersebut menunjukkan bahwa sifat nenek....

- a. cerewet
- b. penuh perhatian
- c. pemarah
- d. mudah tersinggung

JAWABAN : B

20. “Hossh.. hossh..” nafasku terengah-engah. Sejenak kupandangi pepohonan di sekelilingku. “Ahh indahnya”. Udara dingin yang menusuk tak mampu menghalangi semangatku untuk sampai ke puncak. “Aku harus menaklukkan Semeru!” ucapku mantap. Ya, butuh beberapa jam lagi untuk sampai ke puncak gunung ini.

Tempat terjadinya cerita di atas adalah....

- |          |           |
|----------|-----------|
| a. hutan | c. gunung |
| b. bukit | d. puncak |

JAWABAN : C

## Lampiran 13

## HASIL PENGHITUNGAN UJI RELIABILITAS

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	28

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal3	16.9615	39.238	.332	.890
Soal4	16.6538	39.035	.446	.887
Soal6	16.7308	38.605	.477	.887
Soal7	16.8077	37.762	.591	.884
Soal8	16.8846	38.426	.465	.887
Soal9	16.6154	39.206	.446	.887
Soal11	16.6538	38.155	.617	.884
Soal12	16.9231	38.794	.403	.888
Soal15	16.5385	39.538	.481	.887
Soal16	16.8462	38.615	.438	.888
Soal17	16.8077	39.042	.375	.889
Soal19	16.6538	39.675	.324	.890
Soal20	16.6538	39.355	.385	.889
Soal21	16.9615	39.478	.294	.891
Soal22	17.0769	38.634	.455	.887
Soal23	16.6538	39.035	.446	.887
Soal24	16.8462	38.615	.438	.888
Soal25	17.0000	38.000	.541	.885
Soal26	16.8077	37.762	.591	.884
Soal28	16.5000	40.500	.301	.890
Soal29	16.6923	38.302	.555	.885
Soal32	16.6923	39.022	.423	.888
Soal34	17.0769	38.634	.455	.887
Soal35	16.6154	39.206	.446	.887
Soal36	16.6538	38.235	.601	.884
Soal37	16.8462	37.895	.559	.885
Soal38	17.3077	39.822	.410	.888
Soal39	16.9615	39.238	.332	.890

## Lampiran 14

## HASIL PENGHITUNGAN DAYA PEMBEDA

No. Soal	Nilai Daya Pembeda	Kategori	No. Soal	Nilai Daya Pembeda	Kategori
1	0	Jelek	21	0,3078	Cukup
2	0	Jelek	22	0,385	Cukup
3	0,462	Baik	23	0,462	Baik
4	0,462	Baik	24	0,385	Cukup
5	0,077	Jelek	25	0,769	Baik sekali
6	0,308	Cukup	26	0,308	Cukup
7	0,308	Cukup	27	0,077	Jelek
8	0,462	Baik	28	0,385	Cukup
9	0,231	Cukup	29	0,385	Cukup
10	0	Jelek	30	0,231	Cukup
11	0,154	Jelek	31	0,308	Cukup
12	0,308	Cukup	32	0,385	Cukup
13	0,154	Jelek	33	0,231	Cukup
14	0	Jelek	34	0,385	Cukup
15	0,231	Cukup	35	0,231	Cukup
16	0,231	Cukup	36	0,154	Jelek
17	0,462	Baik	37	0,539	Baik
18	0,077	Jelek	38	0,231	Cukup
19	0,462	Baik	39	0,462	Baik
20	0,308	Cukup	40	0,077	Jelek



Lampiran 15



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
UPTD DIKPORA KECAMATAN TALANG  
SEKOLAH DASAR LANGGEN**

Alamat : Jl. Kaligawe - Langgen – Talang – Tegal Telp. (0283) 3296200

**Data Hasil Tes Awal (*pre-test*) Siswa Kelas Kontrol (V A)**

No.	NIS	Nama Siswa	Nilai
1.	2050	Akhmad Eri S.	50
2.	2126	Indra Maulana Y.	70
3.	2132	Mohammad Iqbal	50
4.	2133	Moh. Rizki Suparman	55
5.	2157	Yusril Faizal	65
6.	2168	Aditia Alamsyah	65
7.	2169	Ahdi Haikal	75
8.	2170	Akh Ainun Arifin	65
9.	2171	Anggraeni Puspita	80
10.	2172	Bagus Pratama	60
11.	2173	Devi Zuliyani	55
12.	2174	Eko Hadi Prayoga	45
13.	2175	Husnul Yakin	65
14.	2178	Jihan Khaliyatussa'dah	55
15.	2179	Kafin M. Kausamin	60
16.	2180	Lubbi Zakia Anjana	75
17.	2181	Muhammad Amir Sani	55
18.	2184	Nunik Diva Ayu	75
19.	2185	Nely Rahma	55
20.	2186	Nabilatul Aisyi	75
21.	2120	Diyanah Putriyani	65
22.	2143	Nur Faiqoh	70
23.	2095	Tiyas Noviyanti	50
Jumlah			1435
Rata-rata			62,39

Kepala Sekolah

SD Negeri Langgen

Guru Kelas V A

Titi Julihartini, S.Pd., M.Pd.

19690729 199303 2 005

Solikhin, S.Pd. SD.

19630601 198608 1 003

Lampiran 16



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
UPTD DIKPORA KECAMATAN TALANG  
SEKOLAH DASAR LANGGEN**

Alamat : Jl. Kaligawe - Langgen – Talang – Tegal Telp. (0283) 3296200

**Data Hasil Tes Awal (*pre-test*) Siswa Kelas Eksperimen (V B)**

No.	NIS	Nama Siswa	Nilai
1.	2090	Syahid Mubarok	55
2.	2097	Wahyu Saefudin	50
3.	2145	Nurul Mustakim	65
4.	2146	Nafis Maulana	50
5.	2148	Rosmiati	60
6.	2188	Tedi Mareta Fadillah	55
7.	2192	Ach. Seftia Nurchakim	45
8.	2193	Akhmad Nur Fadillah	65
9.	2194	Akhmad Rizki Maulana	50
10.	2197	Dias Ismail Nurul A.	75
11.	2198	Dina Nurul Khayati	55
12.	2200	Hidayatul Amaliya	70
13.	2201	Izaz Dhiya Ulhaq	60
14.	2203	Ircham Arif Furqon	70
15.	2205	M. Bakhrul Amiq	60
16.	2206	Muhammad Keyyis	70
17.	2208	Moh. Faiq Akmal	65
18.	2212	Siti Zulfia Yasin	70
19.	2213	Tia Nur Ismiyati	80
20.	2214	Vita Resti Wulidasani	70
21.	2329	Sinta Nuriya	70
Jumlah			1310
Rata-rata			62,38

Kepala Sekolah

SD Negeri Langgen

Guru Kelas V B

Titi Julihartini, S.Pd., M.Pd.

19690729 199303 2 005

Khusnul Nur Hidayati, S.Pd. SD.

Lampiran 17



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
UPTD DIKPORA KECAMATAN TALANG  
**SEKOLAH DASAR LANGGEN**

Alamat : Jl. Kaligawe - Langgen – Talang – Tegal Telp. (0283) 3296200

**Data Hasil Tes Akhir (*post-test*) Siswa Kelas Kontrol (V A)**

No.	NIS	Nama Siswa	Nilai
1.	2050	Akhmad Eri S.	75
2.	2126	Indra Maulana Y.	80
3.	2132	Mohammad Iqbal	70
4.	2133	Moh. Rizki Suparman	65
5.	2157	Yusril Faizal	75
6.	2168	Aditia Alamsyah	75
7.	2169	Ahdi Haikal	80
8.	2170	Akh Ainun Arifin	65
9.	2171	Anggraeni Puspita	85
10.	2172	Bagus Pratama	60
11.	2173	Devi Zuliyani	60
12.	2174	Eko Hadi Prayoga	70
13.	2175	Husnul Yakin	70
14.	2178	Jihan Khaliyatussa'dah	75
15.	2179	Kafin M. Kausamin	80
16.	2180	Lubbi Zakia Anjana	80
17.	2181	Muhammad Amir Sani	75
18.	2184	Nunik Diva Ayu	75
19.	2185	Nely Rahma	65
20.	2186	Nabilatul Aisyi	70
21.	2120	Diyanah Putriyani	65
22.	2143	Nur Faiqoh	75
23.	2095	Tiyas Noviyanti	70
Jumlah			1660
Rata-rata			72,17

Kepala Sekolah

SD Negeri Langgen

Guru Kelas V A

Titi Julihartini, S.Pd., M.Pd.

19690729 199303 2 005

Solikhin, S.Pd. SD.

19630601 198608 1 003

Lampiran 18



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
UPTD DIKPORa KECAMATAN TALANG  
**SEKOLAH DASAR LANGGEN**

Alamat : Jl. Kaligawe - Langgen – Talang – Tegal Telp. (0283) 3296200

**Data Hasil Tes Awal (*post-test*) Siswa Kelas Eksperimen (V B)**

No.	NIS	Nama Siswa	Nilai
1.	2090	Syahid Mubarok	70
2.	2097	Wahyu Saefudin	75
3.	2145	Nurul Mustakim	65
4.	2146	Nafis Maulana	75
5.	2148	Rosmiati	75
6.	2188	Tedi Mareta Fadillah	75
7.	2192	Ach. Seftia Nurchakim	65
8.	2193	Akhmad Nur Fadillah	85
9.	2194	Akhmad Rizki Maulana	75
10.	2197	Dias Ismail Nurul A.	85
11.	2198	Dina Nurul Khayati	90
12.	2200	Hidayatul Amaliya	90
13.	2201	Izaz Dhiya Ulhaq	80
14.	2203	Ircham Arif Furqon	85
15.	2205	M. Bakhrul Amiq	70
16.	2206	Muhammad Keyyis	80
17.	2208	Moh. Faiq Akmal	75
18.	2212	Siti Zulfia Yasin	90
19.	2213	Tia Nur Ismiyati	85
20.	2214	Vita Resti Wulidasani	90
21.	2329	Sinta Nuriya	80
Jumlah			1660
Rata-rata			79,05

Kepala Sekolah

SD Negeri Langgen

Guru Kelas V B

Titi Julihartini, S.Pd., M.Pd.  
19690729 199303 2 005

Khusnul Nur Hidayati, S.Pd. SD.

Lampiran 19

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran NHT

**Indikator pelaksanaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)  
di kelas Eksperimen SD Negeri Langgen**

**Petunjuk**

Berilah tanda  $\surd$  untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dilihat saat pelaksanaan.

No	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir	Ket
		1	2	3	4		
1	Apersepsi						1=A
2	Menjelaskan materi pelajaran						2=B
3	pembagian tim dan penjelasan tugas tim						3=C
4	Siswa mengerjakan tugas secara tim						4=D
5	Guru mengawasi kerja tim dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya						5=E
6	Perwakilan tiap tim mempresentasikan hasil diskusinya.						6=F
7	Guru bersama siswa membuat kesimpulan						7=G
8	Guru memberikan kuis dan menjelaskan cara mengerjakannya						8=H
9	Guru mengevaluasi hasil kerja individu						9=I
10	Guru memberikan penghargaan						10=J
	Jumlah						

$$\text{Skor pelaksanaan NHT} = \frac{A+B+C+D+E+F+G+H+I+J}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tegal, Mei 2013

Observer

Khusnul N.H., S. Pd. SD.

**DESKRIPTOR**

**PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN NHT DALAM  
PEMBELAJARAN**

1. Apersepsi

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Apersepsi tanpa melibatkan siswa
2	Apersepsi dengan melibatkan siswa tetapi hanya sebagian kecil yang terlibat
3	Apersepsi dengan melibatkan siswa tetapi hanya sebagian besar yang terlibat
4	Apersepsi dengan melibatkan seluruh siswa

2. Menjelaskan materi pelajaran

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha untuk mengatasi kebingungan siswa
2	Penjelasan sulit dimengerti dan ada usaha untuk mengatasi kebingungan siswa
3	Penjelasan sulit dimengerti dan ada usaha untuk mengatasi kebingungan siswa secara efektif
4	Penjelasan sudah jelas dan mudah dipahami siswa

3. Pembagian tim dan pembagian tugas tim

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Pembagian dan penjelasan tugas tim tidak dipahami siswa
2	Pembagian kelompok jelas, tapi penjelasan tugas tim belum dapat dipahami siswa
3	Pembagian kelompok jelas, tapi penjelasan tugas tim kurang dapat dipahami siswa
4	Pembagian dan penjelasan tugas tim dapat dipahami siswa dengan jelas

4. Siswa mengerjakan tugas secara tim.

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Tidak ada kerjasama dalam mengerjakan tugas tim
2	Ada sedikit kerjasama dalam mengerjakan tugas tim
3	Hanya sebagian besar dari anggota tim yang mengerjakan tugas tim
4	Siswa dalam setiap tim saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas tim

5. Guru mengawasi kerja tim dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Guru tidak mengawasi kerja tim dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
2	Guru mengawasi kerja tim, tetapi tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
3	Guru mengawasi kerja tim, dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
4	Guru mengawasi kerja tim dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

6. Perwakilan dari setiap tim mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

- a. Menjelaskan presentasi hasil pengerjaan LKS dengan runtut.
- b. Mempresentasikan dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar
- c. Mempresentasikan hasil diskusi dengan lancar.
- d. Mempresentasikan di depan kelas dengan penyampaian yang jelas.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

7. Guru bersama siswa membuat kesimpulan

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Guru tidak menyimpulkan pembelajaran
2	Guru menyimpulkan pembelajaran, tetapi tidak melibatkan siswa

3	Guru menyimpulkan pembelajaran dan melibatkan siswa, tetapi kurang lengkap
4	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan lengkap

8. Guru memberikan soal kuis dan menjelaskan cara mengerjakannya

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Guru memberikan soal kuis, tapi tidak menjelaskan cara mengerjakannya
2	Guru memberikan soal kuis dan menjelaskan cara mengerjakannya, tetapi tidak dipahami siswa
3	Guru memberikan soal kuis dan menjelaskan cara mengerjakannya, tetapi kurang dipahami siswa
4	Guru memberikan soal kuis dan menjelaskan cara mengerjakannya dan dipahami siswa

9. Guru mengevaluasi hasil individu

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Guru tidak melakukan evaluasi terhadap hasil kerja individu
2	Guru melakukan evaluasi terhadap sebagian kecil hasil kerja individu
3	Guru melakukan evaluasi terhadap sebagian besar hasil kerja individu
4	Guru melakukan evaluasi terhadap seluruh hasil kerja individu

10. Guru memberikan penghargaan

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Guru tidak memberikan penghargaan
2	Guru memberikan penghargaan tanpa memperhatikan peningkatan kelompok
3	Guru memberikan penghargaan tetapi kurang memperhatikan peningkatan kelompok
4	Guru memberikan penghargaan berdasarkan peningkatan kelompok



Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran NHT pada kelas eksperimen  
pertemuan ke 1

No	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir	Ket
		1	2	3	4		
1	Apersepsi				√	4	1=A
2	Menjelaskan materi pelajaran				√	4	2=B
3	pembagian tim dan penjelasan tugas tim			√		3	3=C
4	Siswa mengerjakan tugas secara tim				√	4	4=D
5	Guru mengawasi kerja tim dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				√	4	5=E
6	Perwakilan tiap tim mempresentasikan hasil diskusinya.			√		3	6=F
7	Guru bersama siswa membuat kesimpulan			√		3	7=G
8	Guru memberikan kuis dan menjelaskan cara mengerjakannya				√	4	8=H
9	Guru mengevaluasi hasil kerja individu				√	4	9=I
10	Guru memberikan penghargaan			√		3	10=J
	Jumlah	-	-	4	6	36	

Skor maksimal = 40

$$\text{Persentase Pelaksanaan model CIRC} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{A+B+C+D+E+F+G+H+I+J}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$$

Tegal, Mei 2013

Observer

Khusnul N.H., S. Pd. SD.

Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran NHT pada kelas eksperimen pertemuan ke 2

No	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir	Ket
		1	2	3	4		
1	Apersepsi				√	4	1=A
2	Menjelaskan materi pelajaran			√		3	2=B
3	pembagian tim dan penjelasan tugas tim				√	4	3=C
4	Siswa mengerjakan tugas secara tim				√	4	4=D
5	Guru mengawasi kerja tim dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				√	4	5=E
6	Perwakilan tiap tim mempresentasikan hasil diskusinya.				√	4	6=F
7	Guru bersama siswa membuat kesimpulan			√		3	7=G
8	Guru memberikan kuis dan menjelaskan cara mengerjakannya				√	4	8=H
9	Guru mengevaluasi hasil kerja individu				√	4	9=I
10	Guru memberikan penghargaan				√	4	10=J
	Jumlah	-	-	2	8	38	

Skor maksimal = 40

$$\text{Persentase Pelaksanaan model CIRC} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{A + B + C + D + E + F + G + H + I + J}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$$

Tegal, Mei 2013

Observer

Khusnul N.H., S. Pd. SD.

## Lampiran 20

## HASIL UJI NORMALITAS DATA

## Hasil Uji Normalitas Data Tes Awal Kelas Kontrol

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001
N		23
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	62.3913
	Std. Deviation	9.87071
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.788
Asymp. Sig. (2-tailed)		.564

a. Test distribution is Normal.

## Hasil Uji Normalitas Data Tes Awal Kelas Eksperimen

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001
N		21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	62.3810
	Std. Deviation	9.43650
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.116
	Negative	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		.785
Asymp. Sig. (2-tailed)		.569

a. Test distribution is Normal.

### Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Kelas Kontrol

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001
N		23
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	72.1739
	Std. Deviation	6.71262
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.119
	Negative	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z		.887
Asymp. Sig. (2-tailed)		.412

a. Test distribution is Normal.

### Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Kelas Eksperimen

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001
N		21
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	79.0476
	Std. Deviation	8.00298
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		.778
Asymp. Sig. (2-tailed)		.581

a. Test distribution is Normal.

## Lampiran 21

## HASIL UJI HOMOGENITAS DAN UJI-t

## Hasil Uji Homogenitas Tes Awal

## Independent Samples Test

		Nilai		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.073		
	Sig.	.788		
t-test for Equality of Means	t	-.004	-.004	
	df	42	41.903	
	Sig. (2-tailed)	.997	.997	
	Mean Difference	-.010	-.010	
	Std. Error Difference	2.918	2.911	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-5.898	-5.886
		Upper	5.877	5.866

## Hasil Uji Homogenitas dan Uji-t Tes Akhir

## Independent Samples Test

		Nilai		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.998		
	Sig.	.324		
t-test for Equality of Means	t	3.096	3.071	
	df	42	39.231	
	Sig. (2-tailed)	.003	.004	
	Mean Difference	6.874	6.874	
	Std. Error Difference	2.220	2.238	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	2.394	2.348
		Upper	11.354	11.400

## Lampiran 22

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Siswa sedang mengerjakan tes awal



Siswa sedang mengerjakan tes akhir



Pembelajaran di kelas eksperimen  
dengan menggunakan model pembelajaran  
*Numbered Heads Together*



Pembelajaran di kelas kontrol  
tanpa menggunakan model pembelajaran  
*Numbered Heads Together*





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon: 024-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 135/UN37.1.1.9/LK/2013  
 Lamp : .....  
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala SD N Langgen Kab. Tegal  
 di SD N Langgen Kab. Tegal

Dengan Hormat,  
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : IKA NURFIANA  
 NIM : 1401409324  
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Topik : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KEPALA BERNOMOR (NUMBERED HEADS TOGETHER) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MATERI UNSUR-UNSUR CERITA DI SD NEGERI LANGGEN KABUPATEN TEGAL

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 2 Mei 2013

A.n. Dekan,

Koordinator PGSD Tegal,



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd  
 NIP. 19620923 198703 1 001



1401409324

...: FM-05-AKD-24/Rev. 00 ...



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
 UPTD DIKPORA KECAMATAN TALANG  
**SEKOLAH DASAR LANGGEN**  
 Alamat : Jl. Kaligawe - Langgen - Talang - Tegal Telp. (0283) 3296200

SURAT KETERANGAN  
 Nomor: 421.2 / 68 / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal, dengan memperhatikan surat dari Koordinator PGSD UPP Tegal FIP UNNES tentang permohonan izin mengadakan penelitian. Adapun data mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ika Nurfiana  
 NIM : 1401409324  
 Jurusan/Program : PGSD S1  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Saudara tersebut di atas telah mengadakan penelitian di SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal dengan judul skripsi "**Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kepala Bernomor (Numbered Heads Together) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Unsur-unsur Cerita di SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal**" dan telah dilaksanakan pada bulan Mei 2013.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talang, 22 Juni 2013

Kepala SD Negeri Langgen



Titi Juliantini, S.Pd, M.Pd  
 19690729 199303 2 005

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams. 1981. *Ilmu Sastra*. <http://elmynourity.blogspot.com> [Accessed 30/07/2013].
- Ahira, Anne. 2012. *Hakikat Sastra*. <http://anneahira.com> [Accessed 30/07/2013].
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan ed.2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Awaliyah. 2008. *Model Pembelajaran NHT*. <http://blog.tp.ac.id> [Accessed 28/01/2013].
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Brooks & Brooks. 1993. *Strategi Pembelajaran Konvensional*. <http://psychologymania.com> [Accessed 30/07/2013].
- Budianta, Melani dkk. 2006. *Membaca Sastra Pengantar memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Indonesia Tera.
- Darmodjo. 1992. *Karakteristik Anak Usia SD*. <http://evie4210.blogspot.com> [Accessed 27/01/2013].
- Depdiknas. 2009. *Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Friskayani, Syuswari. 2012. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Permasalahan Sosial pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 3 Wangunsari*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan. 2011. *Karakteristik Anak Usia SD*. <http://evie4210.blogspot.com> [Accessed 27/01/2013].
- Lapono, Nabisi. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.

- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Maulida, Hana. 2011. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Bantuan LKS Materi Luas Segiempat pada Peserta Didik Kelas VII Semester II MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Mukhlas, Dedi. 2011. *Pentingnya Pembelajaran Sastra untuk Anak*. <http://kotepoke.org> [Accessed 28/01/2013].
- Permendiknas. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: Cipta Jaya.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rifa'i, A dan Catharina T.A. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rochati. 2011. *Penggunaan Media Audio Visual Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Sikayu Comal Pemalang*. Universitas Negeri Semarang.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Santosa, Puji, dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siegel. 1990. Does Cooperative Learning Improve Student Learning Outcomes?. *Journal of Economic Education; Summer2007, Vol. 38 Issue 3, p259-277, 19p, 5 Charts*. <http://web.ebscohost.com> [Accessed 28/01/2013].
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 1985. Cooperative Learning: Why the Reluctance?. *Academic Exchange-Fall 2006*. <http://go.galegroup.com> [Accessed 28/01/2013].
- Sudirman, dkk. 1992. *Strategi Pembelajaran Konvensional*. <http://psychologymania.com> [Accessed 30/07/3013].
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sudjiman. 1986. *Pengertian Sastra Secara Umum dan Menurut Para Ahli*. <http://asemmanis.wordpress.com> [Accessed 28/01/2013].
- Sugiyanto. 2009. *Karakteristik Anak Usia SD*. <http://staff.uny.ac.id> [Accessed 28/01/2013].
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning teori Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryono. 2010. *Teknik Bercerita*. <http://kakbimo.wordpress.com> [Accessed 30/07/2013].
- Sutari, dkk. 1997. *Pembelajaran Menyimak*. <http://staff.uny.ac.id> [Accessed 30/07/2013].
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- TW, Solchan . 2009. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taum. 1997. *Pengertian Sastra Secara Umum dan Menurut Para Ahli*. <http://asemmanis.wordpress.com> [Accessed 28/01/2013].
- Thornburg. 1984. *Karakteristik Anak Usia SD*. <http://evie4210.blogspot.com> [Accessed 27/01/2013].
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Widaryani, Sri. 2009. *Penerapan Metode Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Perhatian Belajar Biologi Siswa Kelas X-I SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta.